



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISA PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA (STUDI KASUS: KUD KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK)**

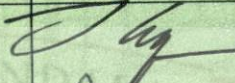
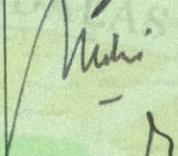


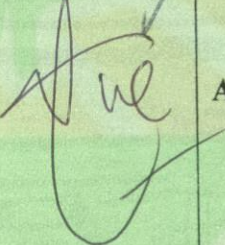
## **SKRIPSI**



**WINDA EKA PUTRI  
06114021**

**JURUSAN PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2011**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada tanggal 1 November 2011

NO	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc		Sekretaris
3.	Mahdi, SP, M.Si, PhD		Anggota
4.	Dr. Ir. Osmet, M.Sc		Anggota
5.	Ferdhinal Asful, SP, M.Si		Anggota





Ya Allah ...

Aku minta pada Mu setangkai bunga yang indah. Tapi diberi kaktus berduri,  
Aku minta kupu kupu, tapi diberi ulat..

Aku pun bersedih dan kecewa

Tapi kemudian.., kaktus berbunga indah,

Ulat pun jadi kupu kupu yang cantik...

Inilah jalan yang Engkau tunjukkan padaku,..

Indah pada waktunya.....

Engkau tidak memberi apa yang aku harapkan,

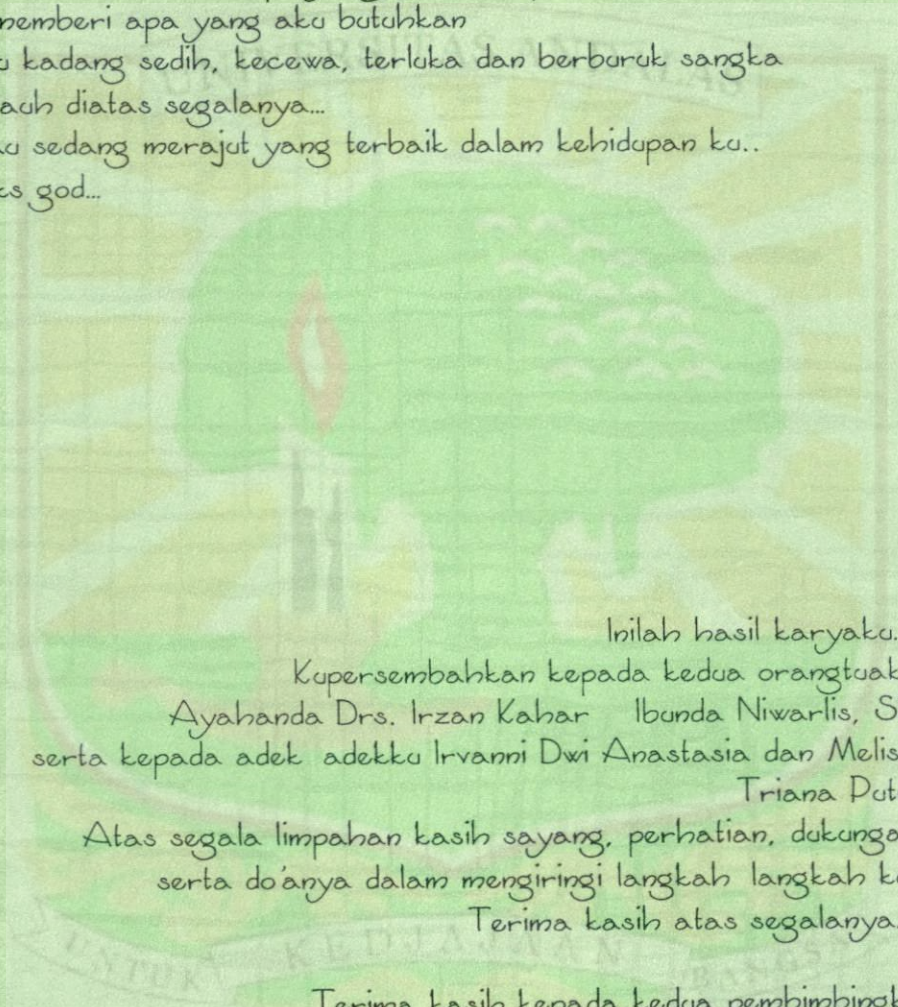
Tapi memberi apa yang aku butuhkan

Walau kadang sedih, kecewa, terluka dan berburuk sangka

Tapi jauh diatas segalanya...

Engkau sedang merajut yang terbaik dalam kehidupan ku..

Thanks god...



Inilah hasil karyaku....

Kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Drs. Irzan Kahar Ibunda Niwarlis, SE

serta kepada adek adekku Irvanni Dwi Anastasia dan Melisa

Triana Putri

Atas segala limpahan kasih sayang, perhatian, dukungan

serta do'anya dalam mengiringi langkah langkah ku.

Terima kasih atas segalanya....

Terima kasih kepada kedua pembimbingku

Prof. Dr. Ir Melinda Noer, MSc dan Drs. Rusdja Rustam, MAg

yang telah sabar dan menolongku dalam menyelesaikan skripsi ini

Terima kasih buat "kamu" mendengar keluh kesah ku, semoga kamu  
cepat nyusul dan cita cita kita tercapai. Serta teman teman Sosek

angkatan 06 yang telah memberi semangat kepadaku.

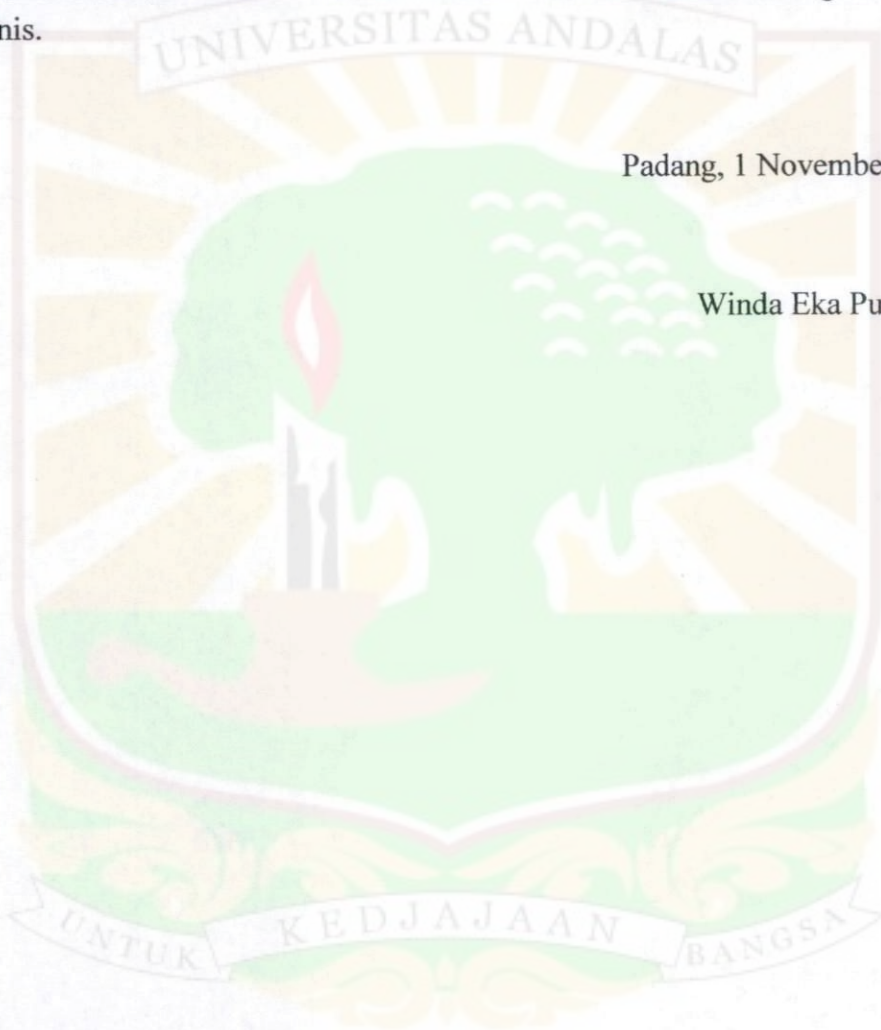


## BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang, pada tanggal 23 April 1989 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Drs. Irzan Kahar dan Niwarlis, SE. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Pertiwi 3 Padang pada tahun 1994 – 2000, Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP 1 Padang pada tahun 2000–2003 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Adabiah Padang pada tahun 2003 - 2006. Pada tahun 2006 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Padang, 1 November 2011

Winda Eka Putri





## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisa Perkembangan Koperasi Unit Desa (Studi Kasus : KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)”**.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Rusdja Rustam, M.Ag selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, arahan seta bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Staf Pengajar, Karyawan Fakultas Pertanian dan pihak KUD Koto Baru serta semua pihak yang ikut memberikan bantuan dan fasilitas yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, 1 November 2011

W.E.P



## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Koperasi .....	6
2.1.1 Pengertian Koperasi .....	6
2.1.2 Asas dan Landasan Koperasi .....	8
2.1.3 Tujuan dan Jati Diri Koperasi .....	9
2.1.4 Perkembangan Koperasi .....	10
2.1.5 Fungsi dan Peran Koperasi .....	12
2.1.6 Prinsip Koperasi .....	13
2.1.7 Konsep Usaha Koperasi .....	15
2.1.8 Struktur Organisasi Koperasi .....	16
2.1.9 Sumber Modal Koperasi .....	18
2.2 Anggota Koperasi .....	19
2.2.1 Ciri-ciri Anggota Koperasi .....	19
2.2.2 Sifat Anggota Koperasi .....	20
2.3 Manajemen Koperasi .....	20



2.4 Partisipasi Anggota Koperasi .....	21
2.5 Koperasi Unit Desa (KUD) .....	23
2.5.1 Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD) .....	23
2.5.2 Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) .....	24
2.5.3 Fungsi dan Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) .....	25
2.5.4 Jenis Unit Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) .....	26
2.6 Kesejahteraan Anggota .....	27
2.7 Analisa Laporan Keuangan .....	29
2.8 Penelitian Terdahulu .....	31

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2 Metode Penelitian .....	32
3.3 Metode Pengambilan Responden dan Informan Kunci .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Data yang Dikumpulkan .....	35
3.6 Analisa Data .....	38

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Kondisi Perkoperasian .....	40
4.2 Identitas Responden dan Informan Kunci .....	42
4.3 Profil KUD Koto Baru .....	45
4.3.1 Sejarah dan Tujuan Pendirian KUD Koto Baru .....	45
4.3.2 Struktur Organisasi .....	48
4.4 Permodalan .....	56
4.5 Pendampingan dan Monitoring .....	58
4.6 Unit Usaha yang Dijalankan .....	59
4.6.1 Unit Usaha Simpan Pinjam .....	59
4.6.2 Unit Usaha Penagihan Rekening Listrik .....	64
4.6.3 Unit Usaha RMU ( <i>Rice Milling Unit</i> ) .....	66
4.6.4 Unit Usaha Saprodi .....	67
4.7 Analisa Laporan Keuangan .....	71

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
-----------------------	-----------





## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Rincian Responden .....	33
2. Rincian Informan Kunci .....	34
3. Pekerjaan Penduduk di Kenagarian Koto Baru tahun 2010.....	41
4. Jumlah Penduduk Nagari Koto Baru Berdasarkan Jenis Kelamin ..	41
5. Pendidikan Penduduk Angkatan Kerja di Kenagarian Koto Baru ...	42
6. Identitas Responden Anggota KUD Koto Baru.....	43
7. Susunan Kepengurusan KUD Koto Baru.....	44
8. Sejarah Pendirian KUD Koto Baru .....	48
9. Pelaksanaan RAT KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010.....	51
10. Tingkat Kehadiran anggota KUD Koto Baru dalam RAT.....	52
11. Susunan Badan Pengawas KUD Koto Baru.....	54
12. Perkembangan modal KUD Koto Baru dari tahun 2001–2010.....	57
13. Perkembangan SHU KUD Koto Baru dari tahun 2001–2010 .....	58
14. Rencana dan Realisasi Pendampingan dan Monitoring yang dilaksanakan oleh KUD Koto Baru tahun 2001–2010.....	59
15. Perkembangan Pinjaman Anggota KUD Koto Baru .....	61
16. Pendapatan dan Laba unit usaha Simpan Pinjam KUD Koto Baru tahun 2001–2010 .....	62
17. Jumlah dan lama waktu keterlambatan pengembalian pinjaman oleh anggota KUD Koto Baru .....	62
18. Penggunaan kredit pada KUD Koto Baru .....	63
19. Pendapatan dan Laba unit usaha Simpanan Bajapuik .....	65
20. Pendapatan dan Laba unit usaha penagihan rekening listrik .....	66
21. Pendapatan dan Laba unit usaha RMU .....	67
22. Pendapatan dan Laba unit usaha Saprodi.....	69
23. Perkembangan Laba Usaha yang dijalankan KUD Koto Baru pada tahun buku 2001–2010 .....	71
24. Data Laporan Keuangan KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010...	72
25. Current Ratio KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010.....	73

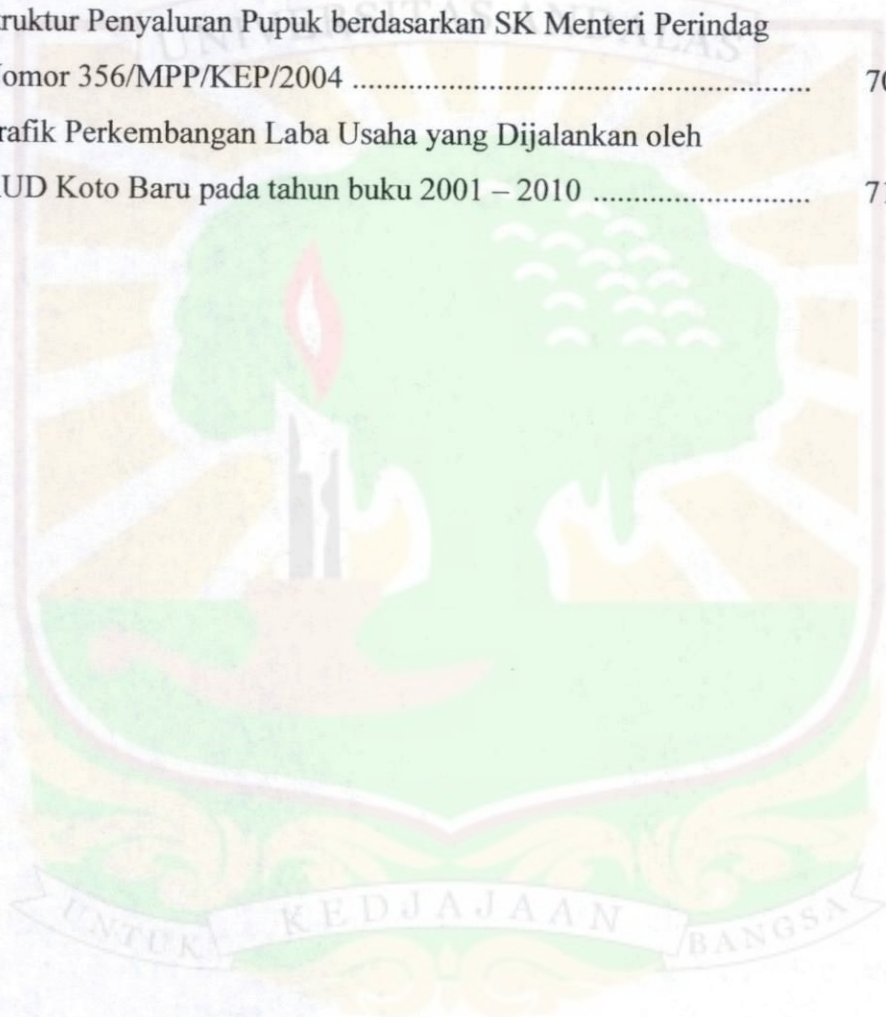
26. RHMS KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010 .....	73
27. RHTA KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010.....	74
28. Net Profit Margin KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010 .....	75
29. ROI KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010 .....	75
30. ROE KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010 .....	76
31. Rasio Aktivitas KUD Koto Baru tahun buku 2001–2010.....	77





## DAFTAR GAMBAR

<b><u>Gambar</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
1. Struktur Organisasi KUD Koto Baru tahun buku 2001–2003 .....	49
2. Struktur Organisasi KUD Koto Baru tahun buku 2004–2010 .....	50
3. Struktur Penyaluran Pupuk berdasarkan SK Menteri Perindag Nomor 378/MPP/KEP/1988.....	69
4. Struktur Penyaluran Pupuk berdasarkan SK Menteri Perindag Nomor 356/MPP/KEP/2004 .....	70
5. Grafik Perkembangan Laba Usaha yang Dijalankan oleh KUD Koto Baru pada tahun buku 2001 – 2010 .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

<b><u>Lampiran</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
1. Perkembangan KUD Profinsi Sumatera Barat tahun 2004–2009 ....	83
2. Jumlah KUD dan Jumlah Anggota menurut Kabupaten/Kota .....	84
3. Perkembangan Jumlah Anggota KUD Koto Baru .....	85
4. Perkembangan Jumlah Anggota Aktif dan Pasif KUD Koto Baru ...	86
5. Daftar Nama KUD yang berada di Kabupaten Solok .....	87
6. Daftar KUD di Kabupaten Solok yang berbadan hukum dan terakreditasi tahun 2011 .....	88
7. Koperasi Berprestasi di Kabupaten Solok tahun 2011 .....	89
8. Ketentuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tentang Penilaian Koperasi Berprestasi .....	90
9. Neraca KUD Koto Baru tahun buku 2001 – 2010 .....	91
10. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kec. Kubung Kab. Solok .....	101
11. Biaya Organisasi KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010 .....	111
12. Identitas Responden .....	112
13. Lembaran Hasil Penilaian Koperasi Berprestasi 2010 .....	113



**ANALISA PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA  
(STUDI KASUS : KUD KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG  
KABUPATEN SOLOK)**

**ABSTRAK**

Penelitian tentang Analisa Perkembangan Koperasi Unit Desa (Studi Kasus KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok) telah dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei - Juni 2011 di Koperasi Unit Desa (KUD) Koto baru yang beralamat di Simpang Perumnas Simpang Sawah Baliak, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan profil KUD Koto Baru serta menganalisis perkembangan unit usaha yang dijalankan baru oleh KUD Koto selama 10 tahun terakhir.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden yang berasal dari anggota KUD Koto Baru yang dipilih secara random serta informan kunci yang berasal dari pengurus KUD Koto Baru seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, pengelola unit usaha KUD Koto Baru. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan pengumpulan data dan informasi dari bahan bacaan dan laporan instansi terkait.

Berdasarkan perhitungan dari analisa keuangan KUD Koto Baru, *Current Ratio* dan ROE dari tahun 2001–2010 cukup baik karena berada diatas standar. Pada tahun 2001–2005 pada RHMS dan RHTA tidak begitu baik karena tingginya hutang yang harus dibayar oleh KUD Koto Baru pada masa itu, tetapi pada tahun 2006–2010 nilai RHMS dan RHTA baik karena tingginya total aktiva dan modal sendiri dibandingkan dengan hutang karena adanya kebijakan yang telah diputuskan yaitu mengontrakan unit usaha RMU, menambah sub-unit simpan pinjam dan tidak menggunakan manajer. margin keuntungan bersih. ROI pada tahun 2001, 2005 dan 2006 tidak begitu baik karena investasi yang ditanamkan tidak menghasilkan SHU yang diharapkan dengan adanya investasi tersebut. Rasio aktivitas dinilai rendah karena tidak mengefisiensikan penggunaan aktiva. Yang harus diperbaiki oleh KUD Koto Baru adalah pengelolaan dari investasi yang ada sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal.

KUD Koto Baru diharapkan terus melakukan kegiatan pendidikan perkoperasian pada pengelola dan anggota koperasi untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan karyawan, serta anggota dapat menyadari pentingnya peran sertanya dalam koperasi. Selain itu dengan adanya pendidikan berarti KUD sudah melaksanakan prinsip koperasi yang keenam yaitu pendidikan perkoperasian. Pendidikan dapat dilakukan dengan latihan kewirausahaan atau melakukan pembinaan terhadap usaha anggota.



**ANALYSIS OF RURAL COOPERATIVE DEVELOPMENT**  
**(Case Study on KUD KOTO BARU, KECAMATAN KUBUNG SOLOK**  
**DISTRICT)**

**ABSTRACT**

This study aims to profile KUD Koto Baru and to analyze its development during last 10 years. Primary data was collected through interviewing key informants such as chairman, vice chairman, and secretary of KUD. Secondary data was collected through duplicating the KUD's documents.

The KUD's *Current Ratio* and ROE during 2001–2010 were good. RHMS and RHTA for 2001–2005 were not so good due to high debt within this period. Fortunately, RHMS and RHTA for 2006–2010 were good while its capital accumulation had higher than its debt as RMU had outsourced, developed new business branches such as micro-credit, and reformed organization. Net benefit margin (ROI) for 2001, 2005 and 2006 were not so good due to less investment return. Activity Ratio was low due to inefficient assets used.

KUD Koto Baru needs to enhance its investment management for maximizing its investment return. In addition, it needs to enhance its human resources through training on cooperative management.





## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya (Himpuni, 2008).

Konstitusi Republik Indonesia menegaskan salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional (Himpuni, 2008).

Koperasi merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1, yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia (Riani, 2007).

Secara khusus, Koperasi Unit Desa telah mendapat tugas serta berbagai fasilitas untuk turut mendukung pembangunan ekonomi pedesaan. Keberadaan dan perkembangan KUD (Koperasi Unit Desa) telah menjadi simbol dari keberadaan dan perkembangan koperasi pertanian di Indonesia dan erat kaitannya dengan program dan peran pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan (Krisnamurthi, 1998).



Koperasi Unit Desa dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan masyarakat desa akan kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan produksi dan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pada masa yang akan datang peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan tetap bahkan semakin penting terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat, namun demikian koperasi juga akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Globalisasi, perkembangan sosial ekonomi masyarakat serta perkembangan koperasi sendiri akan menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan peran dan fungsi usahanya jika tidak ingin tersisih oleh pelaku usaha lainnya (Krisnamurthi, 1998).

KUD merupakan salah satu wadah tersebut yang secara langsung dan tidak langsung memberikan manfaat secara ekonomi pada masyarakat pedesaan (manfaat subyektif). Manfaat subyektif dari KUD yaitu (1) Menunjukkan kapasitas potensial dari suatu objek atau aksi untuk memuaskan kebutuhan manusia, (2) Keberhasilan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi, (3) Keberhasilan yang dilakukan koperasi berbanding lurus dengan peranan Koperasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui unit-unit usaha yang dijalankan. (4) Bagaimana usaha Koperasi dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan anggota, dimana dengan meningkatnya pendapatan anggota berarti meningkatkan kesejahteraan anggota (Kartasapoetra, G. dkk, 1989).

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu hidup terus dengan kekuatan sendiri memberikan pelayanan kepada anggota secara kontiniu dan dicirikan dengan faktor manajemen yang baik (Suwandi, 1992). Menurut Siagian dan Hendrojogi (1997), gagal atau suksesnya suatu koperasi itu sebagaimana organisasi lainnya adalah totalitas dari kegagalan ataupun keberhasilan dari manajemen secara keseluruhan dalam menanggapi dan memanfaatkan keadaan intern dan ekstern koperasi tersebut.

Untuk memainkan peranan KUD dengan lebih baik setidaknya koperasi atau KUD patut memperhatikan 5 program pokok berikut yaitu (1) Kemampuan



dan kesempatan usaha dengan memantapkan posisi anggota-anggotanya, (2) Potensi pasar yang bisa dikelola dan dikembangkan, (3) Manajemen pembiayaan, (4) Perbaikan organisasi dan manajemen usaha koperasi atau KUD, (5) Hubungan usaha antara koperasi atau KUD dengan usaha lain guna mendukung keterkaitan usaha yang lebih luas (Tanjung, 1996).

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, dapat dilihat bahwa perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Provinsi Sumatera Barat berfluktuasi dari tahun ke tahun antara lain dilihat dari jumlah KUD, jumlah anggota, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan volume usaha. Perkembangan KUD di Propinsi Sumatera Barat disajikan pada Lampiran 1.

Berdasarkan uraian diatas, menganalisis perkembangan KUD penting dilakukan. Dengan menganalisis perkembangan KUD, diharapkan agar KUD dapat bangkit kembali menjadi KUD yang dapat memberikan serta meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggota serta masyarakat. Sehingga KUD tersebut dapat mewujudkan dirinya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

## 1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Solok merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai 30 unit KUD dengan jumlah total anggota sebanyak 26.548 orang dari jumlah total anggota KUD di Propinsi Sumatera Barat 141.244 orang (Lampiran 2). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kabupaten Solok masih mengharapkan keberadaan koperasi atau KUD dalam kepercayaan dan keyakinan terhadap manfaat menjadi anggota Koperasi dan berpengaruh positif terhadap KUD seperti meningkatnya jumlah modal yang berasal dari anggota.

Koperasi Unit Desa (KUD) Koto Baru sebagai koperasi serba usaha (*multi function/multi commodity*) merupakan salah satu dari banyak KUD yang ada di Kabupaten Solok dan memegang peranan dalam kegiatan perekonomian pedesaan. KUD Koto Baru menjalankan beberapa unit usaha sejak tahun buku 2001 sampai tahun buku 2010 untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan



para anggotanya yaitu terdiri dari unit usaha simpan pinjam, saprodi, penagihan rekening listrik dan RMU (*Rice Milling Unit*).

Unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru tergantung pada kebutuhan yang diperlukan oleh anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dan dilaksanakan agar mendatangkan keuntungan bagi peningkatan kesejahteraan anggota, kelangsungan usaha dan berkembangnya koperasi. Untuk kelancaran kegiatan pelaksanaan dan usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru, pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp 100.000.000,- melalui bantuan BBM tetapi harus dikembalikan dan bukan merupakan dana hibah. KUD Koto Baru merupakan salah satu KUD yang menerima bantuan dana BBM dari pemerintah.

Keadaan jumlah anggota KUD Koto Baru dari tahun buku 2001 sampai tahun buku 2010 mengalami perkembangan (Lampiran 3), yang mengindikasikan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap manfaat menjadi anggota serta kemauan masyarakat untuk mensejahterakan kehidupannya melalui KUD Koto Baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik menjadikan KUD Koto Baru sebagai objek penelitian.

Peneliti mengadakan penelitian untuk menganalisis bagaimana manajemen yang dilakukan oleh KUD Koto Baru dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam 10 tahun terakhir yaitu sejak tahun buku 2001 – tahun buku 2010, apakah mengalami penambahan atau pengurangan sesuai dengan kebutuhan anggota pada saat tersebut. Sesuai dengan uraian dan kondisi diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil KUD Koto Baru dari aspek-aspek struktur organisasi, permodalan, keanggotaan serta pelatihan yang diberikan.
2. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pihak KUD Koto Baru sehingga tetap aktif sampai sekarang dimulai sejak tahun buku 2001 – tahun buku 2010 dan berdasarkan analisa laporan keuangan KUD Koto Baru.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisa Perkembangan Koperasi Unit Desa (Studi Kasus KUD Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok)”**.



### 1.3 Tujuan Penelitian

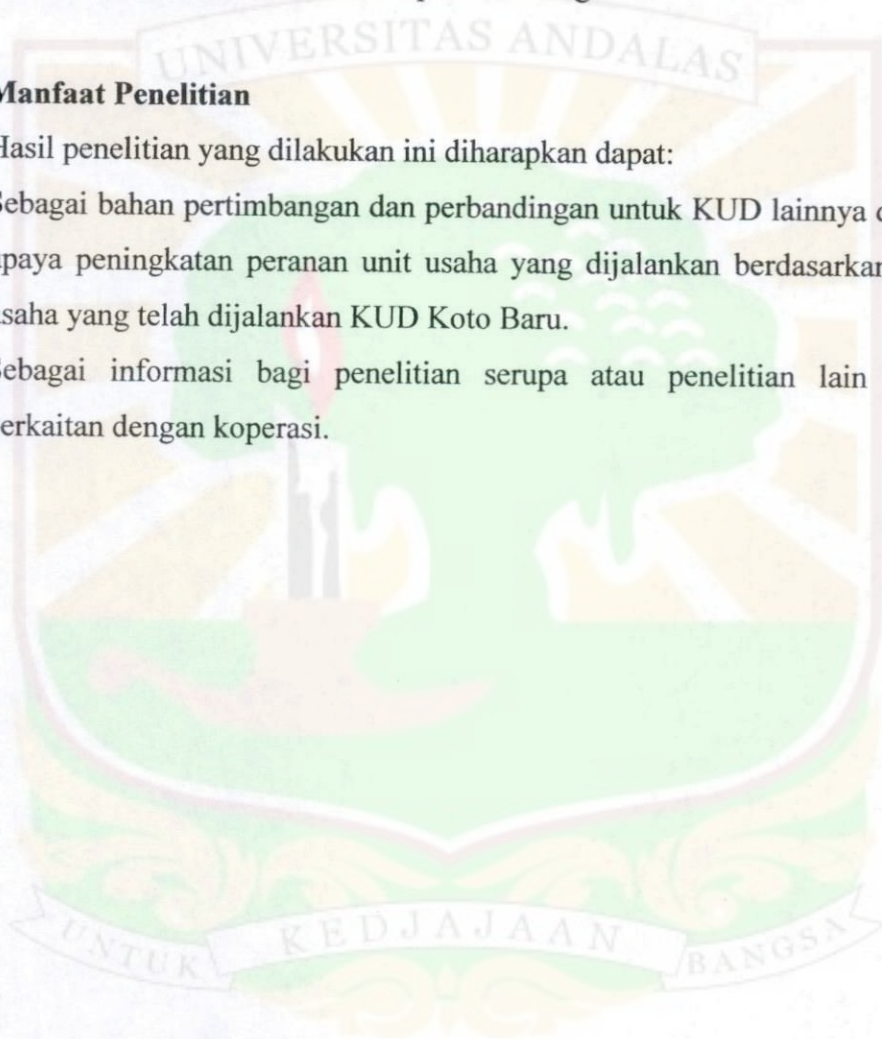
Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan yang ada adalah :

1. Mendeskripsikan profil KUD Koto Baru dilihat dari aspek-aspek struktur organisasi, permodalan, keanggotaan serta pelatihan yang diberikan.
2. Menganalisa perkembangan usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru dari data 10 tahun terakhir, yaitu sejak tahun buku 2001 sampai tahun buku 2010 berdasarkan analisa laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk KUD lainnya dalam upaya peningkatan peranan unit usaha yang dijalankan berdasarkan unit usaha yang telah dijalankan KUD Koto Baru.
2. Sebagai informasi bagi penelitian serupa atau penelitian lain yang berkaitan dengan koperasi.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Koperasi

#### 2.1.1 Pengertian Koperasi

Latar belakang lahirnya koperasi adalah keinginan dari para pendiri koperasi yang berusaha untuk membebaskan diri dari kesulitan ekonomi secara bersama-sama. Robert Owen (1830) adalah pelopor lahirnya koperasi yang telah memberikan inspirasi terbentuknya koperasi pertama kali di kota Rochdale pada tahun 1844.

Secara harfiah koperasi berarti bekerja sama. Koperasi terdiri atas dua kata yaitu *co* yang berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, dengan kata lain koperasi merupakan suatu alat untuk memperbaiki kehidupan berdasarkan menolong diri sendiri (*self help*) dan otoaktivitas dalam bentuk kerjasama. Koperasi pada dasarnya bukan merupakan perkumpulan yang mencari keuntungan tetapi mencapai perbaikan hidup dan kesejahteraan anggotanya. (Mahmud, 1986). Sedangkan menurut Edilius, 1993, koperasi sangat erat kaitannya dengan demokrasi ekonomi modern yang mempunyai tujuan, sistem pengelolaan, tertib organisasi bahkan mempunyai azas dan sendi dasar sebagai sebuah organisasi atau lembaga ekonomi.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa koperasi adalah badan yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Mohamad Hatta memberikan definisi koperasi, yaitu koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan kegotong royongan (Sukamdiyo, 1996).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.27 (revisi 1998), Koperasi adalah Badan Usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi pada anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian



Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Menurut Sagimum (1989), Koperasi adalah bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Jadi, kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan dan bukan kemakmuran orang seorang. Oleh sebab itu, perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Soedjono (2000), salah seorang pakar koperasi mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi (Hendrojogi, 2000). Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan dari para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita mereka (Kartosapoetra, 1991).

Berbagai karakteristik koperasi yang membedakannya dengan perseroan adalah (a) Pemilik adalah anggota sekaligus pelanggan, (b) Kekuasaan tertinggi berada pada rapat anggota, (c) Satu anggota adalah satu suara, (d) Organisasi diurus secara demokratis, (e) Tujuan yang ingin dicapai adalah kesejahteraan anggotanya bukan hanya untuk mengejar keuntungan saja, (f) Keuntungan dibagi berdasarkan besarnya jasa anggota terhadap koperasi, (g) Koperasi merupakan sekumpulan orang atau badan hukum yang berusaha mensejahterakan masyarakat termasuk anggotanya, (h) Koperasi merupakan alat perjuangan ekonomi, (i) Koperasi merupakan sistem ekonomi, (j) Unit usaha diadakan dengan orientasi



melayani anggota, (k) Tata pelaksanaannya bersifat terbuka bagi seluruh anggota (Sukamdiyo, 2006).

### 2.1.2 Asas dan Landasan Koperasi

Menurut Pandji (2003), Koperasi Indonesia berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 2, Koperasi berdasarkan atas Asas Kekeluargaan. Bagi Koperasi asas gotong royong berarti terdapatnya keinsyafan dan kesadaran semangat bekerja sama dan tanggung jawab bersama terhadap akibat dari kerja tanpa memikirkan kepentingan sendiri, akan tetapi selalu untuk kesejahteraan bersama.

Asas mengandung arti dasar pemikiran untuk mencapai tujuan (Soeradjiman, 1996). Asas koperasi dalam bahasa inggris disebut *Cooperative Principles*, berasal dari bahasa latin. *Principium* yang berarti basis atau landasan. *Principium* memiliki arti cita-cita utama atau kekuatan atau peraturan dari organisasi (Hendrojogi, 2000).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi menyatakan koperasi berdasar atas azas kekeluargaan. Prinsip kekeluargaan tersebut bersumber dari ketentuan lebih tinggi, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai badan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan". Asas kekeluargaan dalam koperasi mengandung arti kerjasama yang saling menghidupi, atau dengan kata lain tidak boleh terjadi suatu usaha merugikan atau mematikan usaha yang dijalankan oleh pihak lain.

Menurut Moh Hatta yang dikutip Soeradjiman (1996), inti pengertian dari asas dari kekeluargaan terletak pada rasa setia kawan (*solidaritas*) dan percaya pada diri sendiri (*individualitas*) yang mengandung arti setiap anggota memperhatikan anggota lainnya, yang kuat membantu yang lemah, masing-masing berpartisipasi dalam usaha sesuai dengan kemampuannya, kepentingan lebih utama daripada kepentingan individu dan hasil usaha dibagi secara adil sesuai dengan partisipasi masing-masing anggota.

Mendirikan Koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan



koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. (Ninik Widiyanti, 1991).

Dalam sistem hukum di Indonesia, koperasi telah mendapatkan tempat yang pasti, sehingga landasan hukum koperasi di Indonesia sangat kuat. Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman bagi koperasi, baik dasar bagi setiap pemikiran yang akan menentukan arah tujuan koperasi maupun dasar dari kedudukan koperasi dalam struktur perekonomian bangsa dan negara (Chaniago, dkk, 1973). Landasan koperasi Indonesia adalah :

1) Landasan Idiil

Landasan Idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila, yang termuat dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992. Landasan Idiil koperasi adalah dasar yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi (Anoraga, dkk, 1997). Secara ideal koperasi harus dijiwai oleh Pancasila terutama sila ke lima "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

2) Landasan Struktural dan Gerak

Landasan Struktural Koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945, dan landasan geraknya adalah Pasal 33 Ayat 1 berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan" (Kartasapoetra, 1991). Landasan struktural adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat.

3) Landasan Mental

Agar Koperasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuannya, harus ditopang dengan sikap mental para anggotanya yaitu "setia kawan dan kesadaran pribadi" (*solidarity and individuality*). Rasa setia kawan sangat penting, karena tanpa rasa setia kawan, maka tidaklah mungkin ada kerjasama (*sense cooperation*) dalam koperasi sebagai usaha bersama dalam kesamaan hak dan kewajiban.

### 2.1.3 Tujuan dan Jati Diri Koperasi

Tujuan koperasi Indonesia menurut Sagimun (1989), adalah mencapai serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila





dan UUD 1945. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Sitio Arifin, 2001). Oleh karena itu ditengah gejolak perekonomian Indonesia yang semakin kompetitif, koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang sejajar dengan kegiatan ekonomi lain yang telah ada.

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 3, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Menurut mantan Presiden Soeharto bahwa, “Masih ada yang berpendapat bahwa koperasi tertinggal jauh dibandingkan BUMN dan perusahaan swasta, karena tidak ada koperasi yang memiliki bangunan megah atau usaha berskala besar. Tujuan koperasi bukanlah untuk mendirikan usaha besar serta gedung mewah, tetapi yang jelas tugas utama koperasi adalah tetap berusaha meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya”. Jatidiri koperasi adalah berfungsinya anggota sebagai pemilik (pemodal) juga sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa perusahaan koperasi (Nasution, 2002).

Sesuai dengan pengertian koperasi, maka dapat dikemukakan jatidiri koperasi yaitu : (1) Anggota koperasi (pemilik/pemodal) adalah juga pengguna jasa dari koperasi (2) Koperasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memanfaatkan organisasi yang dimodali bersama, memenuhi kepentingan bersama dan mengawasi secara demokratis oleh anggota serta anggota koperasi disebut pemilik dan pengguna jasa koperasi yang bersangkutan (UU No.25/1992).

#### **2.1.4 Perkembangan Koperasi**

Gerakan koperasi telah dimulai sejak tanggal 12 Juli 1947 melalui Kongres Koperasi di Tasikmalaya. Pada zaman penjajahan koperasi pernah lahir dan telah tumbuh, kemudian setelah kemerdekaan diperbaharui dan diberikan kedudukan yang sangat tinggi dalam penjelasan UUD 1945. Ciri utama perkembangan koperasi di Indonesia adalah dengan pola penitipan kepada



program yaitu (i) Program pembangunan secara sektoral seperti koperasi pertanian, koperasi desa, KUD; (ii) Lembaga-lembaga pemerintah dalam koperasi pegawai negeri dan koperasi fungsional lainnya; dan (iii) Perusahaan baik milik negara maupun swasta dalam koperasi karyawan (Djabaruddin Djohan, 2009).

Pada masa "Orde Lama" koperasi menjadi "alat politik" pemerintah dan partai dalam rangka nasakomisasi. Pada masa "Orde Baru" koperasi menjadi "alat dan bagian integral pembangunan perekonomian nasional" yang dilimpahi bermacam fasilitas. Kebijakan yang menempatkan peran pemerintah amat dominan dalam pembangunan koperasi menjadikan gerakan koperasi amat bergantung pada bantuan luar, hal yang amat bertentangan dengan hakikat koperasi sebagai lembaga ekonomi sosial yang mandiri. Pada masa reformasi, yang seharusnya saat tepat untuk back to basic, membangun koperasi yang mandiri, kenyataannya sikap ketergantungan gerakan koperasi justru terasa amat kuat. Hal ini antara lain tecermin dari keberadaan Dekopin, organisasi tunggal gerakan koperasi, yang praktis seluruh kegiatannya masih bergantung pada APBN (satu hal yang mendorong konflik berkepanjangan di kalangan gerakan sendiri), bukan pada dukungan dari anggotanya sebagai wujud kemandirian (Djabaruddin Djohan, 2009).

Penyebab dari kendala perkembangan koperasi dapat terjadi dalam koperasi itu sendiri (internal) maupun kendala yang berada diluar koperasi (eksternal). Kendala internal dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain (1) kendala kelangkaan sumberdaya professional untuk mengelola organisasi maupun usaha koperasi, (2) kendala keterbatasan sumberdaya kapital swadaya, (3) masih rendahnya kesadaran berkoperasi dikalangan anggota. Untuk kendala kapital swadaya atau modal swadaya anggota koperasi relatif rendah karena sebagian anggota koperasi terdiri dari kalangan ekonomi menengah ke bawah (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

Masalah lain yang ditemui adalah adanya koperasi yang membentuk sejumlah usaha (serba usaha) tetapi terbatasnya sumberdaya manusia yang terampil sehingga kegiatan usaha yang dijalankan tidak memberikan hasil yang optimal dan cenderung berjalan seadanya. Aspek eksternal yang menyebabkan lambatnya perkembangan koperasi antara lain (1) persepsi tentang pentingnya koperasi dalam



proses pembangunan nasional masih belum sama, baik kalangan pemegang kebijaksanaan maupun para pelaku ekonomi dan masyarakat pada umumnya, (2) perhatian lembaga keuangan yang masih sangat rendah, (3) iklim usaha yang kurang kondusif bagi kegiatan usaha koperasi, (4) aturan-aturan yang ada untuk koperasi terasa kaku dan mengungkung, mempersulit ruang gerak koperasi seperti aturan sumber modal, aturan wilayah kerja, proses pembentukan dan lain sebagainya. Di lain pihak untuk badan usaha swasta aturan itu terasa sangat lentur dan cukup mempermudah ruang gerak badan usaha swasta (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

### 2.1.5 Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Kartasapoetra (1991) dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting dan bersama-sama BUMN dan BUMS melakukan berbagai usaha guna tercapainya tujuan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Peranan dan tugas koperasi secara tegasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat terutama mereka yang terbatas kemampuan ekonominya;
- 2) Meningkatkan pendapatan dan menciptakan pembagian yang adil atas pendapatan tersebut;
- 3) Mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa;
- 4) Berperan aktif dalam membina kelangsungan demokrasi ekonomi;
- 5) Menciptakan lapangan kerja baru.

Sedangkan menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 menyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;



- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas keluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Mutis, 1992, keberhasilan koperasi secara makro dapat melaksanakan peranannya antara lain sangat ditentukan oleh faktor-faktor, sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menciptakan posisi pasar dan pengawasan harga yang layak oleh koperasi;
- 2) Kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan kembali modal dan cara memupuk berbagai sumber keuntungan dari sejumlah besar anggota;
- 3) Penggunaan faktor-faktor produksi yang lebih ekonomis dan mengusahakan peningkatan kapasitas;
- 4) Terciptanya keterampilan teknis di bidang produksi, pengolahan, pemasaran yang tidak mungkin dilaksanakan anggota secara sendiri.

#### 2.1.6 Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha serta menjadi ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakannya dari badan usaha lain. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial. Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela

Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti



bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

5) Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

6) Kerjasama antar koperasi

Kerjasama dapat dilakukan antar koperasi ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional.



## 7) Pendidikan perkoperasian

Pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerja sama dapat dilakukan antar koperasi ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

### 2.1.7 Konsep Usaha Koperasi

Koperasi selain bentuk perkumpulan, juga merupakan suatu bentuk perusahaan. Selain bersifat dan bertindak sebagai perkumpulan sosial biasa, koperasi juga menyelenggarakan usaha-usaha yang bersifat ekonomi. Usaha koperasi merupakan kegiatan yang dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan anggotanya juga dapat memberikan pelayanan bagi kelangsungan hidup koperasi. Koperasi menyelenggarakan usaha-usaha dalam bidang produksi, pembelian dan penjualan barang kebutuhan sehari-hari anggotanya, penyimpanan serta peminjaman uang dan usaha-usaha yang dibutuhkan oleh anggota (Sagimun, 1989).

Koperasi bekerjasama dalam menyelenggarakan suatu usaha ekonomi untuk memperbaiki nasib dan kehidupan anggotanya. Kerjasama dapat dijalankan dalam wujud serta bentuk yang bermacam-macam. Jenis-jenis koperasi yang didirikan pada suatu tempat tergantung kepada keadaan, keperluan serta kemampuan orang-orang dan tempat itu sendiri. Kerjasama didalam usaha koperasi dapat diadakan dalam wujud dan bentuk bermacam-macam (Sagimun, 1989).

Menurut Soedjono (2000), dalam garis besarnya ada sekian banyak jenis koperasi, tetapi dapat dibagi atas lima golongan, yaitu

- 1) Koperasi produksi (koperasi penghasil), yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang, baik yang dilakukan oleh koperasi maupun anggota koperasi. Koperasi ini anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan suatu barang atau jasa
- 2) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari yang bertujuan agar anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas baik dan harga yang layak



- 3) Koperasi penjualan, yaitu koperasi yang menjual barang-barang yang dihasilkan
- 4) Koperasi kredit (koperasi simpan pinjam), didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan. Koperasi ini bertujuan untuk membantu keperluan kredit anggota yang membutuhkan dengan syarat yang ringan, mendidik para anggota supaya mau menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri, mendidik para anggota untuk hidup hemat dengan menyimpan sebahagian pendapatan mereka dan menambah pengetahuan anggota tentang koperasi
- 5) Koperasi jasa, yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

Menurut Parjiman dan Djabaruddin, berdasarkan sifat kegiatan usahanya, koperasi dapat dibagi atas dua jenis, yaitu koperasi tunggal usaha (*single purpose*), yaitu koperasi yang mengusahakan hanya satu macam kegiatan usaha meskipun kebutuhan para anggota dan kesempatan untuk memperluas usaha ada dan koperasi serba usaha (*multi purpose*) yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi para anggotanya (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

Menurut jenjang hierarki organisasinya, koperasi terbagi atas (1) koperasi primer, yaitu koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan dan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan usaha yang langsung melayani para anggotanya, dan (2) koperasi sekunder, yaitu koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomis mereka bergabung untuk tujuan efisiensi dan kelayakan dalam rangka melayani para anggotanya (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

### 2.1.8 Struktur Organisasi Koperasi

Setiap organisasi dapat menjalankan fungsinya dengan lancar sebagaimana mestinya, oleh karena itu harus mempunyai organisasi yang baik dan jelas, dengan mengetahui tugas dan kewajiban setiap organisasi masing-masing, maka tidak akan terjadi kesimpangsiuran atau kesalahpahaman dalam melakukan tugas pekerjaan.



Didalam struktur organisasi koperasi di Indonesia terdapat alat pelengkap organisasi yang terdiri dari :

1) Rapat anggota

Menurut Anoraga dan Widiyanti (1995), Rapat Anggota harus merupakan suatu kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggota tentang kegiatan-kegiatannya selama tahun yang lalu. Bersama-sama dengan anggota menelaah rencana kerja tahun mendatang untuk meningkatkan usaha kemajuan koperasi.

2) Pengurus

Pengurus koperasi sebagai pemegang mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota. Lamanya jabatan pengurus ditentukan dalam anggaran dasar, tetapi tidak boleh lebih dari 5 (lima) tahun (Purwanto, 1989).

3) Badan Pemeriksa

Badan Pemeriksa dalam koperasi bertugas melakukan pemeriksaan terhadap keuangan, persediaan barang-barang, surat-surat berharga, alat-alat perlengkapan, besarnya pembukuan serta kebijakan pengurus dalam memimpin organisasi koperasi. Pemeriksanaan ini oleh Badan Pemeriksa dilakukan sekurang-kurangnya tiga (3) bulan sekali dan hasilnya dibuat secara tertulis disampaikan kepada pengurus dan rapat anggota (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

4) Dewan Penasehat

Menurut Purwanto (1989), koperasi dapat membentuk dewan penasehat yang tugasnya adalah memberikan nasehat kepada pengurus koperasi baik diminta maupun tidak.

5) Pelaksana

Menurut Kartasapoetra (1991), manajer adalah seorang tenaga khusus yang mempunyai kecakapan dan diangkat oleh pengurus dengan berpedoman kepada keputusan rapat anggota untuk memimpin usaha koperasi dengan mengkoordinir seluruh karyawan yang melaksanakan usaha tersebut. Koperasi yang mempunyai usaha cukup besar dan mampu memberi gaji



dapat mengangkat manajer sesuai dengan kebutuhannya yang disertai tugas membantu mengurus unit usaha Koperasi tersebut.

Dengan alat perlengkapan organisasi yang demikian diharapkan koperasi dapat melakukan manajemen yang baik (Purwanto, 1989).

### **2.1.9 Sumber Modal Koperasi**

Koperasi merupakan kumpulan orang bukan kumpulan modal. Namun secara harfiahnya koperasi tidak berbeda dengan perusahaan non-koperasi, dimana juga melakukan pembentukan modal sendiri. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal luar, sebagai berikut :

- 1) Modal yang berasal dari anggota, berupa :
  - a. Simpanan Pokok merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.
  - b. Simpanan Wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.
- 2) Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU), yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- 3) Modal yang berasal dari luar, berasal dari :
  - a. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi;
  - b. Bank dan Lembaga keuangan bukan bank lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;



- c. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah / pemberian dan tidak mengikat.
- e. Sumber lain yang sah. (Anoraga dan Widiyanti, 1995)

## 2.2 Anggota Koperasi

### 2.2.1 Ciri-ciri Anggota Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya". Definisi tersebut mengandung unsur – unsur bahwa ;

- 1) Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal);
- 2) Sukarela untuk menjadi anggota netral terhadap aliran dan agama;
- 3) Tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota dengan kerjasama secara kekeluargaan. (Widiyanti dan Sunindhia, 1998)

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Namun demikian sepanjang tidak merugikan kepentingannya, koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada bukan anggota koperasi sesuai dengan sifat kegiatan usahanya dengan maksud untuk menarik jadi anggota. Oleh karena itu usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk mernunjang usaha dan kesejahteraannya (Bangsawan, 1999).

Bagaimana mendorong peran aktif rakyat secara bermakna dalam koperasi sehingga lembaga-lembaga ini melalui peranan-peranan krusialnya meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sosial ekonomi lapisan masyarakat bawah. Pemerintah harus mengutamakan atau memperhatikan pola pembangunan *bottom up* (dari bawah) yang memungkinkan rakyat melakukan peran aktif dalam kopersi. Dengan demikian koperasi bisa diharapkan menjadi wahana



pengungkapan kebutuhan, keinginan dan aspirasi penduduk lapisan bawah (Anoraga dkk, 1997).

### 2.2.2 Sifat Anggota Koperasi

Selain ciri-ciri anggota koperasi di atas keanggotaan dalam koperasi juga mempunyai sifat sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan Koperasi dicatat dalam buku daftar anggota;
- 2) Yang dapat menjadi anggota Koperasi ialah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
- 3) Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam anggaran dasar;
- 4) Keanggotaan Koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha Koperasi;
- 5) Keanggotaan Koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha Koperasi.

(Anonim, 2006)

Banyaknya anggota sangat diperlukan bagi koperasi mengingat Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang mempunyai keperluan tertentu yang sama dikalangan mereka serta jangkauan utama koperasi terutama meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota masyarakat yang kondisi hidupnya lemah dan lingkungan hidup yang serba kumuh. Jadi dalam organisasi koperasi terdapat misi yang suci mensejahterakan anggota masyarakat yang banyak (Kartosapoetra, dkk 1999).

## 2.3 Manajemen Koperasi

Manajemen merupakan suatu kegiatan atau serangkaian tindakan atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui kerjasama dengan orang lain. Sebagai arti dari serangkaian tindakan adalah dalam mencapai tujuannya, diperlukan adanya kerjasama yang rasional dan efektif dengan berbagai tindakan yang saling berkaitan (Sukamdiyo, 2006).



Menurut Sukamdiyo, 2006 “Manajemen adalah suatu (ilmu) yang berhubungan dengan cara mengkombinasikan dan mengoperasionalkan faktor-faktor produksi secara efisien serta memilih unit usaha yang menguntungkan serta berkesinambungan”. Sebagai proses, maka manajemen sebagai titik utamanya memiliki fungsi berturut-turut sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (*Planning*), merupakan suatu keputusan tentang apa yang akan dilakukan pengurus Koperasi untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus untuk menggabungkan dan mengatur sumber daya yang dimiliki. Dalam hal pengorganisasian langkah-langkah yang harus diperhatikan meliputi penetapan struktur organisasi dengan pembagian tugas, pengaturan hak dan wewenang masing-masing, sehingga dapat bekerjasama secara efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Pengarahan (*Actuating*), dilakukan agar anggota mau bekerjasama secara sadar dalam suatu kelompok kerja untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, manajer harus tahu kebutuhan anggota sehingga dapat lebih mudah menggerakkan anggota untuk menjalankan unit usaha tersebut.
- 4) Koordinasi (*Coordinating*), merupakan suatu usaha memadukan atau menyamakan berbagai arahan atau aneka perintah untuk dijadikan suatu tujuan atau arahan yang sama, menyelaraskan keinginan masing-masing anggota.
- 5) Pengawasan (*Controlling*), merupakan tindakan sistematis dari manajemen untuk mengarahkan agar pelaksanaan kerja sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Diperlukan pemantauan yang efektif agar dapat mencegah penyimpangan yang merugikan Koperasi.

#### 2.4 Partisipasi Anggota Koperasi

Menurut Baswir (2000), setiap warga Negara Indonesia pada dasarnya memiliki hak menjadi anggota koperasi. Tetapi karena koperasi merupakan sebuah badan hukum yang akan melakukan tindakan-tindakan hukum, yang benar-benar dapat diterima sebagai anggota sebuah koperasi hanyalah mereka yang mampu melakukan tindakan hukum atau tindakan koperasi dan yang



memenuhi persyaratan yang sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi itu.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005), secara harfiah partisipasi berarti mengikutsertakan pihak lain dalam pencapaian tujuan. Partisipasi itu sendiri dibagi dalam empat dimensi, yaitu sebagai berikut

- 1) Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya, partisipasi yang berupa dipaksakan (*forced*) dan sukarela (*foluntary*). Partisipasi yang dipaksakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang mengedepankan semangat sukarela.
- 2) Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya, partisipasi yang berupa formal dan informal. Dalam partisipasi formal biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan setiap kegiatan. Sementara pada partisipasi yang bersifat informal biasanya hanya dapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang partisipasi.
- 3) Dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya, koperasi dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan secara langsung terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Sedangkan partisipasi tidak langsung akan terjadi apabila ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota. Wakil tersebut akan berbicara atas nama karyawan atau anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya. Pada koperasi partisipasi ini dapat dilakukan secara bersamaan, tergantung pada situasi dan kondisi yang berlaku di koperasi.
- 4) Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya, dapat dilihat berupa partisipasi kontributif atau partisipasi intensif. Kedua jenis partisipasi ini akan timbul jika anggota memiliki peran ganda sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan. Pada partisipasi kontributif, sebagai pemilik anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan dan mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses



pengawasan terhadap berjalannya koperasi. Pada partisipasi intensif, anggota yang merupakan pelanggan memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya.

Dalam koperasi partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan untuk mempertahankan ikatan pemersatu. Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* yang dibentuk oleh anggota untuk mencapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Oleh karena itu koperasi harus memiliki kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama. Juga diharapkan manfaat dapat didistribusikan secara adil dan merata sesuai dengan kontribusi mereka kepada koperasi dalam kegiatan koperasi (Mutis, 1992). Partisipasi dalam koperasi ditujukan pula untuk menempatkan anggota sebagai subjek dari pengembangan koperasi, anggota harus terlibat dalam setiap langkah proses pengembangan koperasi mulai dari penempatan tujuan, sasaran atau menyusun strategi, serta pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian social sesuai dengan kepentingan anggota (Mutis, 1992).

Partisipasi anggota dapat dinilai dari : (1) Rapat Anggota Tahunan (RAT), (2) Kewajiban anggota membayar simpanan yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, (3) Partisipasi dalam usaha koperasi (Tanjung, 1996). Sedangkan menurut Suwandi (1992), partisipasi yang ideal itu merupakan kunci dari kesuksesan koperasi yang tidak hanya kewajiban membayar simpanan-simpanan dan kesetiaan menjadi pelanggan koperasi, tetapi anggota ikut terlibat secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan jalan usaha, permodalan usaha, pemanfaatan pelayanan usaha dan dalam menikmati Sisa Hasil Usaha (SHU).

## **2.5 KUD (Koperasi Unit Desa)**

### **2.5.1 Pengertian KUD (Koperasi Unit Desa)**

Pada tahun 1967 diterbitkan UU No.12/1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. Penjabaran UU No.12/1967 khususnya yang menyangkut pembangunan pedesaan dinyatakan dalam kebijaksanaan pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 (Inpres No. 4/1973) tentang Pengaturan



dan Pembinaan Badan Usaha Unit Desa (BUUD). BUUD ini merupakan bibit dasar KUD. Perubahan status BUUD menjadi KUD (Inpres 2/1978) menjadikan KUD bukan lagi sebagai koperasi pertanian, tetapi menjadi koperasi serba usaha.

Keanggotaan menjadi terbuka bagi semua warga desa yang bidang usahanya sangat beragam, yang berarti kebutuhannya juga beragam. Hal tersebut menjadikan KUD (Koperasi Unit Desa) sulit menjadi organisasi ekonomi yang professional, karena profesionalisme memerlukan spesialisasi bukan generalisasi (Nasution, 1990).

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka yang beranekaragam, maka KUD itu mempunyai berbagai fungsi meliputi perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan sehari-hari, pengelolaan serta pemasaran hasil pertanian, pelayanan jasa-jasa lainnya dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

Koperasi Unit Desa adalah "Koperasi pedesaan yang multifungsional, berarti melakukan berbagai kegiatan ekonomi dalam bidang wilayah desa yang bersangkutan" (Moertono, 1980). Koperasi Unit Desa adalah "Koperasi yang anggota – anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang satu sama lain ada sangkut paut secara langsung dalam menjalankan beberapa macam usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut"(Anoraga dan Widayanti, 1995). Menurut Sitio Arifin (2001), Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

### **2.5.2 Anggota KUD (Koperasi Unit Desa)**

Anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja



KUD. Karena kebutuhan mereka yang beranekaragam, maka KUD itu mempunyai berbagai fungsi meliputi perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan sehari-hari, pengelolaan serta pemasaran hasil pertanian, pelayanan jasa-jasa lainnya dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

### 2.5.3 Fungsi dan Peranan KUD (Koperasi Unit Desa)

Menurut Soedjono (2000), pengertian Koperasi Unit Desa adalah melaksanakan fungsi-fungsi kegiatan antara lain:

- 1) Perkreditan;
- 2) Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi barang-barang kebutuhan sehari-hari dan jasa lainnya;
- 3) Pengelolaan dan pemasaran hasil produksi;
- 4) Kegiatan perekonomian lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan anggotanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa KUD adalah wadah ekonomi rakyat untuk pengembangan ekonomi, dan bergerakinya dalam bidang usaha antara lain: perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, penyaluran barang-barang kebutuhan sehari-hari dan usaha di bidang perekonomian lainnya.

Menurut Sukamdiyo (2006), ada dua peranan KUD dalam pengembangan desa yaitu :

- 1) Peranan primer, dalam kaitannya dengan pembangunan sektor pertanian dan kelembagaan secara operasional. Hal-hal yang tercakup dalam peranan primer adalah sebagai berikut :
  - a. Meningkatkan efisiensi sektor pertanian sehingga sektor ini mempunyai daya tampung lebih besar bagi lapangan kerja yang ada di pedesaan. Jika ini dapat direalisasikan, maka kesenjangan sosial dapat dikurangi.
  - b. Mengurangi kebocoran nilai tambah sektor pertanian dimana kelemahan sistim kelembagaan pertanian dapat diminimisasi dengan hadirnya KUD.
  - c. Menghimpun sumber daya masyarakat berpendapatan rendah agar mampu terjun ke dalam bisnis yang berskala lebih besar.



- d. Memberikan jaminan terhadap resiko yang dihadapi oleh golongan masyarakat berpendapatan rendah.
- 2) Peranan sekunder. Hal-hal yang tercakup dalam peranan sekunder adalah :
  - a. KUD berfungsi sebagai penghubung atau sebagai lembaga yang menampung kegiatan antar sektoral di pedesaan yang dimiliki oleh kaum ekonomi lemah atau pengusaha kecil.
  - b. KUD bertujuan sebagai perangkat penyampaian informasi kepada masyarakat sampai ke tingkat paling bawah atau paling kecil.

#### **2.5.4 Jenis Unit Usaha KUD (Koperasi Unit Desa)**

Dalam menjalankan fungsi dan peranannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi Unit Desa melakukan berbagai usaha baik dibidang ekonomi maupun di bidang sosial

- 1) Usaha di bidang Ekonomi.
  - a. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan barang barang konsumsi yang meliputi kebutuhan pokok sehari-hari misalnya barang pangan (beras, gula, garam dan minyak) dan barang pembantu keperluan sehari-hari (sabun dan minyak tanah) yaitu dengan cara mendirikan toko-toko / warung barang konsumsi dengan barang serba ada.
  - b. Koperasi Produksi, adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang - barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang - orang anggota koperasi (Anoraga dkk, 1997). Koperasi produksi ini dibentuk untuk melayani penyaluran dan pemasaran hasil dari peternakan dan pertanian, misalnya sapi perah, pupuk, dan bibit padi yang di sediakan untuk memenuhi kebutuhan peternakan dan peternakan para anggota dan masyarakat sekitar.
  - c. Koperasi Simpan Pinjam, adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara



teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

- d. Pembagian Sisa Hasil Usaha, adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Sitio Arifin, 2001). Sisa hasil usaha yang di bagikan ke anggota koperasi sebanding dengan jasa usaha yang di lakukan masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

## 2) Usaha di bidang Sosial

Dalam bidang sosial dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan kepada anggota koperasi, apabila keluarganya ada yang meninggal;
- b. Pemberdayaan manusia sebagai makhluk sosial, hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk berhubungan dan menjalin kerja sama dengan anggota lain. C.C Taylor mengisyaratkan. Ada dua ide dasar yang bersifat sosiologis yang penting dalam pengertian kerja sama yaitu :
  - Pada dasarnya orang lebih menyukai hubungan dengan orang lain secara langsung.
  - Manusia lebih menyukai hidup bersama yang saling menguntungkan dan damai daripada perseorangan. (Wirasmita dkk, 1990)

## 2.6 Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan (sejahtera) Menurut W. J.S Poerwadarminto diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur, atau selamat atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut : “Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau



masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota, hal ini sebagaimana di sebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota, koperasi harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu seri tingkatan atau suatu hirarkhi menurut pentingnya masing-masing kebutuhan, dalam artian setelah kebutuhan-kebutuhan manusia pada tingkatan yang lebih terendah terpenuhi, maka muncullah tingkatan berikutnya yang lebih tinggi menuntut kepuasan.

Untuk mencapai suatu taraf hidup yang sejahtera dapat dicapai dengan adanya perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, yaitu pendapatan anggota yang didapat melalui kegiatan berkoperasi, yang dibagikan kepada anggota, sesuai dengan hasil keuntungan koperasi (SHU).

Menurut Sukamdiyo (1996) kesejahteraan lain yang didapat anggota koperasi adalah :

- 1) Membangkitkan aspirasi dan pemahaman para anggota tentang konsep, prinsip, metode dan praktek serta pelaksanaan usaha koperasi;
- 2) Mendorong dan menopang kebijakan pemerintah serta gerakan koperasi dalam rangka pembangunan sosial – ekonomi;
- 3) Mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan



pengambilan keputusan koperasi sebagai upaya perbaikan terhadap kondisi sosial-ekonomi mereka.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi dalam menjalankan usahanya, juga mengalami berbagai hambatan-hambatan, sehingga koperasi harus melakukan berbagai upaya agar koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktifitas anggota, apakah mereka mampu melaksanakan kerja sama dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota.

## 2.7 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 1992)

Isi laporan keuangan menurut Wirasmita dkk (1990) terdiri dari:

- 1) Neraca menampilkan daftar yang menunjukkan keadaan keuangan dari suatu Koperasi pada suatu saat tertentu. Fungsi neraca untuk menggambarkan posisi keuangan Koperasi dan salah satu bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada pemilik atau anggota.
- 2) Daftar Rugi dan Laba merupakan ringkasan total penerimaan ditambah keuntungan dan dikurangi semua pengeluaran ditambah dengan kerugian dan akan diperoleh hasilnya sama dengan pendapatan bersih atau kerugian bersih perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Fungsi laporan rugi dan laba menurut Kadarsan (1995) adalah (1) Menentukan pajak perusahaan; (2) Menganalisis kemungkinan perubahan usaha; (3) Mengevaluasi hasil kegiatan operasional; (4) Mengukur daya bayar hutang



perusahaan. Khusus untuk badan usaha koperasi istilah laporan rugi dan laba diganti dengan istilah perhitungan hasil usaha karena manfaat dari Koperasi bukan semata-mata diukur dari laba tetapi lebih kepada manfaat bagi anggotanya (Tugiman, 1996).

Dan untuk menghitung perkembangan Koperasi maka dihitung rasio keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi situasi yang terjadi dan memprediksi kondisi keuangan. Untuk mencari rasio keuangan analisis yang digunakan adalah :

1) Rasio Liquiditas

- a. *Current Ratio*, menggambarkan kemampuan Koperasi untuk membayar semua hutang lancarnya tanpa mengganggu kegiatan operasional Koperasi. Digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek, dengan ketentuan penilaian rasio aktiva lancar terhadap passiva lancar (Munawir, 1992);

2) Rasio Solvabilitas

- a. Rasio hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri (RHMS), menunjukkan berapa persen dari hutang tersebut dijamin dengan modal sendiri. Bila besarnya rasio melebihi nilai 1 (satu) maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang sangat rendah. Sebaliknya, apabila nilai rasio kecil dari 1 (satu) berarti kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang lebih besar sehingga kemampuan untuk mendapatkan pinjaman baru lebih besar (Munawir, 1992)
- b. Rasio hutang (kewajiban) terhadap aktiva (RHTA), merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

3) Rasio Rentabilitas

- a. *Net Profit Margin*, kemampuan menghasilkan laba dengan perbandingan antara SHU terhadap penjualan untuk mengukur kemampuan Koperasi menghasilkan SHU terhadap total penjualan. Maka makin tinggi NPM berarti SHU yang dihasilkan meningkat dan lembaga perkreditan percaya untuk meminjamkan dana kepada Koperasi (Munawir, 1992)



- b. *Return On Investment (ROI)*, Rasio tingkat pengembalian investasi merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva.
- c. *Return On Equity (ROE)*, Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan membuat SHU dari suatu Koperasi atas modal yang ditanam oleh para anggota. Angka rasio yang tinggi menunjukkan keberhasilan dari manajemen Koperasi dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh anggota (Munawir, 1992)
- d. Rasio Aktivitas, Perputaran piutang dengan ketentuan kemampuan koperasi dalam menagih piutang. Makin tinggi rasio perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Setiawan, 2005)

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Hertiningsih (2006), menganalisis Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Panampung Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam, melalui kinerja keuangannya selama tahun 2000-2004 menunjukkan bahwa KUD dalam keadaan likuid, dimana KUD mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya tetapi tidak solvabel (tidak menguntungkan) karena kemampuan untuk menjamin hutang dengan modal sangat rendah. Rasio rentabilitas masih rendah karena masih rendahnya kemampuan KUD untuk mendapatkan keuntungan dan rasio aktivitasnya rendah karena tidak efisiennya dalam penggunaan aktiva yang diinvestasikan untuk meningkatkan penjualan.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Lokasi penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja yang didasarkan atas pertimbangan yaitu :

1. Kabupaten Solok merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah anggota KUD terbanyak di Sumatera Barat (Lampiran 2)
2. KUD Koto Baru telah berdiri sejak tahun 1974 dan hingga saat ini KUD Koto Baru termasuk dalam Koperasi yang aktif (Lampiran 5)
3. KUD Koto Baru telah mendapatkan akreditasi A dari Dinas Koperasi dan UKM (Lampiran 6)

Disamping itu, dari survey pendahuluan menunjukkan bahwa KUD Koto Baru memberikan respon positif untuk memberikan informasi terhadap kegiatan penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian oleh Biro Fakultas Pertanian Universitas Andalas, yaitu sejak bulan Mei – Juni 2011.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study*). Studi kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas yang bertujuan untuk memberikan detail latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari status yang akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1999).

Fase spesifik dalam penelitian ini adalah wilayah kerja KUD Koto Baru merupakan wilayah kerja terluas dibandingkan dari wilayah kerja KUD lain di Kabupaten Solok, yaitu terdiri dari tujuh (7) wilayah kerja atau jorong di Kecamatan Kubung, yaitu Jorong Bawah Duku, Jorong Kajai, Jorong Lubuk Agung, Jorong Simpang, Jorong Subarang, Jorong Sawah Baliak, Jorong Bukit Kili Timur. KUD Koto Baru ini telah berdiri sejak tahun 1974 dan tetap berdiri



dan terakreditasi A, yang berarti KUD Koto Baru masih berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.

Pemilihan studi kasus (*case study*) dalam penelitian ini karena peneliti mengumpulkan data pada KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok secara konkrit dan terperinci. Keuntungan dengan metode studi kasus adalah mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari subjek yang akan diteliti dan memungkinkan untuk menggali dan mendapatkan informasi lebih rinci mengenai topik yang diteliti.

### 3.3 Metode Pengambilan Responden dan Informan Kunci

Pemilihan responden dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa responden adalah pelaku baik individu atau lembaga yang dianggap mengerti permasalahan yang terjadi dan mempunyai kemampuan dalam pembuatan kebijakan atau memberi masukan kepada para pengambil kebijakan. Responden diambil dari anggota KUD Koto Baru, karena anggota sebagai pemberi masukan agar KUD Koto Baru dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Tabel 1. Rincian Responden

No	Rincian Responden (Berdasarkan Kluster)	Jumlah Orang	
		Populasi	Sampel
1	Anggota dari masyarakat Petani	987	15
2	Anggota dari masyarakat Peternak	254	15
3	Anggota dari masyarakat Pedagang	145	15
<b>Total</b>		1.386	45

Berdasarkan tabel diatas, pengambilan responden dilakukan secara *cluster sample*, karena anggota KUD Koto Baru terdiri atas beberapa kelompok bidang usaha yang dijalankan oleh anggota, seperti petani, peternak dan pedagang kaki lima (PKL). Cluster sampling merupakan bentuk pengambilan sampel dengan membagi populasi dalam beberapa kelompok dan selanjutnya dipilih satu atau beberapa kelompok secara random. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan Metode ex post facto. Metode ex post facto menurut Gay dan Diehl (1992) yaitu penelitian dimana variabel telah terjadi dan peneliti memulai mengobservasi hubungan yang terlihat dan terdapat dampak



terhadap variabel tersebut. Pengambilan responden minimal 15 orang per kelompok.

Menurut Moleong (2004), Informan kunci adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, agar informasi lebih aktual dan faktual maka informan yang dimaksud adalah orang yang mengetahui dan memahami sepenuhnya objek kajian yang diteliti. Pemilihan informan kunci dalam penelitian, didasari atas keterlibatan dan pengetahuan masing-masing informan kunci terhadap pengelolaan unit usaha KUD Koto Baru.

Pemilihan informan kunci yaitu pihak pengurus KUD Koto Baru, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, koordinator unit usaha KUD dan bendahara. Alasan peneliti mengambil pihak-pihak di atas sebagai responden serta informan kunci yaitu berdasarkan keterkaitan pihak-pihak tersebut terhadap pengelolaan unit usaha KUD Koto Baru, karena responden dan informan kunci akan memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai hal yang berkaitan dengan pengelolaan unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru.

Tabel 2. Rincian Informan Kunci

No	Rincian Informan Kunci	Jumlah (Orang)
1	Ketua KUD Koto Baru	1
2	Wakil Ketua KUD Koto Baru	1
3	Sekretaris	1
4	Koordinator Unit Usaha	1
5	Bendahara	1
<b>Total</b>		<b>5</b>

### 3.4 Metode Pengambilan Data

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari studi lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan membuat daftar pertanyaan (kuisisioner). Wawancara dilakukan dengan informan kunci (pengurus KUD Koto Baru) dengan melakukan wawancara langsung dan membuat daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan meminta



gambaran dan jawaban secara rinci dan lengkap mengenai unit usaha yang dijalankan KUD Koto Baru.

Kuisisioner yang diisi oleh responden, yaitu bagaimana manfaat dari tiap unit usaha tersebut serta saran dan kritikan yang dapat menjadikan pengelolaan unit usaha KUD Koto Batu dapat lebih baik lagi. Sedangkan kuisisioner untuk informan kunci adalah dari pihak pengurus yang berisi mengenai profil KUD Koto Baru, organisasi, keanggotaan, unit-unit usaha yang diusahakan oleh KUD Koto Baru serta hal-hal yang dibutuhkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tujuan penelitian.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tersedia pada instansi dalam bentuk arsip, laporan, maupun dokumentasi, data primer yang telah diolah dan diajukan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain (Umar, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat berupa data keadaan KUD di Provinsi Sumatera Barat, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Solok berupa data keadaan KUD di Kabupaten Solok, dokumentasi dari KUD Koto Baru serta literatur-literatur dari internet.

### **3.5 Data yang Dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan KUD Koto Baru, maka data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:
  - a. Profil KUD Koto Baru, mencakup :
    - 1) Sejarah dan tujuan berdiri KUD Koto Baru, data yang dikumpulkan adalah cikal bakal pendirian KUD Koto Baru serta apa yang menjadi tujuan berdirinya KUD Koto Baru tersebut;
    - 2) Struktur Organisasi KUD Koto Baru, data yang dikumpulkan adalah bagaimana struktur organisasi dalam 10 tahun terakhir pada tahun buku 2001 – 2010;



- 3) Permodalan, data yang dikumpulkan adalah dari mana pengurus mendapatkan modal untuk menjalankan unit usaha serta kegiatan KUD Koto baru.
- 4) Kehadiran anggota dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan), data yang dikumpulkan adalah :
  - a) Frekuensi RAT (Rapat Anggota Tahunan) dalam 10 tahun terakhir;
  - b) Rasio peningkatan jumlah Anggota, data yang dikumpulkan adalah jumlah serta perkembangan anggota dalam 10 tahun terakhir;
  - c) Rasio kehadiran anggota dalam RAT pada tahun 2001 - 2011, data yang dikumpulkan meliputi jumlah kehadiran anggota dalam RAT dan syarat quorum RAT sesuai AD/ART KUD
- b. Pendampingan dan monitoring, data yang dikumpulkan adalah :
  - 1) Frekuensi pendampingan;
  - 2) Hal-hal yang diberikan dalam pendampingan;
  - 3) Hal-hal yang dimonitoring.
2. Untuk menganalisa perkembangan unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru sejak tahun buku 2001 – tahun buku 2011, maka data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:
  - a. Pada unit usaha Simpan Pinjam, data yang dikumpulkan adalah:
    - 1) Sejarah terbentuknya unit usaha Simpan Pinjam;
    - 2) Jumlah kredit yang diterima oleh anggota;
    - 3) Aksesibilitas kredit dalam Simpan Pinjam;
    - 4) Pengembalian kredit dalam Simpan Pinjam;
    - 5) Penggunaan kredit pada anggota responden;
    - 6) Simpanan harian bajapuik;
    - 7) Keadaan unit usaha Simpan Pinjam dalam 10 tahun terakhir (tahun buku 2001 – tahun buku 2010).
  - b. Pada unit usaha Penagihan Rekening Listrik, data yang dikumpulkan :
    - 1) Sejarah terbentuknya unit usaha Penagihan Rekening Listrik;
    - 2) Wewenang yang diterima oleh KUD Koto Baru;
    - 3) Pelayanan yang diberikan kepada anggota serta manfaat yang diperoleh anggota melalui unit usaha Penagihan Rekening Listrik;



- 4) Keadaan unit usaha Penagihan Rekening Listrik dalam 10 tahun terakhir (tahun buku 2001 – tahun buku 2010).
- c. Pada unit usaha RMU yang dikontrakkan, data yang dikumpulkan adalah:
  - 1) Sejarah terbentuknya unit usaha RMU (Rice Milling Unit);
  - 2) Keadaan unit usaha RMU (Rice Milling Unit) dalam 10 tahun terakhir (tahun buku 2001 – tahun buku 2010).
- d. Pada unit usaha Saprodi (Sarana Produksi)
  - 1) Sejarah terbentuknya unit usaha Saprodi;
  - 2) Keadaan unit usaha Saprodi dalam 10 tahun terakhir (tahun buku 2001–tahun buku 2010).
- e. Untuk melihat perkembangan usaha KUD Koto Baru berdasarkan atas kinerja keuangannya, data yang dikumpulkan adalah
  - 1) *Current Ratio*, data yang dikumpulkan meliputi aktiva lancar koperasi dan hutang lancar koperasi tahun buku 2001-2011;
  - 2) Rasio hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri (RHMS), data yang dikumpulkan meliputi total hutang koperasi tahun buku 2001-2011 dan modal sendiri koperasi tahun buku 2001-2011;
  - 3) Rasio hutang (kewajiban) terhadap aktiva (RHTA), data yang dikumpulkan meliputi total hutang koperasi tahun buku 2001-2011 dan total aktiva koperasi tahun buku 2001-2011;
  - 4) *Net Profit Margin*, data yang dikumpulkan meliputi sisa hasil usaha koperasi tahun buku 2001-2011 dan penjualan (pendapatan) koperasi tahun buku 2001-2011;
  - 5) *Return On Investment (ROI)*, data yang dikumpulkan meliputi sisa hasil usaha koperasi tahun 2001-2011 dan asset (aktiva) koperasi tahun 2001-2011;
  - 6) *Return On Equity (ROE)*, data yang dikumpulkan meliputi sisa hasil usaha koperasi tahun 2001-2011 dan modal sendiri koperasi tahun 2001-2011;
  - 7) Rasio Aktivitas, data yang dikumpulkan meliputi penjualan (pendapatan) koperasi tahun 2001-2011 dan total aktiva tahun 2001-2011.



### 3.6 Analisa Data

Data yang diperoleh dari studi lapangan diteliti dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh akan digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, apa yang dikatakan oleh responden baik lisan maupun tulisan yang akan diteliti dan dipelajari sebagai suatu kesatuan utuh dan dilakukan analisis untuk menjawab permasalahan yang diajukan dan mencari jalan keluar yang diharapkan hingga akhirnya akan didapat suatu skripsi yang ilmiah. Analisa data yang dilakukan adalah :

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu bagaimana profil KUD Koto Baru dilihat dari aspek-aspek struktur organisasi, permodalan, keanggotaan, pelatihan yang diberikan dilakukan secara analisa deskriptif kualitatif. Analisa ini dilakukan untuk melihat bagaimana profil KUD Koto Baru dilihat dari sejarah pendirian KUD Koto Baru, bagaimana struktur organisasi yang dijalankan oleh KUD Koto Baru dalam 10 tahun terakhir, bagaimana sistem permodalan, sistem pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh KUD Koto Baru kepada anggota.
2. Untuk menganalisa perkembangan unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru dari data 10 tahun terakhir, yaitu sejak tahun buku 2001 sampai tahun buku 2010 dilakukan secara analisa deskriptif kuantitatif.

Melihat berapa keuntungan yang diperoleh dari tiap unit usaha tersebut :

Laba / Rugi = Penerimaan per unit usaha – Biaya per unit usaha

Biaya unit usaha = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Penerimaan per unit usaha berupa pendapatan jasa + pendapatan denda + pendapatan lain-lain. Sedangkan biaya yang dikeluarkan per unit usaha berupa gaji dan upah, kelancaran usaha, bahan bakar dan transportasi, pemeliharaan, beban penyusutan aktiva, penyisihan piutang tak tertagih, pembiayaan urusan, biaya pemutusan, sewa tempat tagihan dan beban registrasi pos.

Biaya tetap pada penelitian ini berupa gaji dan upah dan kelancaran usaha. Sedangkan yang termasuk biaya variable yaitu bahan bakar dan transportasi, pemeliharaan, beban penyusutan aktiva, penyisihan piutang



tak tertagih, pembiayaan urusan, biaya pemutusan, sewa tempat tagihan dan beban registrasi pos.

Melihat perkembangan usaha melalui kinerja keuangannya, dilihat dari :

1. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2. Rasio Hutang (kewajiban) terhadap Modal Sendiri (RHMS)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
3. Rasio Hutang (kewajiban) terhadap Total Aktiva (RHTA)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
4. Kemampuan menghasilkan laba ( <i>net profit margin</i> )	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$
5. <i>Return On Investment</i> (ROI)	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$
6. <i>Return On Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
7. Rasio Aktivitas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$



## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian Koperasi Unit Desa (KUD) yang ingin menganalisa perkembangan KUD Koto Baru dalam 10 tahun terakhir, yaitu sejak tahun buku 2001 – tahun buku 2010. Dalam penyajian hasil penelitian ini, setelah gambaran umum daerah penelitian, identitas responden yaitu anggota serta informan kunci yaitu pengurus KUD Koto Baru, diawali dengan sejarah dan tujuan pendirian KUD Koto Baru, kemudian dilanjutkan dengan unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru dalam 10 tahun terakhir, perubahan struktur organisasi dalam 10 tahun terakhir. Dan untuk mengukur bagaimana perkembangan KUD Koto Baru dalam 10 tahun terakhir di hitung melalui kinerja keuangannya.

### **4.1 Kondisi Perkoperasian**

Kenagarian Koto Baru adalah salah satu kenagarian di Kecamatan Kubung yang berjarak 0,5 Km dari pusat kecamatan. Nagari Koto Baru terletak disebelah utara pusat pemerintahan Kabupaten Solok yang membujur dari utara ke selatan. Secara geografis Nagari Koto Baru terletak antara  $100^{\circ} 32' 24''$  bujur timur  $0^{\circ} 44' 08''$  lintang selatan. Sebelah utara Nagari Koto Baru berbatasan dengan Nagari Salayo, Kota Solok, dan Nagari Gaung, sebelah selatan dengan Nagari Cupak, sebelah barat dengan Nagari Salayo dan Nagari Gantung Ciri, sebelah timur dengan Nagari Panyakalan dan Muara Panas.

Luas Nagari Koto Baru adalah 2.955 Ha yang terdiri dari 7 jorong yaitu Jorong Subarang, Jorong Lubuk Agung, Jorong Bawah Duku, Jorong Simpang, Jorong Kajai, Jorong Simpang Sawah Baliek dan Jorong Bukit Kili. Topografi Kenagarian Koto Baru adalah bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian 1.300 Meter dari permukaan laut dengan suhu berkisar antara  $20^{\circ} \text{C}$  -  $25^{\circ} \text{C}$ . Nagari Koto Baru memiliki luas daerah 2.955 Ha dan curah hujan 192 mm/Tahun.

Penduduk di Kecamatan Kubung memiliki berbagai macam pekerjaan atau kegiatan untuk menjalani rutinitas hidup sehari-hari diantaranya di bidang pertanian, peternakan, perikanan, industri, pemerintahan, lembaga keuangan,



perdagangan, komunikasi dan angkutan, keterampilan dan lainnya. Sebagian besar penduduk Nagari Koto Baru bergerak di bidang peternakan sebesar 6.473 orang atau sekitar 55,72 % dan pertanian sebesar 3.073 orang atau sekitar 26,45 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pekerjaan Penduduk di Kenagarian Koto Baru, 2010

No	Bidang Pekerjaan	Nagari Koto Baru (orang)	Persentase (%)
1	Pertanian	3.073	26,45
2	Peternakan	6.473	55,72
3	Perikanan	320	2,75
4	Industri	53	0,46
5	Pemerintahan	961	8,27
6	Lembaga Keuangan	2	0,02
7	Perdagangan	348	2,99
8	Komunikasi dan Angkutan	236	2,03
9	Keterampilan	141	1,21
10	Lainnya	9	0,1
<b>Jumlah</b>		11.616	100

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Kubung (2011)

Jumlah penduduk Nagari Koto Baru pada tahun 2010 adalah 11.616 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 425/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Koto Baru Berdasarkan Jenis Kelamin, 2010

No	Nama Jorong	Jenis Kelamin	
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Bawah Duku	615	659
2	Kajai	846	776
3	Lubuk Agung	558	533
4	Simpang	1.531	1.492
5	Subarang	757	729
6	Sawah Baliak	919	924
7	Bukit Kili Timur	627	650
<b>Jumlah</b>		5.853	5.763

Sumber : Kantor Camat Nagari Koto Baru (2011)

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, maka tingkat pendidikan penduduk yang merupakan angkatan kerja masih cukup rendah yaitu sekitar 1.918



orang (16,51 %) yang tidak tamat SD dan sebanyak 3.886 orang (33,45 %) yang hanya lulusan SD (tamatan SD). Tetapi yang buta aksara tidak ditemukan di Koto Baru. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi mata pencaharian dan kualitas kerja dari penduduk. Untuk lebih jelas dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Pendidikan Penduduk Angkatan Kerja di Kenagarian Koto Baru, 2010

No	Tingkat Pendidikan	Nagari Koto Baru (orang)	Persentase (%)
1	Buta Aksara	0	0
2	Tidak Tamat SD	1.918	16,51
3	Tamat SD	3.886	33,45
4	Tamat SLTP	2.191	18,86
5	Tamat SLTA	2.906	25,02
6	D.III	168	1,45
7	S.1	517	4,45
8	S.2	20	0,17
9	S.3	10	0,09
<b>Jumlah</b>		11.616	100

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Kubung (2011)

Berdasarkan tabel 3, 4 dan 5 dapat dijelaskan bahwa dari bidang pekerjaan yang dominan bergerak di bidang pertanian (26,45 %), peternakan (55,72 %) dan perikanan (2,75 %) . jumlah penduduk serta tingkat pendidikan maka peningkatan pendapatan masyarakat keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) sangat dibutuhkan.

## 4.2 Identitas Responden dan Informan Kunci

### 4.2.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu anggota KUD Koto Baru Kecamatan Kubung yang berasal dari petani, peternak serta pedagang. Mengenai informasi dan identitas responden anggota KUD Koto Baru dapat dilihat pada Tabel 6 beberapa aspek yang mempengaruhi anggota dalam mengelola usaha yang dijalankan berdasarkan bantuan dari KUD adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta berapa lama bergabung menjadi anggota KUD Koto Baru. Dari hasil penelitian dapat disajikan pada Tabel 6 mengenai identitas responden KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Tahun 2011.



Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki responden anggota terlihat bahwa sebesar 37,78 % yang tamat SD, 28,89 % yang tamat SMP serta 33,33 % yang tamat SMA. Tingkat pendidikan responden anggota merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan cara berfikir dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan usaha guna meningkatkan pendapatan mereka.

Tabel 6. Identitas Responden Anggota KUD Koto Baru

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<b><u>Umur Anggota</u></b>		
	< 36 tahun	3 orang	6,67 %
	36 – 57 tahun	32 orang	71,11 %
	> 57 tahun	10 orang	22,22 %
	<b>Jumlah</b>	45 orang	100 %
2	<b><u>Jenis Kelamin</u></b>		
	Laki-laki	25 orang	55,56 %
	Perempuan	20 orang	44,44 %
	<b>Jumlah</b>	45 orang	100 %
3	<b><u>Tingkat Pendidikan</u></b>		
	Tamat SD	17 orang	37,78 %
	Tamat SMP	13 orang	28,89 %
	Tamat SMA	15 orang	33,33 %
	Tamat Perguruan Tinggi	-	
	<b>Jumlah</b>	45 orang	100 %
4	<b><u>Tanggungan Keluarga</u></b>		
	0 - 2 orang	6 orang	13,33 %
	3 - 5 orang	32 orang	71,11 %
	6 - 8 orang	7 orang	15,56 %
	<b>Jumlah</b>	45 orang	100 %
5	<b><u>Keanggotaan</u></b>		
	< 3 tahun	13 orang	28,89 %
	4 – 6 tahun	23 orang	51,11 %
	> 6 tahun	9 orang	20 %
	<b>Jumlah</b>	45 orang	100 %
6	<b><u>Usaha</u></b>		
	Petani	15 orang	33,33 %
	Peternak	15 orang	33,33 %
	Pedagang	15 orang	33,33 %
	<b>Jumlah</b>	45 orang	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer (2011)

Selain itu pada Tabel 6 juga dapat dijelaskan bahwa anggota KUD Koto Baru berdasarkan umur, sebanyak 71,11 % berada pada umur produktif (36-57 tahun) dan para anggota tersebut telah cukup lama menjadi anggota KUD Koto



Baru dalam masa keanggotaan diatas 4 tahun ( >4 tahun) sebesar 71,11 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa anggota tersebut merasakan adanya manfaat keberadaan KUD Koto Baru sangat bermanfaat dalam kelangsungan usaha mereka.

#### 4.2.2 Identitas Informan Kunci

Informan kunci pada penelitian ini adalah pengurus KUD Koto Baru yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Data yang akan dikumpulkan adalah jabatan, nama, umur jabatan, pendidikan terakhir serta tugas pengurus dalam KUD Koto Baru. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai identitas responden yang terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Susunan Kepengurusan KUD Koto Baru

N O	Jabatan	Nama Pengurus	Umur Jabatan (tahun)	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Ketua	Djasril Fachruddin		SMA	Mengurus jalannya organisasi koperasi, bertanggungjawab terhadap jalannya unit-unit usaha yang ada di koperasi dan mengkoordinir semua kegiatan koperasi
2	Wakil Ketua	H. Gosmir Sodin		D3	Apabila Ketua tidak berada di KUD Koto Baru, maka tugas dari ketua dapat diserahkan kepada wakil ketua.
3	Sekretaris	Zakaria Samad		D3	Bertugas dalam hal surat menyurat dan administrasi dalam KUD Koto Baru
4	Bendahara	Erson, ST		S1	Bertanggungjawab terhadap masalah keuangan dan pembukuan KUD Koto Baru

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2010

Berdasarkan data pada Tabel 7 diatas, susunan pengurus KUD Koto Baru terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Berdasarkan pembagian peran atau tugas pengurus sangat baik, apabila ketua KUD Koto Baru, Djasril Fachruddin, berhalangan hadir maka akan digantikan tugas ketua dengan wakil



ketua, H. Gusmir Sodin apabila ada permasalahan yang harus cepat di selesaikan ketika ketua tidak berada di tempat.

Jadi dalam penanganan masalah dapat diselesaikan secara cepat dan tidak menunggu-nunggu waktu. Kegiatan menjalankan unit usaha yang ada di KUD langsung dijalankan oleh karyawan yang sudah mempunyai tugas masing-masing pada usaha KUD dan nantinya karyawan akan melaporkan hasil kerja mereka kepada pengurus melalui rapat pada minggu pertama setiap bulannya. Pergantian Pengurus dilaksanakan 1x dalam 5 tahun.

### **4.3 Profil KUD Koto Baru**

#### **4.3.1 Sejarah dan Tujuan Pendirian KUD Koto Baru**

Pada tahun 1942 masyarakat Koto Baru pada saat itu membentuk sebuah lembaga yang bernama Koperasi Rakyat (KORA) yang berdasarkan atas kebutuhan konsumsi dan anggota pada saat itu sebanyak 600 orang. Fungsi Koperasi pada saat itu sebagai penyediaan kebutuhan bahan pokok, dimana yang dijual tersebut adalah hasil produksi anggota koperasi tersebut. Pada masa tersebut ilmu dan pengetahuan pengurus akan perkoperasian masih sangat minim dan dalam keadaan dalam masa penjajahan sehingga pada tahun 1952 masa Koperasi Rakyat tidak mengalami kemajuan ditinjau dari segi bidang usaha yang dijalankannya.

Dan pada tahun 1957, Koperasi Rakyat didirikan kembali oleh tokoh-tokoh nagari Koto Baru, tetapi mengalami perombakan dari koperasi konsumsi menjadi koperasi simpan pinjam. Dimana Koperasi Rakyat berganti nama menjadi Koperasi Kredit Koto Baru, karena jenis koperasi itu sendiri telah berubah menjadi koperasi yang bersifat kredit atau simpan-pinjam. Konon Koperasi Kredit Koto baru pernah menjadi koperasi panutan di Kabupaten Solok, bahkan di Sumatera Barat pada saat itu.

Pada tahun 1960, di Kecamatan Kubung, Koto Baru, berdiri Koperasi lain yang bersifat serba usaha yang bernama Koperasi Desa Rakyat (KODESRA). Tahun 1963 Koperasi Desa Rakyat (KODESRA) Koto Baru memperoleh Badan Hukum dengan nomor 126/BH/XVIII/30-1-1963 dan diperbaharui pada tahun 1970 dengan nomor 126/BH/XVIII/1-10-1970. Pada akhir tahun 1972,



KODESRA tidak bergerak lagi, disebabkan karena pihak pengurus pada saat itu tidak mampu dalam mengelola bidang usaha yang dijalankan pada saat itu.

Sejak KODESRA tidak beroperasi lagi, para anggota KODESRA mengusulkan kepada pihak Koperasi Kredit Koto Baru agar dapat bergabung. Maka sesuai dengan keputusan bersama diwakilkan oleh Basyir Nurdin Pakih Mangkudun sebagai ketua, Djasril Fachruddin sebagai sekretaris dan Darwis sebagai bendahara rencana penggabungan pada saat itu, Koperasi ini diusulkan kepada Ketua Koperasi Kabupaten Solok, Lukmanul Hakim. Maka penggabungan Koperasi Kredit Koto Baru dengan KODESRA berdiri pada tanggal 7 Juli 1974 dengan nama Koperasi Unit Desa (KUD) Koto Baru. Dimana anggota KUD Koto Baru terdiri dari anggota Koperasi Kredit Koto Baru dan KODESRA serta anggota masyarakat yang ingin bergabung. Dengan bidang usahanya pada saat itu adalah unit Simpan Pinjam.

Pada tahun 1978, Departemen Koperasi mengucurkan dana bantuan kepada KUD Koto Baru untuk membangun gudang lantai jemur serta satu (1) unit penggilingan gabah kepada KUD Koto Baru, tetapi dengan syarat KUD harus mempunyai lahan yang akan digunakan untuk membangun tempat gudang dan penggilingan padi. Pada saat itu KUD Koto Baru tidak mempunyai asset tanah, maka dengan musyawarah dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) disimpulkan bahwa pengumpulan dana untuk membeli lahan yang nanti akan dibangun untuk dijadikan lantai jemur adalah dengan cara menanam modal dalam bentuk gabah untuk dibelikan tanah. Modal dalam bentuk gabah tersebut didapatkan dari sumbangan para anggota KUD Koto Baru pada saat itu. Harga tanah pada saat itu adalah 10.000 sukat padi, tetapi yang terkumpul pada saat itu adalah 5.000 sukat padi dari sumbangan para anggota, sisanya sebanyak 5.000 sukat padi dibayar secara dicicil dan terlunasi pada tahun 1985.

KUD Koto Baru ditetapkan menjadi KUD Mandiri berdasarkan penilaian tim Koperasi Jasa Audit (KJA) Sumbar, pada masa kepengurusan Bapak Zamzami Yacob pada tahun 1983. Dasar penilaian adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari jumlah penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan KUD di daerah kerjanya.



2. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha KUD secara keseluruhan.
3. Minimal tiga tahun buku berturut-turut RAT dilaksanakan tepat pada waktunya, sesuai Petunjuk Dinas.
4. Anggota Pengurus dan Badan Pemeriksa semua berasal dari anggota KUD dengan jumlah maksimal untuk Pengurus 5 orang dan Badan Pemeriksa 3 orang. Dan KUD telah memperkerjakan manajer dan karyawan dengan imbalan yang layak.
5. Modal sendiri minimal Rp. 25 juta.
6. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa catatan (*unqualified opinion*)
7. Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha KUD (Program dan Non-Program) maksimum 20% untuk deviasi negative dan maksimum 50% untuk deviasi positif.
8. Rasio Keuangan ditetapkan dengan sistem RLS (Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas) dengan nilai minimal 75%.
9. Total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp 250.000,- per anggota per tahun.
10. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
11. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri
12. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan KUD oleh pengelola KUD.
13. Tidak mempunyai tunggakan.

Penilaian KUD Mandiri ini dimaksudkan untuk menunjukkan ukuran dalam fungsi utama KUD, yaitu membina ekonomi anggota dengan melayani kebutuhan ekonomi para anggotanya. Dengan meningkatnya pelayanan kepada anggota maka produktivitas ekonomi dan nilai tambah yang diperoleh anggota akan lebih meningkat.

Untuk melihat secara ringkas Sejarah Pendirian KUD Koto Baru bisa dilihat pada Tabel 8. Sejarah Pendirian KUD Koto Baru



Tabel 8. Sejarah Pendirian KUD Koto Baru

<b>Tahun</b>	<b>Sejarah</b>	<b>Keterangan</b>
1942 – 1952	Terbentuknya Koperasi Rakyat (KORA) pada saat zaman penjajahan. Jumlah anggota pada waktu itu sebanyak 600 orang. Pada tahun 1952 berhenti karena keterbatasan pengetahuan akan Koperasi.	
1957 – 1974	Terbentuknya Koperasi Kredit Koto Baru yang jenis usahanya Simpan-Pinjam.	
1960 – 1972	Berdiri lagi satu Koperasi lainnya yang bersifat serba usaha yang bernama Koperasi Desa Rakyat (KODESRA). Pada tahun 1972 KODESRA tidak bergerak lagi karena pihak pengurus tidak mampu mengelola unit usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 1963 KODESRA memiliki BH dengan nomor 126/BH/XVIII/30-1-1963</li> <li>• Tahun 1970 BH diperbaharui dengan nomor 126/BH/XVIII/1-1-1970</li> </ul>
1974 sampai sekarang	Koperasi Kredit Koto Baru bergabung dengan KODESRA pada tanggal 7 Juli 1974, menjadi KUD Koto Baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 1978, Departemen Koperasi memberikan bantuan kepada KUD Koto Baru untuk membangun gudang lantai jemur seluas 600m<sup>2</sup> dan satu (1) unit penggilingan gabah</li> <li>• Tahun 1983, KJA Sumbar menetapkan KUD Koto Baru sebagai KUD Mandiri</li> </ul>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

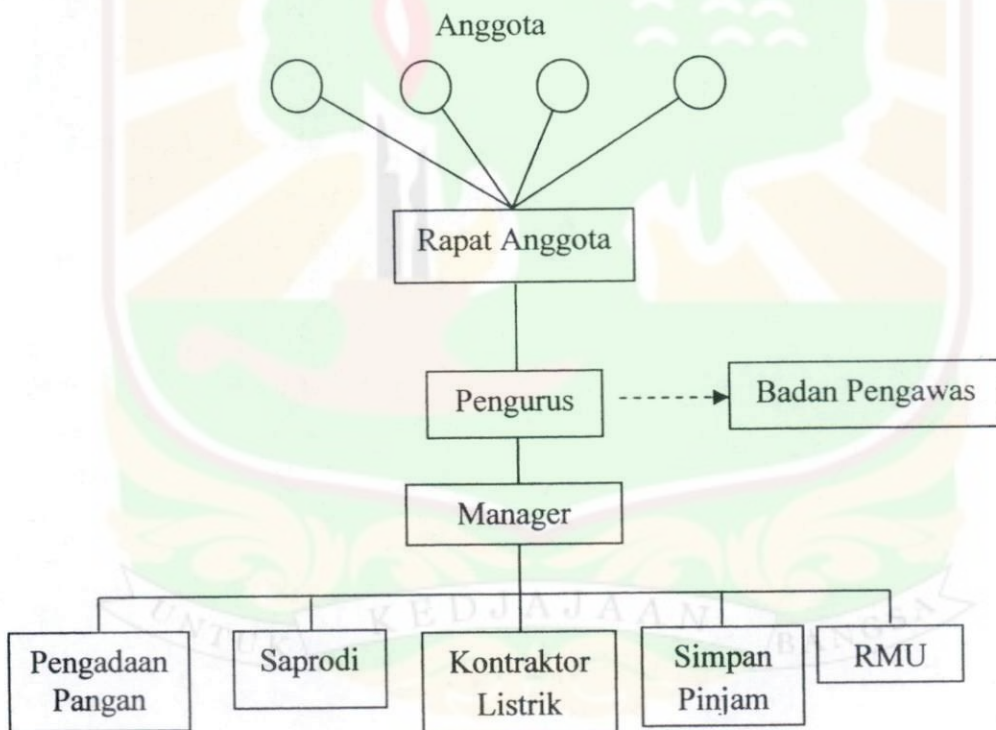
#### 4.3.2 Struktur Organisasi

Organisasi koperasi dibentuk atas dasar kepentingan dan kesepakatan anggota pendirinya dan memiliki tujuan utama untuk lebih mensejahterakan anggotanya. Struktur organisasi KUD Koto Baru sesuai dengan UU No.25/1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari tiga unsur terdiri dari Rapat Anggota Tahunan (RAT), Pengurus dan Badan Pengawas. Pengurus terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Pengurus merupakan seseorang yang dipilih dalam Rapat Anggota dan mendapat



kepercayaan untuk memimpin koperasi dalam satu kurun atau masa kepengurusan.

Berdasarkan Gambar 1 yaitu susunan struktur organisasi pada KUD Koto Baru pada tahun buku 2001 – 2003, dapat dijelaskan bahwa manager menangani lima (5) bidang usaha, dimana masing-masing bidang usaha dipimpin oleh ketua operasional. Pada RAT ke 30 tahun buku 2004 sesuai keputusan pada RAT ke 29 pada tahun buku 2003, diputuskan tidak mengangkat seorang manager dalam mengelola KUD Koto Baru tetapi ditunjuk koordinator. Fungsi koordinator sama dengan manager, tetapi manager berasal dari pihak ke 3 yang ditunjuk dan di gaji untuk mengelola unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru, tetapi koordinator berasal dari anggota KUD Koto Baru dalam mengelola unit usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

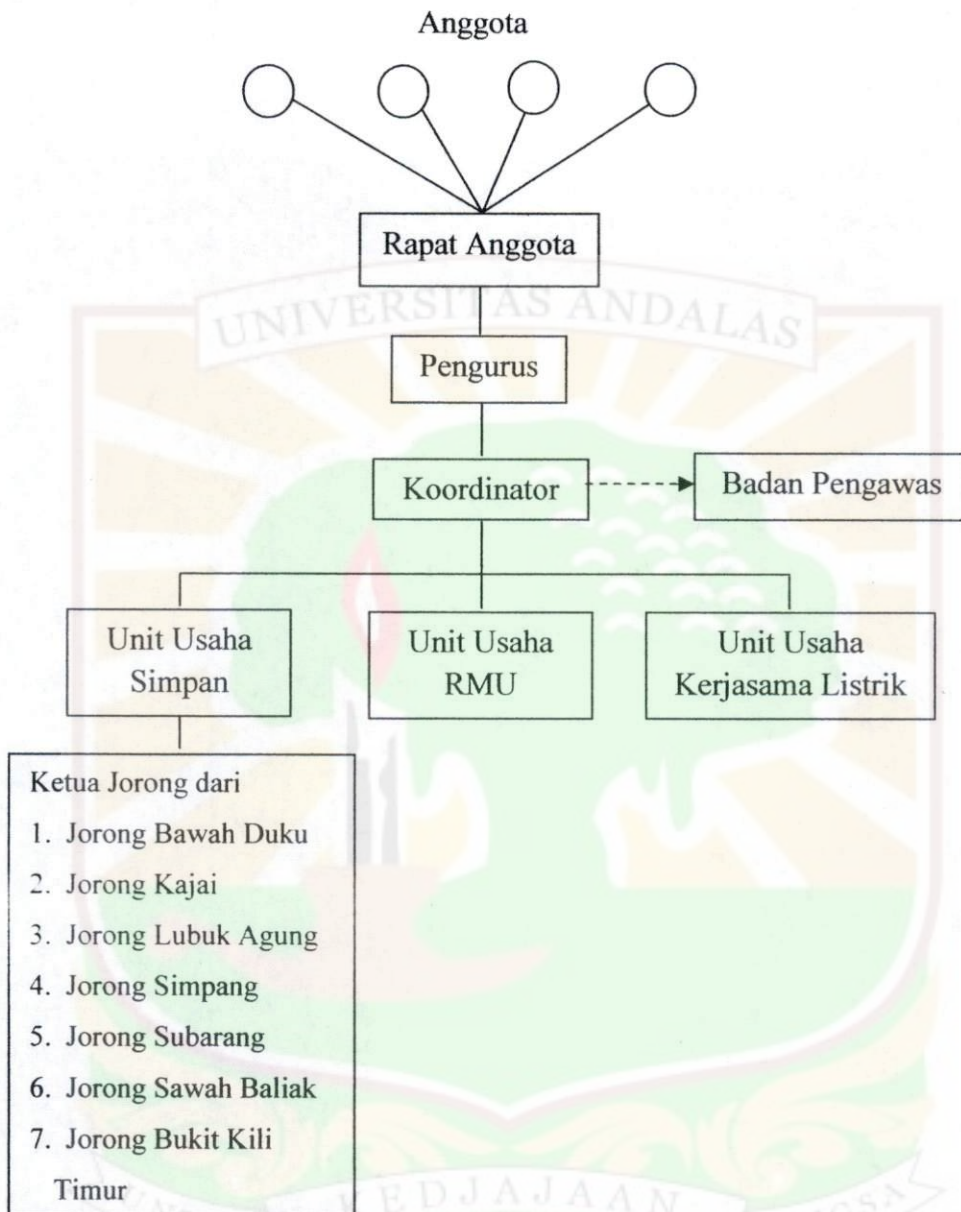


Gambar 1. Struktur Organisasi KUD Koto Baru tahun buku 2001-2003  
(Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2003)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan struktur KUD Koto Baru pada tahun 2004 sebagai berikut. Sejak tahun 2004, unit usaha yang dikelola oleh KUD Koto Baru terdiri dari 3 unit usaha yaitu unit usaha Simpan – Pinjam, RMU (Rice Milling Unit) dan Kerjasama Listrik. Masing-masing unit usaha di pimpin oleh



ketua unit usaha, khusus untuk unit usaha simpan pinjam ketua unit usaha dibantu oleh ketua kelompok yang berada di setiap jorong.



Gambar 2. Struktur Organisasi KUD Koto Baru tahun buku 2004-2010  
(Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2003)

Perombakan yang dilakukan dalam Struktur Organisasi KUD Koto Baru pada tahun 2001 – 2003 dengan tahun buku 2004 – 2010, yaitu penggantian fungsi manajer menjadi koordinator memberikan peranan positif terhadap Struktur Organisasi KUD Koto Baru. Peranan positif yaitu pengurus tidak perlu lagi menganggarkan biaya gaji untuk koordinator, karena koordinator berasal dari



anggota yang secara sukarela, lebih terkontrolnya kegiatan unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru.

#### 4.3.2.1 Rapat Anggota Tahunan (RAT)

KUD Koto Baru merupakan lembaga yang berasaskan kekeluargaan dari – oleh dan untuk anggota sehingga hak tertinggi dalam struktur Koperasi berada di tangan anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT dihadiri oleh para anggota, pengurus, Badan Pemeriksa, pejabat koperasi/pemerintah serta para peninjau. Sejak berdiri sampai sekarang, RAT telah dilaksanakan sebanyak 36 kali dengan syarat jumlah minimal anggota (kuorum) 20% dari keseluruhan jumlah anggota yang terdaftar dalam Buku Daftar Anggota serta anggota yang memiliki simpanan minimal Rp 250.000,- tidak memiliki tunggakan simpanan pada tahun sebelumnya dan tidak mempunyai piutang macet. Pelaksanaan RAT KUD Koto Baru dapat dilihat pada Tabel 9. Tingkat kehadiran anggota KUD Koto Baru dalam RAT dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Pelaksanaan RAT KUD Koto Baru tahun buku 2001 – 2010

N o	Frekuensi RAT	Tahun Buku	Pelaksanaan RAT	Hasil Keputusan RAT
1	RAT 27	2001	16 Maret 2002	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2002
2	RAT 28	2002	25 Maret 2003	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2003
3	RAT 29	2003	30 Maret 2004	Penggantian manajer menjadi koordinator untuk pengelolaan unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru Mengontrakan RMU kepada pihak ke 3, berarti KUD tidak mengelola unit usaha RMU
4	RAT 30	2004	12 Maret 2005	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2005
5	RAT 31	2005	25 Maret 2006	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2006
6	RAT 32	2006	10 Februari 2007	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2007
7	RAT 33	2007	5 Februari 2008	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2008
8	RAT 34	2008	14 Maret 2009	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2009
9	RAT 35	2009	13 Februari 2010	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2010
10	RAT 36	2010	25 Januari 2011	Disetujuinya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi tahun 2011

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010



Dari data diatas, pelaksanaan RAT KUD Koto Baru sangat baik karena setiap tahun KUD Koto Baru selalu menyelenggarakan RAT hampir tepat waktu, yaitu tidak melewati dari bulan Maret. RAT tersebut dapat terlaksana karena jumlah kehadiran anggota dalam RAT selalu memenuhi quorum, yaitu paling sedikit 50% dari jumlah anggota aktif, sehingga hasil keputusan RAT dapat berjalan dan dapat disahkan pada saat itu juga.

Tabel 10. Tingkat Kehadiran anggota KUD Koto Baru dalam RAT (10 Tahun Terakhir)

No	Frekuensi RAT	Tahun Buku	Hadir (%)	Absen (%)
1	RAT 27	2001	84,12	15,88
2	RAT 28	2002	83,98	16,02
3	RAT 29	2003	88,35	11,65
4	RAT 30	2004	88,47	11,53
5	RAT 31	2005	88,72	11,28
6	RAT 32	2006	88,77	11,23
7	RAT 33	2007	89,96	10,04
8	RAT 34	2008	89,83	10,17
9	RAT 35	2009	89,86	10,14
10	RAT 36	2010	90,04	9,96
<b>Rata-Rata</b>			<b>88,21</b>	<b>11,79</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Tingkat kehadiran rata-rata anggota KUD Koto Baru dalam RAT 10 tahun terakhir cukup tinggi yaitu sebesar 88,21% dari skala 100%. Hal ini menandakan bahwa anggota sangat antusias dalam memajukan KUD Koto Baru dengan hadir dalam pelaksanaan RAT tersebut, karena dapat menyampaikan aspirasi atau pendapat dalam RAT tersebut serta anggota secara tidak langsung memberikan arti bahwa berdirinya KUD Koto Baru sangat berpengaruh positif yang berarti KUD Koto Baru berperan dalam kesejahteraannya. Di dalam RAT tiap anggota mempunyai satu suara yang berfungsi atau merumuskan usaha apa atau langkah apa yang akan dilakukan oleh KUD Koto Baru.

Dalam Koperasi dibutuhkan kesadaran anggota untuk memajukan lembaga ini. Tanpa campur tangan atau partisipasi anggota, KUD Koto Baru tidak akan bisa maju dan tidak akan bisa bertahan selama ini. KUD Koto Baru dapat memberikan kontribusi optimal bagi taraf kehidupan mereka karena anggotanya terlibat secara aktif dan proporsional dalam mekanisme kerja koperasi dengan bersifat kritis dan konstruktif yang dapat diaktualisasikan dalam RAT.



#### **4.3.2.2 Pengurus**

Anggaran Dasar KUD Koto Baru menetapkan pengurus dipilih dari anggota dan oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan dengan persyaratan sebagai berikut: (a) tidak pernah terlibat pidana berdasarkan keputusan pengadilan, (b) tidak memiliki tunggakan simpanan dan tunggakan hutang pada koperasi yang bersangkutan, (c) memiliki pengetahuan di bidang perkoperasian dan (d) tidak memiliki usaha yang menyaingi koperasi. Pengurus bertugas melakukan pengamatan agar koperasi bergerak dan berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku bagi koperasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar KUD Koto Baru pergantian pengurus dilakukan sekali dalam lima tahun dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) dan dilakukan melalui voting suara terbanyak berdasarkan calon yang diusulkan dari anggota, yang memiliki suara terbanyak akan menjadi pengurus inti KUD Koto Baru. Setiap anggota memiliki hak menyampaikan satu nama. Bagi pengurus yang telah habis masa jabatannya dapat dipilih kembali sebagai calon kandidat pengurus.

#### **4.3.2.3 Badan Pengawas**

Badan pengawas berasal dari anggota dan diangkat oleh anggota. Proses pemilihan badan pengawas dilakukan bersamaan dengan pemilihan pengurus dengan cara dan persyaratan yang sama untuk masa jabatan lima tahun. Bagi badan pengawas yang telah habis masa jabatannya dapat dipilih kembali sebagai calon kandidat badan pengawas.

Badan pengawas akan bertanggung jawab dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) berdasarkan laporan dari hasil pengawasannya dalam masa 1 tahun. Laporan tersebut mencakup bagaimana kinerja yang dilakukan oleh tiap-tiap pengurus, bagaimana perkembangan unit usaha yang dijalankan. Susunan badan pengawas KUD Koto Baru dapat dilihat pada Tabel 11.



Tabel 11. Susunan Badan Pengawas KUD Koto Baru

No.	Jabatan	Periode 2009-2014			Tugas
		Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan	
1.	Ketua	Bsy.	55	D3	Ketiga badan pengawas memiliki tugas memantau dan memeriksa kelancaran organisasi atau usaha KUD secara teratur dan teliti
2.	Anggota	Sobiran Maludin	48	S1	
3.	Anggota	Alidjar	50	D3	

Sumber : KUD Koto Baru tahun buku 2010 (RAT ke 36)

#### 4.3.2.4 Manajer

Manajer adalah seorang tenaga khusus yang mempunyai kecakapan dan kemampuan di bidang usaha, diangkat oleh pengurus dengan berpedoman pada keputusan Rapat Anggota, untuk memimpin usaha koperasi dengan mengkoordinir seluruh karyawan yang melaksanakan unit usaha KUD Koto Baru. Manajer diangkat dan diberhentikan oleh pengurus, pengurus berwenang melakukan pengawasan terhadap manajer.

Manajer dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada pengurus, sehingga kedudukan manajer berada di bawah pengurus. Fungsi manajer adalah mengelola, mengawasi dan mengatur unit-unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru agar dapat menghasilkan pendapatan yang optimal dari unit-unit usaha tersebut dan setiap bulan akan di evaluasi dan dipertanggung jawabkan kepada pengurus setiap bulan. Tetapi pada tahun buku 2003 (RAT ke 29) menyimpulkan agar manajer diberhentikan karena kinerja manajer tidak cukup memuaskan dan tiap bulan KUD Koto Baru harus menganggarkan gaji untuk manajer, karena manajer berasal dari non anggota. Maka dengan hasil keputusan pada RAT ke 29, manajer dialihfungsikan kepada koordinator.

#### 4.3.2.5 Koordinator

Manajer sejak tahun buku 2004 (RAT ke 30) digantikan oleh koordinator dalam mengelola unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru. Jadi secara garis besar, fungsi dan kerja dari koordinator sama dengan manajer. Yang membedakannya disini adalah manajer berasal dari luar anggota (non anggota) KUD Koto Baru, sedangkan koordinator berasal dari anggota KUD Koto Baru



yang memiliki kemampuan dalam mengelola unit usaha yang dijalankan KUD Koto Baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, koordinator kinerjanya lebih baik apabila dibandingkan dengan adanya manajer dilihat adanya peningkatan keuntungan yang diperoleh per unit usaha yang dijalankan.

#### **4.3.2.6 Keanggotaan**

Keanggotaan KUD Koto Baru bersifat sukarela dan terbuka. Setiap warga yang berada di wilayah kerja KUD Koto Baru dapat menjadi anggota KUD dengan melakukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu mengisi formulir keanggotaan dan menyetorkan simpanan pokok yang sama untuk setiap calon anggota sebesar Rp 10.000,- menyetorkan simpanan wajib sebesar Rp 5.000,- per bulan atau sebesar Rp 60.000 dalam 1 tahun serta melampirkan foto kopi KTP serta pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar.

Perkembangan anggota 10 tahun terakhir sejak RAT ke 27 – 36 (tahun buku 2001 – tahun buku 2010) bisa dilihat pada Lampiran 3 Perkembangan Jumlah Anggota KUD Koto Baru sejak tahun buku 2001 – 2010. Secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang dilakukan, perkembangan anggota pada KUD Koto Baru mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2001 anggota KUD hanya berjumlah 1329 orang dan pada tahun 2011 berjumlah 1418 orang. Tetapi pada tahun 2006 (tahun buku 2005) jumlah anggota mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang 1272 orang disebabkan karena pada waktu itu pelaksanaan monitoring sangat minim serta sosialisasi pentingnya menjadi anggota KUD jarang.

Maka pihak pengurus KUD Koto Baru pada tahun 2006 mengadakan sosialisasi kepada masyarakat disekitar dalam wilayah kerja KUD Koto Baru tentang keuntungan berkoperasi. Manfaat yang akan diperoleh anggota KUD Koto Baru berupa manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Manfaat dari segi ekonomi berupa penerimaan SHU sesuai dengan tingkat partisipasi anggota. Manfaat sosial berupa peningkatan hubungan kekerabatan sesama anggota maupun perangkat organisasi KUD Koto Baru. Sehingga pada tahun 2007 terjadi penambahan anggota KUD Koto Baru.

Menurut pengurus, yang dikatakan anggota KUD Koto Baru merupakan anggota aktif, yaitu anggota yang tercatat telah melunasi simpanan pokok dan



simpanan wajib sebesar jumlah yang ditentukan pada tahun yang bersangkutan dan berhak mendapatkan SHU serta diundang dalam RAT. Sedangkan anggota pasif merupakan anggota yang telah mendaftar tetapi tidak melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib sebesar jumlah yang ditentukan pada tahun yang bersangkutan, sedangkan simpanan yang lainnya tidak mencukupi untuk melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib tersebut. Anggota pasif hanya sekedar tercatat namanya saja sebagai anggota, sedangkan pada akhir tahun buku mereka tidak mendapatkan SHU dan tidak diundang dalam RAT. Bagi anggota pasif yang ingin menjadi anggota, harus melunasi dulu simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah ditentukan pada tahun yang bersangkutan. Pada Lampiran 4 bisa dilihat perbedaan perkembangan anggota KUD Koto Baru pada tahun buku 2001 – 2011.

#### 4.4 Permodalan

Permodalan merupakan elemen penting bagi lancarnya kegiatan usaha dan organisasi KUD. Struktur modal dan pertumbuhannya sering dijadikan sebagai salah satu kriteria keberhasilan usaha (Himpuni, 2008). Tetapi modal tidak boleh diberi arti penting daripada orang-orang yang menjadi anggota koperasi.

Modal KUD Koto Baru terdiri dan dihimpun dari simpanan-simpanan pokok, wajib dan sukarela para anggotanya serta dari sumber-sumber lain. Maka berdasarkan AD dan ART, modal berasal dari modal sendiri (intern) dan modal luar (ekstern) yang sama-sama potensial untuk membiayai usaha dan pengembangan koperasi.

Modal sendiri (intern) terdiri dari simpanan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, dan donasi. Simpanan pokok merupakan simpanan yang diberikan kepada KUD Koto Baru sebagai syarat menjadi anggota dan tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota. Simpanan wajib merupakan simpanan yang tidak harus sama dengan simpanan pokok dan tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota. Simpanan berasal dari dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota kepada KUD Koto Baru dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka. Dana cadangan berasal dari penyisihan hasil usaha setelah pajak untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana donasi berasal dari pemberian dari pihak



lain yang berupa barang atau uang. Sedangkan modal luar terdiri dari bantuan pemerintah, simpanan sukarela anggota dan pinjaman dari bank.

Jumlah simpanan pokok yang harus disetor anggota sejumlah Rp 10.000,- sebulan yang dibayar setiap tahunnya dan dapat dilakukan dalam dua kali angsuran. Jumlah simpanan wajib yang harus dibayar sejumlah Rp 5.000,- setiap bulan dan dicatat dalam buku simpanan yang terdapat pada Koperasi dan buku simpanan yang dipegang oleh anggota. Perkembangan jumlah modal KUD Koto Baru dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 12.

Tabel 12. Perkembangan Modal dari tahun buku 2001 – tahun buku 2010

No	Tahun Buku	Jenis Modal				
		Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Dana Cadangan (Rp)	Donasi (Rp)	Total (Rp)
1	2001	5.894.115,-	41.964.504,-	15.550.670,-	1.289.000,-	64.698.289,-
2	2002	5.902.985,-	42.412.315,-	11.779.256,-	1.289.000,-	61.383.556,-
3	2003	5.920.725,-	42.726.675,-	12.773.967,-	1.289.000,-	62.710.367,-
4	2004	5.911.855,-	43.922.350,-	19.994.578,-	1.289.000,-	71.117.783,-
5	2005	5.641.320,-	42.492.339,-	20.581.861,-	1.289.000,-	70.004.520,-
6	2006	5.966.115,-	44.582.325,-	79.635.977,-	1.289.000,-	131.473.417,-
7	2007	6.025.600,-	46.362.150,-	83.755.875,-	1.289.000,-	137.432.625,-
8	2008	6.060.000,-	47.017.849,-	84.563.129,-	1.289.000,-	138.929.978,-
9	2009	6.300.000,-	55.040.374,-	92.063.762,-	1.289.000,-	154.693.136,-
10	2010	6.740.000,-	63.158.901,-	103.099.602,-	1.289.000,-	174.287.503,-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Sejak tahun RAT ke 32 sampai RAT ke-36 perkembangan modal mengalami perkembangan yang cukup signifikan apabila dibandingkan pada tahun RAT ke 27 sampai 31. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada RAT ke 27 sampai 29 KUD pada saat itu mempekerjakan manager untuk mengelola unit usahanya. Perkembangan modal mengalami peningkatan sejak tahun buku 2006 – tahun buku 2010, hal ini terjadi karena bertambahnya jumlah anggota aktif, sehingga pemasukan modal yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan anggota juga bertambah.

Dana cadangan KUD Koto Baru diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri. Dana ini disimpan dan digunakan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan. Berdasarkan Tabel



12, dana cadangan tiap tahunnya meningkat karena jumlah SHU yang dihasilkan tiap tahun besar, sehingga penyisihan dana cadangan juga bertambah.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus, hibah yang diterima KUD diberikan dalam bentuk sejumlah uang dan bersifat tidak mengikat, maksudnya donasi diberikan secara penuh, tanpa adanya pengembalian dari pihak KUD, tetapi pihak KUD Koto Baru harus memberikan laporan perkembangan usaha berupa laporan keuangan kepada dinas Koperindag Kabupaten Solok setiap tahunnya.

Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi biaya-biaya dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Perkembangan jumlah SHU yang diperoleh KUD Koto Baru disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Perkembangan SHU KUD Koto Baru Tahun Buku 2001 - 2010

No	Tahun Buku	Jumlah SHU (Rp)	Naik / Turun (%)
1	2001	49,837,499	-
2	2002	67,599,240	35,64
3	2003	68,937,245	1,98
4	2004	79,651,120	15,54
5	2005	58.544,460	-26.5
6	2006	62,625,750	6.97
7	2007	76,794,296	22.62
8	2008	83,202,215	8.34
9	2009	120,782,520	45.17
10	2010	128.446.246	6.34

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Pada Tabel 13 diatas perkembangan SHU dari KUD Koto Baru dari tahun buku 2001-2010 berfluktuasi. SHU yang tinggi terjadi pada tahun buku 2009 sebesar Rp 120.782.520 hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan fee dari unit usaha simpan pinjam dan pendapatan penagihan rekening listrik. Sedangkan SHU yang rendah terjadi pada tahun buku 2005 disebabkan penurunan SHU kotor atas transaksi, penurunan pendapatan fee rekening listrik dan tidak adanya pemasukan dari unit usaha Saprodi.



#### 4.5 Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan yang dilakukan oleh pengurus KUD Koto Baru terhadap anggotanya dilakukan minimal 1 x 6 bulan, dengan bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Koperasi, Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan. Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan dalam RAT telah dilaksanakan oleh koperasi. Terlihat pada Tabel 14. Rencana dan Realisasi Pendampingan dan Monitoring yang dilaksanakan oleh KUD Koto Baru tahun buku 2001 – 2010.

Tabel 14. Rencana dan Realisasi Pendampingan dan Monitoring yang dilaksanakan oleh KUD Koto Baru tahun buku 2001 – 2010

No	Rencana Program	Terealisasi Tahun Buku									
		2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Akses layanan pola kemitraan	✓	✓	–	–	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Layanan Pengembangan SDM	–	–	✓	–	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akses layanan peningkatan modal	✓	–	–	–	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan pada Tabel 14 tentang program pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh KUD Koto Baru untuk anggota adalah berupa akses layanan pola kemitraan, pengembangan SDM dan peningkatan modal yang dapat digunakan oleh anggota KUD Koto Baru. Pendampingan yang dilakukan KUD Koto Baru seperti dalam bidang manajemen usaha anggota, KUD Koto Baru bekerjasama dengan Dinas Koperasi dalam peningkatan pengelolaan bidang usaha anggota. Sedangkan dalam bidang peningkatan produksi, KUD Koto Baru bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan dengan memberikan penyuluhan teknis dalam peningkatan hasil.

Sebelum tahun buku 2005, pendampingan serta monitoring yang dilakukan oleh pengurus KUD Koto Baru kurang berjalan secara optimal, tetapi sejak tahun buku 2005 sampai sekarang program pendampingan dan monitoringnya berjalan secara berkelanjutan. Hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya perubahan perombakan struktur organisasi yang terjadi di dalam kepengurusan KUD Koto Baru sehingga lebih terorganisir secara baik.



## **4.6 Unit Usaha yang Dijalankan**

### **4.6.1 Unit Usaha Simpan Pinjam**

Berdasarkan sejarah pembentukan KUD Koto Baru, bahwa unit usaha yang telah lama terbentuk dan merupakan dasar terbentuknya KUD Koto Baru yaitu unit usaha Simpan Pinjam. Sehingga unit usaha Simpan Pinjam menjadi unit usaha pokok pada KUD Koto Baru sejak pertama dibentuk hingga saat ini. Pada tahun 2001, pemerintah menyalurkan dana bergulir kepada KUD Koto Baru sebesar Rp 100.000.000,- berupa Dana Subsidi BBM. Unit usaha simpan pinjam pada KUD Koto Baru bertujuan untuk membantu anggota yang kesulitan dalam modal usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup anggota serta memperkuat peranan dan fungsi KUD dalam perekonomian pedesaan.

#### **4.6.1.1 Aksesibilitas Simpan Pinjam**

KUD Koto Baru dibangun berdasarkan sifat kekeluargaan sesuai dengan prinsip Koperasi pada umumnya. Dalam meminjam kredit, melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh KUD Koto Baru yaitu : 1) terdaftar sebagai anggota KUD Koto Baru, 2) memiliki usaha yang layak, 3) membayar simpanan pokok dan simpanan wajib minimal 3 bulan berturut-turut dan lancar, 4) mengisi formulir permohonan pinjaman.

Besarnya pinjaman yang disetujui oleh pengurus tergantung jumlah simpanan anggota. Jumlah pinjaman yaitu sebanyak 3 kali simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) maksimal yaitu Rp 5.000.000,-. Lama pinjaman antara 10 bulan – 24 bulan dengan bunga hanya 1,5% dari jumlah pinjaman perbulan. Setiap pinjaman dipungut biaya respin 1% dari pinjaman, dana administrasi 1% pinjaman dan 2% simpanan wajib usaha dari pinjaman dipotong disaat pinjaman direalisasikan. Bagi peminjam yang terlambat membayar pinjamannya sesuai tanggal yang ditetapkan, dikenakan sanksi denda sebesar 5% dari pokok pinjaman. Pinjaman hanya diberikan sebagai tambahan modal usaha dan bagi anggota yang memiliki hutang pada satu unit usaha pada KUD Koto Baru tidak dapat diberikan pinjaman.

Terhitung dari tahun buku 2004, KUD Koto Baru tidak lagi menggunakan manager dalam pengelolaan unit usaha yang dijalankan, sebagai gantinya ditunjuk



seorang koordinator yang berperan dalam mengatur serta mengelola unit usaha yang dijalankan. Karena luasnya wilayah kerja KUD Koto Baru yang meliputi 7 jorong, maka untuk membantu pelaksanaan tugas ketua unit usaha, maka pengurus membentuk pengurus kelompok untuk setiap jorong.

Pengurus kelompok terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara dan sebagai ketua kelompok ditunjuk ketua jorong. Pengurus kelompok mempunyai tugas dan fungsi dalam hal pengajuan pinjaman dari anggota yang ada di dalam jorong masing-masing dan pinjaman yang telah disetujui oleh pengurus, dana tersebut disalurkan melalui ketua kelompok. Dengan adanya kemudahan dalam memperoleh pinjaman, berpengaruh kepada perkembangan pinjaman yang dilakukan oleh anggota. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pinjaman yang diberikan selama 10 tahun dapat dilihat pada Tabel 15. Dan perkembangan pendapatan dan laba usaha unit simpan pinjam pada KUD Koto Baru disajikan pada Tabel 16.

Tabel 15. Perkembangan Pinjaman Anggota KUD Koto Baru tahun buku 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Besar Pinjaman (Rp)	Bunga Pinjaman (Rp)
1	2001	216.141.395,-	38.905.450,-
2	2002	241.542.635,-	43.477.675,-
3	2003	271.275.685,-	48.829.615,-
4	2004	288.531.846,-	51.935.735,-
5	2005	314.243.131,-	56.563.760,-
6	2006	335.746.988,-	60.434.450,-
7	2007	401.091.007,-	72.196.381,-
8	2008	435.515.733,-	78.392.830,-
9	2009	615.961.933,-	110.873.145,-
10	2010	811.452.200,-	146.061.396,-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Berdasarkan Tabel 15 dan Tabel 16, dapat dijelaskan bahwa selama 10 tahun terakhir terdapat adanya peningkatan pinjaman dari anggota. Dan peningkatan laba usaha (pendapatan) yang terus meningkat setiap tahunnya. Maka dapat dikatakan bahwa aksesibilitas kredit bagi anggota KUD Koto Baru relatif tinggi. Karena dapat dilihat dari kredit yang dapat diakses oleh anggota dengan persyaratan yang tidak memberatkan anggota tanpa angunan, dan waktu pencairan dana yang cepat hanya berkisar 7-15 hari.



Tabel 16. Pendapatan dan Laba Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Koto Baru Tahun 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Pendapatan (Rp)	Biaya usaha (Rp)	Laba Usaha (Rp)
1	2001	38.905.450,-	15.149.176,-	23.756.274,-
2	2002	43.477.675,-	17.316.190,-	26.161.485,-
3	2003	48.829.615,-	19.147.750,-	29.681.865,-
4	2004	51.935.735,-	20.684.840,-	31.250.895,-
5	2005	56.563.760,-	22.528.300,-	34.035.460,-
6	2006	60.434.450,-	24.069.700,-	36.364.750,-
7	2007	72.196.381,-	28.754.215,-	43.442.166,-
8	2008	78.392.830,-	31.222.115,-	47.170.715,-
9	2009	110.873.145,-	44.158.310,-	66.714.835,-
10	2010	146.061.396,-	58.173.000,-	87.888.396,-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

#### 4.6.1.2 Pengembalian kredit

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus KUD Koto Baru, pada umumnya pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar setelah adanya perubahan proses pemberian pinjaman sejak tahun buku 2004, kecuali keterlambatan yang disebabkan oleh masalah-masalah yang isidentil (kebutuhan yang mendesak) seperti biaya sekolah, biaya kesehatan, kerugian dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil wawancara serta penelitian yang dilakukan di lapangan dengan mengambil 45 responden dengan hasil sebagai berikut : pengembalian tepat waktu 39 (86,67%) orang dan pengembalian tidak tepat waktu 6 orang (13,33%). Untuk pinjaman yang tidak tepat waktu dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah dan lama waktu keterlambatan pengembalian pinjaman oleh anggota KUD Koto Baru pada tahun 2011

No	Jumlah Kredit Macet (Rp)	Lama waktu keterlambatan (bulan)
1	550.000,-	1
2	700.000,-	2
3	470.000,-	2
4	300.000,-	1
5	742.000,-	1
6	365.000,-	1

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011



Dalam pengembalian kredit di butuhkan peran ketua jorong. Kebijakan-kebijakan KUD dalam pengembalian kredit, yaitu

1) Pemberian sanksi.

Bila macet 1 bulan pertama mendapat teguran I, bila macet selama 2 bulan diberikan teguran ke II, bila macet 3 bulan dilakukan sita jaminan dan sanksi sosial. Langkah ini diambil agar dapat memberikan efek jera kepada anggota yang menunggak.

2) Pemberian motivasi.

Untuk memotifasi anggota agar menjadi lebih aktif maka pengurus KUD mulai dari tahun 2004 sampai sekarang membuat kebijakan, yaitu :

- a. Bagi anggota yang membayar hutang dengan lancar dan tidak pernah menunggak, ditingkatkan pinjamannya dari Rp 3.000.000,- menjadi Rp 4.500.000,- serta maksimal Rp 5.000.000,- mengacu pada kepatutan yang diukur dari usaha, simpanan, kejujuran dan perilaku.
- b. Bagi anggota yang macet dalam membayar hutang, perlu diambil tindak tegas yaitu dengan pemberian sanksi kepada anggota tersebut untuk efek jera.
- c. Bagi anggota yang statis karena ragu-ragu maka akan diberikan informasi tentang pentingnya berkoperasi dan koperasi dapat membangkitkan ekonomi pedesaan.

#### 4.6.1.3 Penggunaan kredit

Pemberian kredit kepada anggota oleh KUD Koto Baru pada dasarnya untuk peningkatan modal usaha produktif anggota. Namun berdasarkan penelitian lapangan, tidak semua anggota yang menggunakan kredit untuk modal usahanya. Rincian penggunaan kredit pada KUD Koto Baru dapat dilihat dalam Tabel 18.

Tabel 18. Penggunaan kredit pada anggota KUD Koto Baru pada tahun 2011

No	Uraian Penggunaan Kredit	Penggunaan Kredit (orang)	Persentase (%)
1	Tepat sasaran	37 orang	82,22 %
2	Tidak tepat sasaran	8 orang	17,78 %
<b>Total</b>		45 orang	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011



Berdasarkan Tabel 18 diatas, dari 45 responden anggota hanya terdapat 8 orang (17,78%) yang penggunaannya tidak tepat sasaran sedangkan 37 orang (82,22%) yang menggunakan pinjaman atau kredit untuk modal usahanya. Untuk penggunaan kredit yang tidak tepat sasaran tersebut responden tidak menggunakannya untuk kepentingan perkembangan usahanya tetapi lebih kepada keperluan lain yang lebih bersifat konsumtif dan yang bersifat genting atau urgent seperti untuk membayar biaya hidup atau uang sekolah anaknya.

#### **4.6.1.4 Simpanan harian bajapuik**

Usaha simpanan bajapuik ini telah berjalan selama tahun 2007 dan sudah terbukti mendapat sambutan dari masyarakat. Umumnya dilaksanakan oleh koperasi sebagai bagian dari bentuk pelayanan mengingat pentingnya waktu bagi para anggotanya. Simpanan bajapuik adalah berupa simpanan yang dijemput langsung sehingga setiap anggota koperasi yang ingin menyimpan tidak perlu mengantarkan langsung ke KUD terutama apabila jumlahnya sedikit. Tujuan utama simpanan bajapuik ini adalah efisiensi waktu. Pada prinsipnya, simpanan bajapuik tidak berbeda dari simpanan umum lainnya yang dialokasikan oleh bank maupun koperasi, yang membuatnya berbeda adalah cara penarikan dana ini karena adanya kemudahan bagi anggota.

Proses simpanan harian bajapuik yaitu KUD menunjuk dan menetapkan tenaga juru pungut (kolektor), kolektor mendapat kepercayaan dari pengurus dan anggota, kolektor mendatangi anggota secara teratur setiap hari. Simpanan harian bajapuik sangat bermanfaat dalam hal anggota dapat menyimpan secara teratur, dan anggota dapat mengambil simpanan tersebut secara langsung melalui kolektor yang ditunjuk oleh pengurus KUD Koto Baru. Anggota akan mendapatkan hadiah apabila penyetoran yang dilakukan berjalan secara berlanjutan dan apabila anggota meminjam pada unit usaha simpan pinjam bajapuik ini. Pendapatan dan laba pada simpanan harian bajapuik 10 tahun dapat dilihat dari Tabel 19.



Tabel 19. Pendapatan dan Laba Unit Usaha Simpan Pinjam Harian Bajapuik KUD Koto Baru Tahun 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Pendapatan (Rp)	Biaya usaha (Rp)	Laba Usaha (Rp)
1	2001	-	-	-
2	2002	-	-	-
3	2003	-	-	-
4	2004	-	-	-
5	2005	-	-	-
6	2006	-	-	-
7	2007	17.590.130,-	14.730.000,-	2.860.130,-
8	2008	22.791.500,-	19.059.000,-	3.732.500,-
9	2009	25.012.290,-	20.945.390,-	4.066.900,-
10	2010	25.833.450,-	21.633.000,-	4.200.450,-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

#### 4.6.2 Unit Usaha Penagihan Rekening Listrik

Unit usaha penagihan Rekening Listrik merupakan kerjasama antara KUD Koto Baru dengan pihak PLN Cabang Kabupaten Solok. Kerjasama ini berupa pencatatan meter sampai dengan penagihan rekening listrik dan mulai berjalan sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang.

Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mendapatkan keuntungan dari KUD Koto Baru serta membantu masyarakat di sekitar lokasi KUD Koto Baru dalam membayar tagihan listrik dimana masyarakat sekitar KUD tidak perlu lagi melakukan pembayaran di kantor cabang PLN Kabupaten Solok.

Bentuk kerjasama dan kebijakan yang diambil dalam pemberian fee bagi KUD Koto Baru, dimana besar fee yang diperoleh KUD Koto Baru mengalami perubahan dalam periode tertentu, sebagai berikut: Periode 2001 – 2004 besar fee yang diperoleh oleh KUD Koto Baru sebesar Rp 500,- / rekening listrik; Periode 2005 – 2007 besar fee yang diperoleh oleh KUD Koto Baru sebesar Rp 750,- / rekening listrik dan pada periode 2008 – 2011 besar fee yang diperoleh oleh KUD Koto Baru sebesar Rp 1.000,- / rekening listrik.

Kebijakan dalam pelaksanaan penagihan rekening listrik yang dijalankan oleh KUD Koto Baru adalah sebagai berikut yaitu pelaksanaan pembayaran mulai dari tanggal 6 – 20 setiap bulannya, bagi pelanggan yang membayar tagihan diatas tanggal 20 dikenakan denda sebesar Rp 1.000,- dimulai dari tahun 2001 – 2007, selanjutnya pada tahun buku 2008 – 2011 pengenaan denda sebesar Rp 3.000,- /



rekening untuk setiap bulannya. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat perkembangan pendapatan dan laba dari unit usaha penagihan rekening listrik pada Tabel 20.

Tabel 20. Pendapatan dan Laba Unit Usaha Penagihan Rekening Listrik KUD Koto Baru Tahun 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Pendapatan (Rp)	Biaya Usaha (Rp)	Laba Usaha (Rp)
1	2001	39.728.385,-	9.932.985,-	29.795.400,-
2	2002	38.937.700,-	9.743.500,-	29.194.200,-
3	2003	38.266.800,-	9.565.800,-	28.701.000,-
4	2004	39.724.625,-	9.928.025,-	29.796.600,-
5	2005	34.519.800,-	8.626.800,-	25.893.000,-
6	2006	36.635.700,-	9.158.700,-	27.477.000,-
7	2007	38.675.560,-	9.668.560,-	29.007.000,-
8	2008	41.052.400,-	10.263.400,-	30.789.000,-
9	2009	57.146.350,-	23.623.150,-	33.523.200,-
10	2010	44.696.930,-	10.086.530,-	34.610.400,-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Dari Tabel 20 dapat dilihat bahwa unit usaha penagihan listrik ini mengalami perkembangan sejak tahun buku 2008 – 2011 seiring kenaikan dari fee serta denda yang diterima oleh KUD Koto Baru. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari unit usaha ini selain dari fee juga berasal dari denda atas keterlambatan pembayaran rekening listrik. Untuk pendapatan setelah dikurangi biaya unit usaha sebesar Rp 29.000.000,- setiap tahunnya. Rata-rata pendapatan Rp 2.417.000,-/bulan.

#### 4.6.3 Unit Usaha RMU (*Rice Milling Unit*)

Pembentukan unit usaha RMU berdasarkan dari sejarah berdirinya KUD Koto Baru yaitu pada tahun 1978 tentang program pemerintah yang memberikan bantuan dari Departemen Koperasi mengucurkan dana bantuan untuk membangun gudang lantai jemur serta satu (1) unit penggilingan gabah kepada KUD Koto Baru. Unit usaha RMU ini merupakan kegiatan penerimaan jasa penggilingan padi, baik kepada anggota maupun non-anggota di wilayah kerja KUD Koto Baru.

Unit usaha RMU (*Rice Milling Unit*) Koto Baru sebenarnya merupakan usaha pokok nomor 2 setelah unit usaha simpan pinjam. Untuk melihat



perkembangan pendapatan dan laba dari unit usaha RMU dapat dilihat dalam Tabel 21.

Tabel 21. Pendapatan dan Laba Unit Usaha RMU (*Rice Milling Unit*) KUD Koto Baru Tahun 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Pendapatan (Rp)	Biaya Usaha (Rp)	Laba Usaha (Rp)
1	2001	6.050.075,-	514.250,-	5.535.825,-
2	2002	6.575.000,-	466.800,-	6.108.200,-
3	2003	4.219.594,-	412.594,-	3.807.000,-
4	2004	12.000.000,-	852.000,-	11.148.000,-
5	2005	12.000.000,-	1.104.000,-	10.896.000,-
6	2006	12.000.000,-	936.000,-	11.064.000,-
7	2007	15.000.000,-	1.235.000,-	13.765.000,-
8	2008	15.000.000,-	1.210.000,-	13.790.000,-
9	2009	15.000.000,-	1.065.000,-	13.935.000,-
10	2010	15.000.000,-	975.000,-	14.025.000,-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Dari Tabel 21, dapat dilihat perkembangan pada tahun buku 2002 terdapat peningkatan pendapatan sebesar Rp 572.375,-. Namun pada tahun buku 2003 mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp 3.807.000,- selanjutnya terjadi peningkatan mulai dari tahun buku 2004 – tahun buku 2010. Dan terlihat bahwa pihak pengurus tetap mengeluarkan biaya usaha pada tahun buku 2004 – 2011, karena pihak pengurus tetap mengeluarkan biaya atas beban pengemas RMU dan beban perbaikan RMU.

Keadaan pengelolaan RMU pada tahun buku 2001 sampai 2003, RMU dikelola sendiri oleh KUD Koto Baru dengan mempekerjakan satu orang karyawan sebagai operator RMU yang bertugas sebagai pengoperasian mesin dan mempertanggungjawabkan pendapatan dari unit usaha RMU tersebut kepada manager. Berdasarkan perkembangan, dari unit usaha ini tidak mengalami peningkatan pendapatan. Maka pengurus dalam RAT ke 29 tahun buku 2003 membahas mengenai unit usaha RMU ini, sebagai hasil dalam RAT ke 29 maka unit usaha RMU dikontrakan kepada pihak ke 3.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua KUD Koto Baru, nilai kontrak untuk unit usaha RMU ini bernilai Rp 12.000.000,- dengan masa kontrak 3 tahun pada tahun buku 2004-2006. Tetapi pada tahun buku 2007, nilai kontrak RMU mengalami peningkatan menjadi Rp 15.000.000,- dan pengurus menyerahkan



keputusan untuk memperpanjang kontrak kepada pihak ke 3. Pihak ke 3 tetap memperpanjang kontrak RMU dengan masa kontrak 5 tahun yaitu pada tahun buku 2007 dan berakhir pada tahun buku 2011.

Isi perjanjian kontrak unit RMU (Rice Milling Unit) KUD Koto Baru tahun 2004, adalah :

- 1) Masa kontrak selama 3 tahun dan dapat diperpanjang jika kedua belah pihak menyetujui;
- 2) Nilai kontrak KUD Koto Baru adalah Rp 12.000.000,- per tahun;
- 3) Pembayaran dilakukan bertahap dan pembayaran pertama dilakukan pada saat tandatangan kontrak dilakukan;
- 4) Segala kerusakan kecil maupun besar menjadi tanggungan sepenuhnya dari Pihak Kedua kecuali terhadap kerusakan yang ditimbulkan bukan oleh Pihak Kedua akan ditanggung secara bersama oleh kedua belah pihak.
- 5) Pihak kedua wajib memberitahukan dua bulan sebelum masa kontrak habis apakah diperpanjang atau tidak.

#### **4.6.4 Unit Usaha Sarana Produksi (Saprodi)**

Pupuk menjadi kebutuhan pokok bagi petani dalam usaha peningkatan produksi komoditi pertanian. Berdasarkan peningkatan kebutuhan terhadap pupuk di wilayah Koto Baru dan dengan mempedomani keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan no 378/MPP/Kep/8/1998 dimana pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada koperasi /KUD dalam hal penyaluran pupuk hingga ke petani, hal ini dapat dilihat pada Gambar 3. Maka berdasarkan keputusan RAT 27 pada tahun 2002, KUD Koto Baru menambah unit Usaha Sarana Produksi (Saprodi) untuk menyalurkan pupuk, bibit dan pestisida.

Perkembangan unit usaha penyaluran pupuk pada tahun buku 2002-2004 cukup menggembirakan, dapat dilihat pada pendapatan dan laba dari unit usaha Saprodi dalam Tabel 22. Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat adanya peningkatan pendapatan dari tahun 2002-2004 sehingga unit usaha ini perlu dipertahankan.

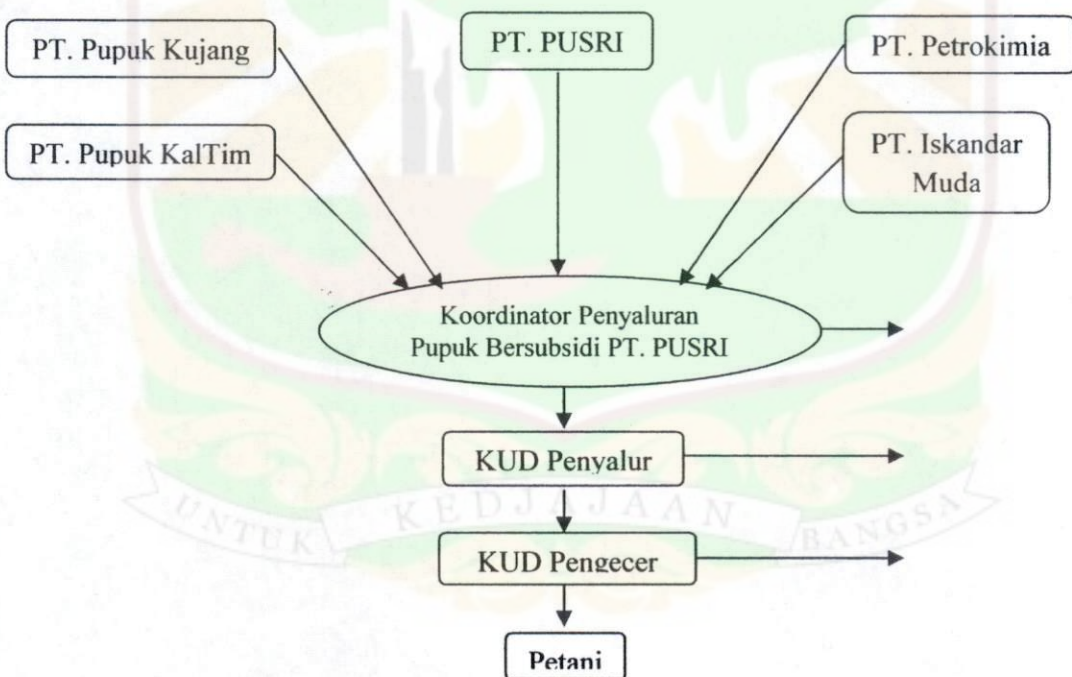


Tabel 22. Pendapatan dan Laba Unit Usaha Saprodi (Sarana Produksi) KUD Koto Baru Tahun 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Pendapatan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Lab a Usaha (Rp)
1	2001	-	-	-
2	2002	51.420.153,-	36.034.798,-	15.385.355,-
3	2003	43.881.468,-	27.884.088,-	15.997.380,-
4	2004	50.481.375,-	33.775.750,-	16.705.625,-
5	2005	-	-	-
6	2006	-	-	-
7	2007	-	-	-
8	2008	-	-	-
9	2009	-	-	-
10	2010	-	-	-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Struktur penyaluran pupuk berdasarkan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan no 378/MPP/Kep/8/1998 dapat dilihat pada Gambar 3.

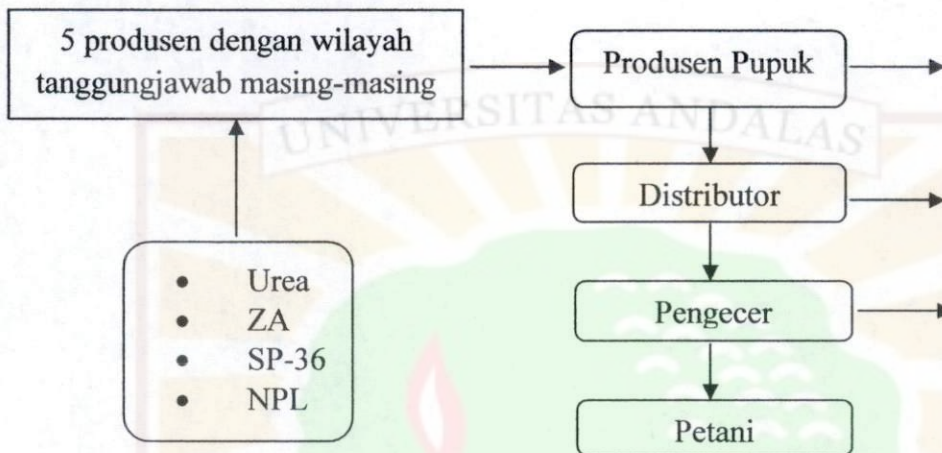


Gambar 3. Struktur Penyaluran Pupuk berdasarkan SK Menteri Perindag Nomor : 378/MPP/KEP/1988

(Sumber : SK Menteri Perindag Nomor 378/MPP/KEP/1998)



Pada tahun 2004, pemerintah merubah kebijakan dalam hal penyaluran distribusi pupuk yaitu melalui keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan nomor 356/MPP/KEP/5/2004, dimana kebijakan ini member peluang lebih besar kepada pengusaha non-koperasi yang berperinsip profit-oriented menjadi pelaku tataniaga pupuk. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Penyaluran Pupuk berdasarkan SK Menteri Perindag Nomor : 356/MPP/KEP/5/2004  
(Sumber : SK Menteri Perindag Nomor 356/MPP/KEP/2004)

Keterangan :

- (a) Tanggung Jawab dari Lini I s/d Lini III
- (b) Tanggung Jawab dari Lini III s/d Lini IV
- (c) Tanggung Jawab dari Lini IV s/d Lini Petani

Dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah dalam pengaturan distribusi sebagaimana telah diuraikan diatas, maka sejak tahun 2005 unit usaha Sarana Produksi tidak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pemaparan dari empat (4) unit usaha yang dijalankan KUD Koto Baru dapat dilihat bagaimana perkembangan laba usaha yang dijalankan masing-masing unit usaha dalam 10 tahun terakhir (tahun buku 2001 – tahun buku 2010) dapat dilihat pada Tabel 23.



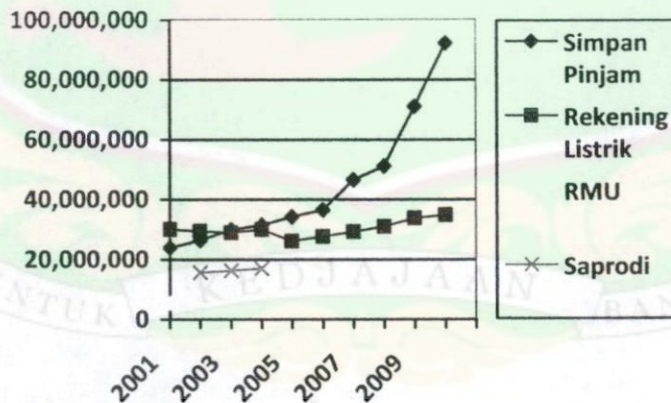
Tabel 23. Perkembangan Laba Usaha pada tiap unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru pada tahun buku 2001 – tahun buku 2010

No	Tahun Buku	Unit Usaha yang dijalankan KUD Koto Baru			
		Simpan Pinjam	Rekening Listrik	RMU	Saprodi
1	2001	23.756.274,-	29.795.400,-	5.535.825,-	-
2	2002	26.161.485,-	29.194.200,-	6.108.200,-	15.385.355,-
3	2003	29.681.865,-	28.701.000,-	3.807.000,-	15.997.380,-
4	2004	31.250.895,-	29.796.600,-	11.148.000,-	16.705.625,-
5	2005	34.035.460,-	25.893.000,-	10.896.000,-	-
6	2006	36.364.750,-	27.477.000,-	11.064.000,-	-
7	2007	46.302.296,-	29.007.000,-	13.765.000,-	-
8	2008	50.903.215,-	30.789.000,-	13.790.000,-	-
9	2009	70.781.735,-	33.523.200,-	13.935.000,-	-
10	2010	92.088.846,-	34.610.400,-	14.025.000,-	-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

Pada Gambar 5 dapat dilihat grafik perkembangan laba usaha pada tiap unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru pada tahun buku 2001 – tahun buku 2010.

Gambar 5. Grafik Perkembangan Laba Usaha pada tiap unit usaha yang dijalankan oleh KUD Koto Baru pada tahun buku 2001– 2010



#### 4.7 Analisa Laporan Keuangan

Perkembangan KUD Koto Baru dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan pada tahun buku 2001 – 2010. Analisis laporan keuangan KUD menggunakan laporan neraca dan laporan rugi-



laba atau perkembangan usaha selama 10 tahun terakhir dari tahun buku 2001 – 2010 (Lampiran 9 dan Lampiran 10) diketahui data pada Tabel 24. sebagai berikut:

Tabel 24. Data Laporan Keuangan KUD Koto Baru tahun buku 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Aktiva lancar	Total aktiva	Hutang lancar	Total Hutang	Pendapatan
1	2001	64,698,289	49,837,499	245,356,931	342,108,618	102,460,211	227,572,830	84,683,910
2	2002	61,383,556	67,599,240	270,440,072	353,004,876	96,015,955	224,022,080	140,410,528
3	2003	62,710,367	68,937,245	277,642,420	367,611,151	102,096,633	235,963,539	135,197,477
4	2004	71,117,783	79,651,120	316,938,509	396,574,381	106,346,130	245,805,478	154,141,735
5	2005	70,004,520	58,544,460	325,315,520	416,487,834	142,826,860	287,938,854	103,083,560
6	2006	131,473,417	62,625,750	384,645,578	452,144,834	129,294,114	258,045,667	109,070,150
7	2007	137,432,625	76,794,296	421,837,393	488,795,398	135,809,350	274,568,477	143,462,071
8	2008	138,929,978	83,202,215	303,084,651	425,100,948	65,809,350	202,968,755	157,236,730
9	2009	154,693,136	120,782,520	293,505,414	486,293,201	87,851,045	210,817,545	208,031,785
10	2010	174,287,503	128,444,246	335,034,142	529,756,036	84,027,537	227,024,287	231,591,776

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010

#### 1) *Current Ratio*

Rasio lancar digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendek (hutang lancar). Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Nilai rasio dari Current Ratio dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 24.

Rumus : 
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari Tabel 25 dapat dilihat bahwa pada tahun 2002, 2003, 2004, 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 KUD Koto Baru mempunyai rasio lancar diatas standar, yaitu besar dari 250% dan menunjukkan bahwa KUD Koto Baru mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2001 dan 2005 berada di bawah standar. Pada tahun 2001 rasio lancar bernilai 239,46% yang berarti KUD Koto Baru tidak mampu menutupi hutang lancar dimana Rp 1 hutang lancar hanya mampu ditutupi dengan Rp 2,394 aktiva lancarnya.



Tabel 25. Current Ratio KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Standar (%)
2001	245,356,931	102,460,211	239.46	250
2002	270,440,072	96,015,955	281.66	250
2003	277,642,420	102,096,633	271.94	250
2004	316,938,509	106,346,130	298.02	250
2005	325,315,520	142,826,860	227.77	250
2006	384,645,578	129,294,114	297.49	250
2007	421,837,393	135,809,350	310.61	250
2008	303,084,651	65,809,350	460.55	250
2009	293,505,414	87,851,045	334.09	250
2010	335,034,142	84,027,537	398.72	250

2) Rasio hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri (RHMS)

Rasio ini diukur dengan membandingkan seluruh hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh berarti hutang koperasi semakin besar. Nilai rasio dari RHMS dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 25.

Rumus : 
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 26. RHMS KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	RHMS (%)	Standar (%)
2001	227,572,830	64,698,289	351.74	200
2002	224,022,080	61,383,556	364.95	200
2003	235,963,539	62,710,367	376.27	200
2004	245,805,478	71,117,783	345.63	200
2005	287,938,854	70,004,520	411.31	200
2006	258,045,667	131,473,417	196.27	200
2007	274,568,477	137,432,625	199.78	200
2008	202,968,755	138,929,978	146.09	200
2009	210,817,545	154,693,136	136.28	200
2010	227,024,287	174,287,503	130.26	200

Dari Tabel 26, didapatkan bahwa rasio dari tahun 2001 – 2005 melebihi standar berarti kemampuan modal sendiri untuk membayar hutang sangat kecil, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang KUD Koto Baru. Dan pada tahun 2006 – 2010 rasio RHMS dibawah standar yang berarti kemampuan KUD untuk membayar hutang baik.



### 3) Rasio hutang (kewajiban) terhadap aktiva (RHTA)

Rasio ini diukur dengan membandingkan seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh berarti hutang koperasi lebih besar dari aktiva yang dimiliki. Nilai rasio dari RHTA dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 26.

Rumus : 
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 27. RHTA KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	RHTA (%)	Standar (%)
2001	227,572,830	342,108,618	66.52	50
2002	224,022,080	353,004,876	63.46	50
2003	235,963,539	367,611,151	64.19	50
2004	245,805,478	396,574,381	61.98	50
2005	287,938,854	416,487,834	69.13	50
2006	258,045,667	452,144,834	57.07	50
2007	274,568,477	488,795,398	56.17	50
2008	202,968,755	425,100,948	47.74	50
2009	210,817,545	486,293,201	43.35	50
2010	227,024,287	529,756,036	42.85	50

Dari Tabel 27 dapat dilihat bahwa rasio hutang KUD Koto Baru pada tahun 2001 – 2007 berada diatas standar yang menunjukkan rendahnya kemampuan aktiva KUD Koto Baru untuk membayar hutangnya. Pada tahun 2008 – 2010 rasio berada di bawah standar yang berarti bahwa KUD Koto Baru berusaha memupuk aktivanya terutama aktiva lancar.

### 4) *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan usaha. Nilai rasio dari Net Profit Margin dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 27.

Rumus : 
$$\frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$



Tabel 28. Net Profit Margin KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010

Tahun	Keuntungan Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)	Standar (%)
2001	49,837,499	84,683,910	58.85	6
2002	67,599,240	140,410,528	48.14	6
2003	68,937,245	135,197,477	50.99	6
2004	79,651,120	154,141,735	51.67	6
2005	58,544,460	103,083,560	56.79	6
2006	62,625,750	109,070,150	57.42	6
2007	76,794,296	143,462,071	53.53	6
2008	83,202,215	157,236,730	52.91	6
2009	120,782,520	208,031,785	58.06	6
2010	128,444,246	231,591,776	55.46	6

Dari Tabel 28 dapat dilihat bahwa margin keuntungan bersih KUD Koto Baru memiliki nilai diatas standar 6% yang menunjukkan efisiensi KUD dalam melaksanakan operasinya.

##### 5) *Return On Investment (ROI)*

Rasio tingkat pengembalian investasi menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari unit usaha Koperasi dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio tingkat pengembalian investasi menunjukkan keuntungan yang tinggi. Nilai rasio dari ROI dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 28.

Rumus : 
$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 29. ROI KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Standar (%)
2001	49,837,499	342,108,618	14.57	15
2002	67,599,240	353,004,876	19.15	15
2003	68,937,245	367,611,151	18.75	15
2004	79,651,120	396,574,381	20.08	15
2005	58,544,460	416,487,834	14.06	15
2006	62,625,750	452,144,834	13.85	15
2007	76,794,296	488,795,398	15.71	15
2008	83,202,215	425,100,948	19.57	15
2009	120,782,520	486,293,201	24.84	15
2010	128,444,246	529,756,036	24.24	15



Dari Tabel 29 dapat dilihat bahwa nilai ROI pada tahun 2001, 2005 dan 2006 sangat rendah yaitu dibawah standar 15% yang menunjukkan rendahnya kemampuan KUD untuk memperoleh keuntungan aktiva yang diinvestasikan. Nilai ROI yang terendah yaitu pada tahun 2006 sebesar 13,85% yang berarti setiap Rp 1 aktiva yang diinvestasikan hanya memberikan keuntungan sebesar Rp 0,1385. Nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 24,84% yang berarti setiap Rp 1,- aktiva yang diinvestasikan memberikan keuntungan sebesar Rp 0,2484.

6) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari Koperasi atau modal yang ditanamkan oleh anggota. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh menunjukkan keuntungan yang tinggi. Nilai rasio dari ROE dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 29.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 30. ROE KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Standar (%)
2001	49,837,499	64,698,289	77.03	40
2002	67,599,240	61,383,556	110.13	40
2003	68,937,245	62,710,367	109.93	40
2004	79,651,120	71,117,783	111.99	40
2005	58,544,460	70,004,520	83.63	40
2006	62,625,750	131,473,417	47.63	40
2007	76,794,296	137,432,625	55.87	40
2008	83,202,215	138,929,978	59.88	40
2009	120,782,520	154,693,136	78.07	40
2010	128,444,246	174,287,503	73.69	40

Dari Tabel 30 dapat dilihat ROE KUD Koto Baru diatas standar 40% yang menunjukkan tingginya kemampuan KUD Koto Baru memperoleh keuntungan atas modal yang ditanamkan.



### 7) Rasio Aktivitas

Penilaian rasio aktivitas untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam menggunakan sumber dana yang dimilikinya dan untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio yang diperoleh menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva yang diinvestasikan. Nilai rasio aktivitas dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 31.

Pada Tabel 31 didapatkan bahwa nilai rasio selalu berada dibawah standar 2,5 kali yang menunjukkan tidak efisiennya dalam penggunaan aktiva yang diinvestasikan dimana perputaran aktivanya lamban atau adanya hambatan dalam beroperasi yaitu dilihat dari volume pendapatan yang rendah. Nilai aktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 0,43 kali dari total aktiva yang dimilikinya. Hal itu disebabkan karena rendahnya tingkat penjualan yang bisa dilakukan oleh KUD Koto Baru dibanding dengan aktiva yang dimilikinya.

Tabel 31. Rasio Aktivitas KUD Koto Baru tahun buku 2001-2010

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)	Standar (kali)
2001	84,683,910	342,108,618	0.25	2.5
2002	140,410,528	353,004,876	0.39	2.5
2003	135,197,477	367,611,151	0.37	2.5
2004	154,141,735	396,574,381	0.39	2.5
2005	103,083,560	416,487,834	0.39	2.5
2006	109,070,150	452,144,834	0.25	2.5
2007	143,462,071	488,795,398	0.24	2.5
2008	157,236,730	425,100,948	0.29	2.5
2009	208,031,785	486,293,201	0.37	2.5
2010	231,591,776	529,756,036	0.43	2.5



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tentang Analisis Perkembangan Koperasi Unit Desa (Studi Kasus KUD Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok) adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota KUD Koto Baru cukup baik karena dilihat dari jumlah anggota yang hadir dengan jumlah anggota penuh. Pada unit usaha yang diusahakan oleh KUD Koto Baru terdapat beberapa perubahan terlihat dari unit usaha RMU yang dikontrakkan dan tidak adanya unit usaha saprotan karena sesuai dengan KepMen 2004 dan penambahan sub-unit simpanan bajapuik dalam simpan-pinjam. Tidak adanya peran manager sesuai dengan keputusan RAT tahun buku 2004 karena manager tidak terlalu berpengaruh dan juga menghemat pengeluaran untuk gaji manager.
2. Berdasarkan perhitungan dari analisa keuangan KUD Koto Baru, *Current Ratio* dan ROE dari tahun 2001–2010 cukup baik karena berada diatas standar. Pada tahun 2001–2005 pada RHMS dan RHTA tidak begitu baik karena tingginya hutang yang harus dibayar oleh KUD Koto Baru pada masa itu, tetapi pada tahun 2006–2010 nilai RHMS dan RHTA baik karena tingginya total aktiva dan modal sendiri dibandingkan dengan hutang karena adanya kebijakan yang telah diputuskan yaitu mengontrakan unit usaha RMU, menambah sub-unit simpan pinjam dan tidak menggunakan manajer. margin keuntungan bersih. ROI pada tahun 2001, 2005 dan 2006 tidak begitu baik karena investasi yang ditanamkan tidak menghasilkan SHU yang diharapkan dengan adanya investasi tersebut. Rasio aktivitas dinilai rendah karena tidak mengefisiensikan penggunaan aktiva. Yang harus diperbaiki oleh KUD Koto Baru adalah pengelolaan dari investasi yang ada sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal.



## 5.2 Saran

1. Kepada KUD Koto Baru, sebagai suatu lembaga berasaskan kekeluargaan yang dapat memberdayakan usahatani kecil di pedesaan, maka KUD Koto Baru agar selalu dan terus-menerus berkembang dalam menggerakkan perekonomian di pedesaan sehingga pemberdayaan anggota serta masyarakat sekitar dapat diwujudkan.
2. KUD Koto Baru diharapkan terus melakukan kegiatan pendidikan perkoperasian pada pengelola dan anggota koperasi untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan karyawan, serta anggota dapat menyadari pentingnya peran sertanya dalam koperasi. Selain itu dengan adanya pendidikan berarti KUD sudah melaksanakan prinsip koperasi yang keenam yaitu pendidikan perkoperasian. Pendidikan dapat dilakukan dengan latihan kewirausahaan atau melakukan pembinaan terhadap usaha anggota.
3. Kepada pemerintah sebaiknya memperbaharui isi Undang-undang tentang struktur penyaluran saprodi karena koperasi mampu memberikan nilai lebih, terutama mensejahterakan petani selaku anggota dengan dikembalikan fungsi KUD dalam mendistribusikan saprodi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Peran Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pembangunan Nasional*. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (15 Juni 2010).
- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. 1995. *Manajemen Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Arifin, Sitio. 2001. *Koperasi : Teori Dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Bangsawan, Satria. 1999. *Pengaruh Harga dan Pelayanan Terhadap Keputusan Petani Anggota Dalam Pembelian Saprota Melalui KUD*. Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian. Juni volume 5/1. Universitas Lampung, Lampung.
- Baswir, R. 2000. *Koperasi Indonesia*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Chaniago, Arifinal. 1973. *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*. Angkara. Jakarta.
- Djohan. Djabaruddin. 2009. *Profil Koperasi-Koperasi Kelas Dunia*. Pengantar Roby Tulus. LSP2I.
- Edilius, Sudarsono. 1993. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gay, LR and PL Diehl. 1999. *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Manajemen*. Macmillan Coll Div. Inggris
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi dan Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Rajawali Press. Jakarta.
- Hertiningsih, Nola. 2006. *Analisis Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Panampung Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Himpuni, Okwan. 2008. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. [Skripsi]. Program Sarjana Agribisnis Penyelenggaraan Khusus Departemen Agribisnis FEM IPB. Bogor. Internet. [www.google.com](http://www.google.com) (21 Mei 2010).
- Kartasapoetra, G. 1991. *Koperasi Indonesia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.



- Krisnamurthi, B. 1998. *Perkembangan Kelembagaan dan Prilaku Usaha KUD di Jawa Barat*. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mahmud, S. 1986. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*. PT. Intermasa. Aceh.
- Moertono. 1980. *Mengoptimalkan Pengawasan Fungsional Koperasi*. Liberty. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Munawir. 1989. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- , 2002. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi suatu Kumpulan Karang*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, M. 1990. *Keragaan Koperasi Unit Desa Sebagai Organisasi Ekonomi Pedesaan*. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- , 2002. *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*. IPB Press. Bogor.
- Nazir, mohd. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purwanto. 1989. *Petunjuk Praktis Tentang Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia*. Aneka Ilmu. Semarang
- Riani, Eli Dewi. 2007. *Kinerja Koperasi berdasarkan Kep, Men. No. 129/KEP/M/KUKM/XI/2002, Hambatan, Permasalahan dan Implementasinya (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai RI Se- Kabupaten Pemalang, [Skripsi]*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sagimun M.D, 1989. *Peranan pemuda : dari Sumpah Pemuda sampai Proklamasi*. Bina Aksara. Jakarta
- Soeradjiman. 1996. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Dekopin. Jakarta.
- Soedjono. 2000. *Koperasi dalam Sorotan Pers*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 27 revisi 1998*
- Siagian, Sondang P. 2000. *Sistem Informasi Manajemen*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga. Jakarta



Suwandi, Ima. 1992. *Koperasi, Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Baratha Karya Aksara. Jakarta.

Tugiman, Hiro. 1996. *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Kanisius. Bandung.

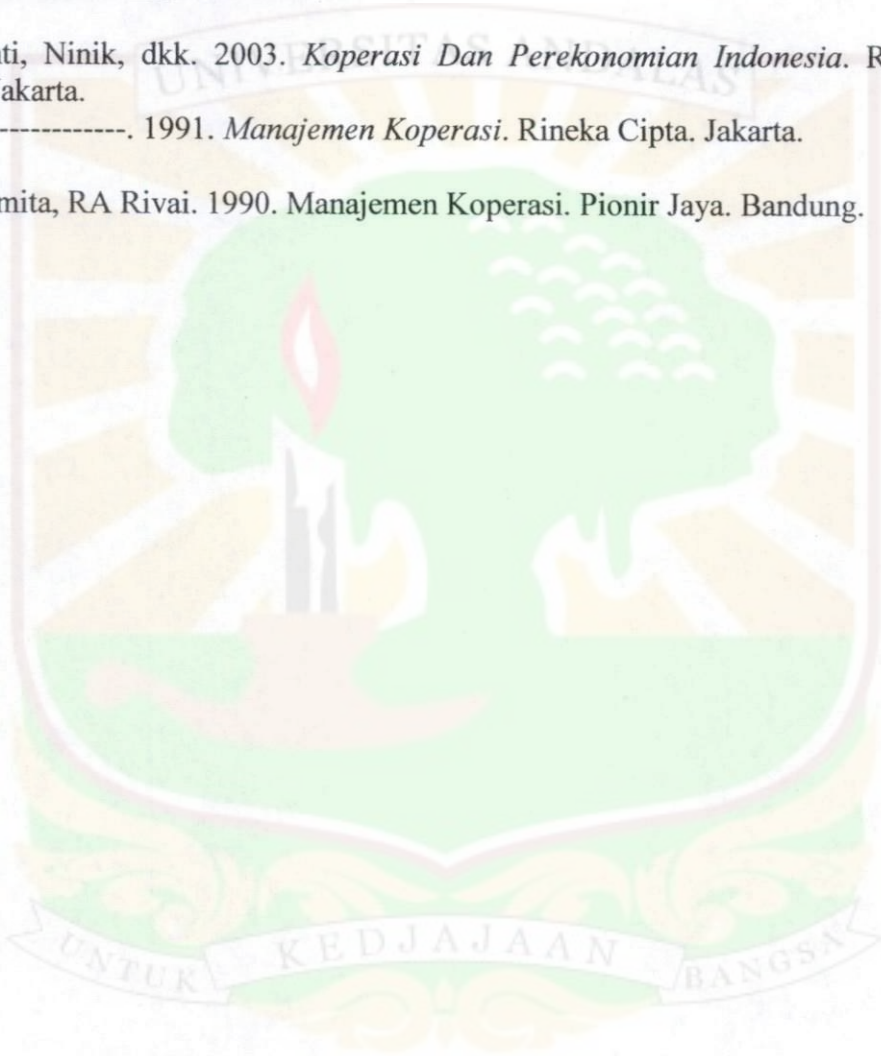
Umar, Husein. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Gramedia. Jakarta.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian: Tanggal 21 Oktober 1992.*

Widiyanti, Ninik, dkk. 2003. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.

-----, 1991. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Wirasmita, RA Rivai. 1990. *Manajemen Koperasi*. Pionir Jaya. Bandung.





## Lampiran 1. Perkembangan KUD Propinsi Sumatera Barat Tahun 2004 – 2009

Indikator	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Jumlah KUD (unit)	475	454	428	435	418	394
Jumlah anggota KUD (orang)	332.765	176.329	169.980	169.145	147.460	141.239
Asset (Juta Rp)	627.578,00	314.132,00	97.912,00	77.080,00	71.208,00	274.278,17
Volume Usaha (Juta Rp)	233.480,00	67.702,00	96.087,47	168.146,60	168.800,71	187.971,59
SHU (Juta Rp)	477.362,66	4.159,00	10.745,82	5.376,35	8.820,63	68.431,49

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2010





Lampiran 2. Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) dan Jumlah Anggota Menurut Kabupaten / Kota tahun 2010

KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH KUD	JUMLAH ANGGOTA (orang)
<b>KABUPATEN</b>		
Kepulauan mentawai	18	1.378
Pesisir selatan	45	1.882
<b><u>Solok</u></b>	<b><u>30</u></b>	<b><u>26.548</u></b>
Sawahlunto/ sijunjung	39	2.480
Tanah datar	26	17.890
Padang pariaman	20	9.069
Agam	46	17.446
50 kota	42	5.849
Pasaman	22	10.236
Solok selatan	13	1.021
Dharmasraya	46	19.383
Pasaman barat	17	13.758
<b>KOTA</b>		
Padang	12	5.196
Solok	1	2.248
Sawahlunto	4	460
Padang panjang	2	1.629
Bukittinggi	1	1.422
Payakumbuh	5	2.576
Pariaman	5	773
<b>TOTAL</b>		<b>141.244</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah Provinsi Sumbar, 2011



Lampiran 3. Perkembangan Jumlah Anggota KUD Koto Baru (orang) tahun buku 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Perkembangan Anggota			
		Kondisi Awal (orang)	Anggota Masuk (orang)	Anggota Keluar (orang)	Kondisi Akhir (orang)
1	2001	1.316	23	10	1.329
2	2002	1.329	6	4	1.331
3	2003	1.334	19	15	1.335
4	2004	1.335	7	9	1.333
5	2005	1.333	3	64	1.272
6	2006	1.272	67	4	1.335
7	2007	1.335	30	20	1.345
8	2008	1.345	27	10	1.362
9	2009	1.362	31	7	1.386
10	2010	1.386	50	18	1.418

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010





Lampiran 4. Perkembangan Jumlah Anggota Aktif dan Anggota Pasif KUD Koto Baru (orang) tahun buku 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Anggota Aktif (orang)	Anggota Pasif (orang)	Kondisi Akhir (orang)
1	2001	1.297	32	1.329
2	2002	1.295	36	1.331
3	2003	1.315	20	1.335
4	2004	1.283	50	1.333
5	2005	1.155	117	1.272
6	2006	1.279	56	1.335
7	2007	1.286	59	1.345
8	2008	1.301	61	1.362
9	2009	1.325	61	1.386
10	2010	1.382	36	1.418

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001 – 2010





Lampiran 5. Daftar Nama Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di Kabupaten Solok

No.	Nama KUD	Alamat	KET
1	KUD Surian	Surian, kec. Pantai cermin	aktif
2	KUD Sinar gumanti	Salimpat, kec. Lembah gumanti	Tidak aktif
3	KUD Air dingin	Air dingin, kec. Lembah gumanti	Tidak aktif
4	KUD Sungai nanam	Taratak pauh, kec. Lembah gumanti	Tidak aktif
5	KUD Koto anau	Koto anau, kec. Lembang jaya	Tidak aktif
6	KUD Selayo tanang	Bukit sileh, kec. Lembang jaya	Tidak aktif
7	KUD Supayang	Supayang, kec. Payung sekaki	Tidak aktif
8	KUD Sirukam	Gantiang sirukam, kec. Payung sekaki	Tidak aktif
9	KUD Sungai lasi	Pasar sungai lasi, kec. IX Koto Sei. Lasi	aktif
10	<b>KUD Koto Baru</b>	<b>Koto Baru, Kecamatan Kubung</b>	<b>aktif</b>
11	KUD Setia selayo	Sawah sudut, kec. kubung	aktif
12	KUD Panyakalan	Hilie banda, kec. kubung	Tidak aktif
13	KUD Gantung ciri	Gantung ciri, kec. kubung	Tidak aktif
14	KUD Cupak	Pasar cupak, kec. gunung talang	Tidak aktif
15	KUD Talang	Aro talang, kec. gunung talang	Tidak aktif
16	KUD Guguk	Guguk, kec. gunung talang	Tidak aktif
17	KUD Jawi-jawi	Kurai jawi-jawi, kec. gunung talang	Tidak aktif
18	KUD Manunggal	Kayu jao, kec. gunung talang	aktif
19	KUD Koto gaek	Koto gaek, kec. gunung talang	Tidak aktif
20	KUD Paninggahan jig sirih	Pasar paninggahan, kec. Junjung sirih	aktif
21	KUD Sulit Air	Sulit air, kec. X Koto diatas	aktif
22	KUD Paninjauan	Paninjauan, kec. gunung talang	aktif
23	KUD Sumani	Sumani, kec. X Koto singkarak	aktif
24	KUD Koto sani	Pasar Sumani, kec. X Koto singkarak	aktif
25	KUD Singkarak	Pasar singkarak, kec. X Koto singkarak	aktif
26	KUD Saning bakar	Saning bakar, kec. X Koto singkarak	Tidak aktif
27	KUD Katika	Tembok kacang, kec. X Koto singkarak	aktif
28	KUD Muara panas	Muara panas, kec. Bukit sundi	aktif
29	KUD Bukit tandang	Bukit tandang, kec. Bukit sundi	Tidak aktif
30	KUD Kinari	kinari, kec. Bukit sundi	Tidak aktif

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok, 2010



Lampiran 6. Daftar KUD di Kabupaten Solok yang Berbadan Hukum dan Terakreditasi

NO	Nama KUD (Koperasi Unit Desa)	Kab/Kota	No Badan Hukum	Kelas
1	KUD Surian	Solok	993/BH-XVII	B
2	KUD Sungai Lasi	Solok	208/BH-XVII	B
3	<b><u>KUD Koto Baru</u></b>	<b><u>Solok</u></b>	<b><u>120/BH-XVII</u></b>	<b><u>A</u></b>
4	KUD Setia Selayo	Solok	1296/BH-XVII	A
5	KUD Manunggal	Solok	1507/BH-XVII	A
6	KUD Paninggahan jgg sirih	Solok	436/BH-XVII	B
7	KUD Sulit Air	Solok	236/BH-XVII	A
8	KUD Paninjauan	Solok	1043/BH-XVII	B
9	KUD Suwani	Solok	1120a/BH-XVII	A
10	KUD Koto Sani	Solok	748/BH-XVII	B
11	KUD Singkarak	Solok	985/BH-XVII	B
12	KUD Katika	Solok	355/BH-XVII	B
13	KUD Muara Panas	Solok	413a/BH-XVII	C

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok, 2010





Lampiran 7. Koperasi Berprestasi di Kabupaten Solok tahun 2011

No	Jenis Koperasi	Peringkat	Nama Koperasi	No Badan Hukum	Tanggal Badan Hukum
1	Koperasi Simpan Pinjam	I	KSP Talang Babungo	280.b/BH/XVII	10/10/1999
		II	KSP Kubang Gantung Ciri	02/BH/III.7/Koperindag/I/2007	1/22/2007
		III	KSP Mitra Jaya	09/BH/III.7/Koperindag/IX/2007	11/23/2007
2	Koperasi Konsumen	I	KPRI Kogussel	858/BH-XVII	5/9/1973
		II	KPRI SMPN 1 Bukit Sundi	2149/BH/XVII-1993	11/10/1993
		III	KPRI Bina Karya	301.a/BH/XVII-1993	8/12/1982
3	Koperasi Produsen	I	<b>KUD Koto Baru</b>	<b>120/BH-XVII</b>	<b>9/5/1989</b>
		II	Koptan Ternak Pematang Jaya	59/BH/KDK3.4/VI/99	6/9/1999
		III	KUD Setia Nagari Selayo	278.b/BH-XVIII-12-67	3/28/1976
4	Koperasi Jasa	I	KSU ED - Tabek	79/BH/KCK3.4/VIII/2000	8/14/2000
		II	KSP Nagari Siberambang	13/BH/Koperindag/V	5/30/2003
		III	KSP Sepakat Nagari Batu Bajanjang	25/BH/Koperindag/IV/07	4/5/2006
5	Koperasi Pemasaran	I	KUD Manunggal	1507/BH-XVIII	5/25/1985
		II	Primkoppol Resort Solok	1022/BH-XVIII/1957	6/4/1975
		III	Primkopaddin 0309 Solok	1022/BH-XVIII	2/19/1975

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok, 2011



Lampiran 8. Ketentuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tentang Penilaian Koperasi Berprestasi Per.Men. No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

**PERATURAN**  
**MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR : 06/Per/M.KUKM/V/2006**  
**TENTANG PEDOMAN PENILAIAN**  
**KOPERASI BERPRESTASI/KOPERASI AWARD**

**Menimbang :**

- a. Bahwa dalam rangka memberikan motivasi pada koperasi agar dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat, maka perlu dilakukan penilaian terhadap prestasi yang dicapai Koperasi dalam kurun waktu tertentu
- b. Bahwa untuk meningkatkan kualitas penilaian terhadap prestasi, maka diperlukan adanya kebijakan Pemerintah yang mengikut sertakan lembaga independent untuk pelaksanaan penilaian
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu diterbitkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

**KETENTUAN UMUM**

1. Koperasi Berprestasi adalah Koperasi yang memiliki prestasi dalam pencapaian kinerjanya dilihat dari aspek organisasi, aspek tatalaksana dan manajemen, aspek produktivitas, serta aspek manfaat dan dampak koperasi yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
2. Koperasi Award adalah Koperasi Berprestasi yang dinilai dan diverifikasi secara khusus serta ditetapkan dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk menerima penghargaan/Award.

**TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award adalah :

1. Memberikan motivasi pada koperasi agar dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat;

2. Mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran keberhasilan upaya pengembangan koperasi;
  3. Mengembangkan sinergi pemberdayaan Koperasi dan peningkatan peran serta Instansi terkait serta Gerakan Koperasi dan masyarakat dalam pengembangan koperasi.
- Sasaran Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award :

1. Koperasi Kelompok Simpan Pinjam, yang termasuk adalah : Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP-Koperasi), Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR), dan koperasi yang melaksanakan usaha di bidang jasa keuangan dan pembiayaan;
2. Koperasi Kelompok Konsumen, yang termasuk adalah : Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Karyawan (KOPKAR), Koperasi di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan koperasi fungsional lainnya
3. Koperasi Kelompok Produsen, yang termasuk adalah : Koperasi Pengrajin Tahu Tempe (KOPTI), Koperasi Pertanian (KOPTAN), Koperasi Industri Kerajinan Rakyat (KOPINKRA) dan jenis koperasi produsen lainnya;
4. Koperasi Kelompok Aneka Usaha, yang termasuk adalah : Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Angkutan, Koperasi Profesi, Koperasi Audit, Koperasi Perumahan dan Koperasi jasa Lainnya,
5. Koperasi Wanita
6. Koperasi Pondok Pesantren
7. Koperasi Pedagang Pasir



Lampiran 9a. Neraca per 31 Desember 2001 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2001  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2001	No.	Uraian	31 Desember 2001
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	5,893,005	4.1	Hutang bank	50,006,130
1.2	Bank	15,703,807	4.2	Hutang simpanan anggota	45,084,094
1.3	Piutang Anggota	216,141,395	4.3	Hutang dana-dana	7,369,987
1.4	Piutang Non Anggota	17,712,918	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>102,460,211</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-10,094,194			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>245,356,931</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	3,741,867	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	25,112,619
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>4,241,867</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>125,112,619</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>227,572,830</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	5,894,115
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	41,964,504
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	11,525,000	6.4	Cadangan	15,550,670
3.5	Inventaris Kantor	8,711,150	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>64,698,289</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-63,668,708			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>59,388,025</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>292,271,119</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2001</b>	<b>49,837,499</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>342,108,618</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>342,108,618</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001



NERACA PER 31 DESEMBER 2002  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2002	No.	Uraian	31 Desember 2002
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	6,064,662	4.1	Hutang bank	44,002,108
1.2	Bank	16,884,338	4.2	Hutang simpanan anggota	47,008,180
1.3	Piutang Anggota	241,542,635	4.3	Hutang dana-dana	5,005,667
1.4	Piutang Non Anggota	19,004,100	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>96,015,955</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-13,055,663			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>270,440,072</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	2,537,091	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	28,006,125
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>3037091</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>128,006,125</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>224,022,080</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	5,902,985
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	42,412,315
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	12,645,007	6.4	Cadangan	11,779,256
3.5	Inventaris Kantor	8,640,996	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>61,383,556</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-77,700,668			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>46405918</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>285,405,636</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2002</b>	<b>67,599,240</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>353,004,876</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>353,004,876</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2002



Lampiran 9c. Neraca per 31 Desember 2003 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2003  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2003	No.	Uraian	31 Desember 2003
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	8,081,750	4.1	Hutang bank	48,655,750
1.2	Bank	17,253,775	4.2	Hutang simpanan anggota	46,997,754
1.3	Piutang Anggota	253,275,685	4.3	Hutang dana-dana	6,443,129
1.4	Piutang Non Anggota	18,266,963	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>102096633</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-19,235,753			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>277,642,420</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	2,649,710	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	33,866,906
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>3149710</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>133866906</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>235963539</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	5,920,725
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	42,726,675
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	11,532,441	6.4	Cadangan	12,773,967
3.5	Inventaris Kantor	8,335,754	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>62,710,367</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-68,991,552			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>53,697,226</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>298,673,906</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2003</b>	<b>68,937,245</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>367,611,151</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>367,611,151</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2003



Lampiran 9d. Neraca per 31 Desember 2004 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2004  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2004	No.	Uraian	31 Desember 2004
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	7,325,792	4.1	Hutang bank	50,326,455
1.2	Bank	17,985,366	4.2	Hutang simpanan anggota	47,653,885
1.3	Piutang Anggota	288,531,846	4.3	Hutang dana-dana	8,365,790
1.4	Piutang Non Anggota	20,447,185	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>106346130</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-17,351,680			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>316,938,509</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	3,579,244	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	39,459,348
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>4079244</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>139459348</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>245805478</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	5,911,855
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	43,922,350
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	8,335,886	6.4	Cadangan	19,994,578
3.5	Inventaris Kantor	8,659,336	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>71,117,783</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-77,380,972			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>42,434,833</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>316,923,261</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2004</b>	<b>79,651,120</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>396,574,381</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>396,574,381</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2004



Lampiran 9e. Neraca per 31 Desember 2005 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2005  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2005	No.	Uraian	31 Desember 2005
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	15,607,469	4.1	Hutang bank	46,306,130
1.2	Bank	19,842,176	4.2	Hutang simpanan anggota	83,998,729
1.3	Piutang Anggota	286,749,856	4.3	Hutang dana-dana	12,522,001
1.4	Piutang Non Anggota	26,737,275	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>142,826,860</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-23,621,256			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>325,315,520</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	4,651,515	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	45111994
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>5,151,515</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>145,111,994</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>287,938,854</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	5,641,320
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	42,492,339
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	18,184,151	6.4	Cadangan	20,581,861
3.5	Inventaris Kantor	12,028,150	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>70,004,520</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-80,133,880			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>52,899,004</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>357,943,374</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2005</b>	<b>58,544,460</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>416,487,834</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>416,487,834</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2005



Lampiran 9f. Neraca per 31 Desember 2006 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2006  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2006	No.	Uraian	31 Desember 2006
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	12,135,774	4.1	Hutang bank	49,551,919
1.2	Bank	27,551,359	4.2	Hutang simpanan anggota	75,614,641
1.3	Piutang Anggota	335,746,988	4.3	Hutang dana-dana	4,127,554
1.4	Piutang Non Anggota	31,764,974		<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>129294114</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-22,553,517			
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>384,645,578</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	5,953,115	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	28,751,553
	<b>Jumlah Penyertaan</b>	<b>6453115</b>		<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>128751553</b>
				<b>Total kewajiban</b>	<b>258045667</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	5,966,115
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	44,582,325
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	13,693,244	6.4	Cadangan	79,635,977
3.5	Inventaris Kantor	9,126,742		<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>131,473,417</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-97,716,223			
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>27,924,346</b>		<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>389,519,084</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2006</b>	<b>62,625,750</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
	<b>Total Aktiva</b>	<b>452,144,834</b>		<b>Total Pasiva</b>	<b>452,144,834</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2006



Lampiran 9g. Neraca per 31 Desember 2007 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2007  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2007	No.	Uraian	31 Desember 2007
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	10,125,775	4.1	Hutang bank	46,775,175
1.2	Bank	21,665,862	4.2	Hutang simpanan anggota	83,659,011
1.3	Piutang Anggota	391,091,007	4.3	Hutang dana-dana	5,375,164
1.4	Piutang Non Anggota	27,615,755	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>135809350</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-28,661,006			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>421,837,393</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	7,860,527	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	38,759,127
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>8360527</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>138,759,127</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>274568477</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	6,025,600
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	46,362,150
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	28,530,669	6.4	Cadangan	83,755,875
3.5	Inventaris Kantor	13,508,465	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>137,432,625</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-115,384,034			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>29,475,683</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>412,001,102</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2007</b>	<b>76,794,296</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	29,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>488,795,398</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>488,795,398</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2007



Lampiran 9h. Neraca per 31 Desember 2008 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2008  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2008	No.	Uraian	31 Desember 2008
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	12,000,427	4.1	Hutang bank	36,775,175
1.2	Bank	35,660,851	4.2	Hutang simpanan anggota	23,659,011
1.3	Piutang Anggota	235,515,733	4.3	Hutang dana-dana	5,375,164
1.4	Piutang Non Anggota	53,883,291	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>65809350</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-33,975,651			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>303,084,651</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpanan pada PUSKUD	15,551,727	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.2	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	37,159,405
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>16051727</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>137,159,405</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>202,968,755</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	23,477,500	6.1	Simpanan pokok	6,060,000
3.2	Bangunan Kantor	37,484,108	6.2	Simpanan wajib	47,017,849
3.3	Bangunan Gudang RMU	41,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	53,431,219	6.4	Cadangan	84,563,129
3.5	Inventaris Kantor	24,991,150	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>138,929,978</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-108,400,177			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>72,842,775</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>341,898,733</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2008</b>	<b>83,202,215</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>425,100,948</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>425,100,948</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2008



Lampiran 9i. Neraca per 31 Desember 2009 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2009  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2009	No.	Uraian	31 Desember 2009
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	19,006,596	4.1	Hutang bank	43,849,337
1.2	Bank	52,664,975	4.2	Hutang simpanan anggota	40,309,449
1.3	Piutang Anggota	207,761,933	4.3	Hutang dana-dana	3,692,259
1.4	Piutang Non Anggota	49,080,580		<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>87,851,045</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-35,008,670			
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>293,505,414</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	20,775,264	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.3	Simpanan pada Bukopin	500,000	5.2	Hutang Bukopin	22,966,500
	<b>Jumlah Penyertaan</b>	<b>21275264</b>		<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>122,966,500</b>
				<b>Total kewajiban</b>	<b>210,817,545</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	83,477,500	6.1	Simpanan pokok	6,300,000
3.2	Bangunan Kantor	57,484,108	6.2	Simpanan wajib	55,040,374
3.3	Bangunan Gudang RMU	61,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	31,775,572	6.4	Cadangan	92,063,762
3.5	Inventaris Kantor	14,991,150		<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>154,693,136</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-111,196,577			
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>138,390,728</b>		<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>365,510,681</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2009</b>	<b>120,782,520</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	33,121,795			
	<b>Total Aktiva</b>	<b>486,293,201</b>		<b>Total Pasiva</b>	<b>486,293,201</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2009



Lampiran 9j. Neraca per 31 Desember 2010 KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

NERACA PER 31 DESEMBER 2010  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Uraian	31 Desember 2010	No.	Uraian	31 Desember 2010
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>		<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
1.1	Kas	18,637,999	4.1	Hutang bank	39,006,720
1.2	Bank	62,537,442	4.2	Hutang simpanan anggota	41,674,977
1.3	Piutang Anggota	231,452,200	4.3	Hutang dana-dana	3,345,840
1.4	Piutang Non Anggota	58,634,972	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>84027537</b>
1.5	Penyusutan Piutang tak Tertagih	-36,228,471			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>335,034,142</b>			
<b>II</b>	<b>Penyertaan</b>		<b>V</b>	<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
2.1	Simpana pada PUSKUD	21,775,335	5.1	Hutang BBM	100,000,000
2.3	Simpanan pada Bukopin	1,564,893	5.2	Hutang Bukopin	42,996,750
<b>Jumlah Penyertaan</b>		<b>23340228</b>	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>142996750</b>
			<b>Total kewajiban</b>		<b>227024287</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap</b>		<b>VI</b>	<b>Ekuitas</b>	
3.1	Tanah	83,477,500	6.1	Simpanan pokok	6,740,000
3.2	Bangunan Kantor	57,484,108	6.2	Simpanan wajib	63,158,901
3.3	Bangunan Gudang RMU	61,858,975	6.3	Donasi	1,289,000
3.4	Mesin	29,775,023	6.4	Cadangan	103,099,602
3.5	Inventaris Kantor	24,991,150	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>174,287,503</b>
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-129,326,885			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>128,259,871</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>401,311,790</b>
<b>IV</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>VII</b>	<b>SHU tahun 2010</b>	<b>128,444,246</b>
4.1	Piutang Jatuh Tempo	43,121,795			
<b>Total Aktiva</b>		<b>529,756,036</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>529,756,036</b>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2010



Lampiran 10a. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2001

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2001  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>					
1.1	Pendapatan jasa	38,905,450	19,443,000	6,050,075	-	64398525
1.2	Pendapatan denda	-	9,023,975	-	-	9023975
1.3	Pendapatan lain-lain	-	11,261,410	-	-	11261410
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>38,905,450</b>	<b>39,728,385</b>	<b>6,050,075</b>	<b>-</b>	<b>84,683,910</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Operasional</b>					
2.1	Gaji dan upah	7,500,000	6,000,000	-	-	13500000
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	-	-	1347637
2.3	Bahan bakar dan transportasi	-	-	-	-	-
2.4	Pemeliharaan	-	-	514,250	-	514,250
2.5	Beban penyusutan aktiva	1,544,970	-	-	-	1544970
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	2,529,118	-	-	-	2529118
2.7	Pembiayaan urusan	2,750,000	-	-	-	2750000
2.8	Biaya pemutusan	-	1,865,300	-	-	1,865,300
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1,445,136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>15,149,176</b>	<b>9,932,985</b>	<b>514,250</b>	<b>-</b>	<b>25,596,411</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>23,756,274</b>	<b>29,795,400</b>	<b>5,535,825</b>	<b>-</b>	<b>59,087,499</b>
<b>III</b>	<b>Jumlah biaya organisasi (d)</b>					<b>9,250,000</b>
	<b>Total (e = c - d)</b>					<b>49,837,499</b>
	<b>SHU tahun 2001</b>					<b>49,837,499</b>



Lampiran 10b. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2002

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2002  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>					
1.1	Pendapatan jasa	43,477,675	18,675,005	6,575,000	-	68727680
1.2	Pendapatan denda	-	8,099,175	-	-	8099175
1.3	Pendapatan lain-lain	-	12,163,520	-	51,420,153	63583673
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>38,905,450</b>	<b>43,477,675</b>	<b>38,937,700</b>	<b>6,575,000</b>	<b>51,420,153</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Operasional</b>					
2.1	Gaji dan upah	7,500,000	6,000,000	-	-	13500000
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	-	-	1347637
2.3	Bahan bakar dan transportasi	-	-	-	-	-
2.4	Pemeliharaan	-	-	466,800	-	-
2.5	Beban penyusutan aktiva	2,590,750	-	-	-	2590750
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	3,150,352	-	-	-	3150352
2.7	Pembiayaan urusan	3,250,000	-	-	-	3250000
2.8	Biaya pemutusan	-	1,675,815	-	-	1,675,815
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1,445,136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>17,316,190</b>	<b>9,743,500</b>	<b>466,800</b>	<b>36,034,798</b>	<b>63,561,288</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>26,161,485</b>	<b>29,194,200</b>	<b>6,108,200</b>	<b>15,385,355</b>	<b>76,849,240</b>
<b>III</b>	<b>Jumlah biaya organisasi (d)</b>					
	<b>Total (e = c - d)</b>					
	<b>SHU tahun 2002</b>					
						<b>67,599,240</b>



Lampiran 10c. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2003

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2003  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b><i>Pendapatan Operasional</i></b>					
1.1	Pendapatan jasa	48,829,615	20,125,770	4,219,594	-	73174979
1.2	Pendapatan denda	-	7,779,082	-	-	7779082
1.3	Pendapatan lain-lain	-	10,361,948	-	43,881,468	54243416
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>48,829,615</b>	<b>38,266,800</b>	<b>4,219,594</b>	<b>43,881,468</b>	<b>135,197,477</b>
<b>II</b>	<b><i>Biaya Operasional</i></b>					
2.1	Gaji dan upah	7,500,000	6,000,000	-	-	13500000
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	-	-	1347637
2.3	Bahan bakar dan transportasi	-	-	-	-	-
2.4	Pemeliharaan	-	-	412,594	-	412594
2.5	Beban penyusutan aktiva	3,379,950	-	-	-	3379950
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	4,056,812	-	-	-	4056812
2.7	Pembiayaan urusan	3,385,900	-	-	-	3385900
2.8	Biaya pemutusan	-	1,498,115	-	-	1498115
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1445136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>19,147,750</b>	<b>9,565,800</b>	<b>412,594</b>	<b>27,884,088</b>	<b>57,010,232</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>29,681,865</b>	<b>28,701,000</b>	<b>3,807,000</b>	<b>15,997,380</b>	<b>78,187,245</b>
<b>III</b>	<b><i>Jumlah biaya organisasi (d)</i></b>					<b>9,250,000</b>
	<b>Total (e = c - d)</b>					<b>68,937,245</b>
	<b>SHU tahun 2003</b>					<b>68,937,245</b>



Lampiran 10d. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2004

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2004  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>					
1.1	Pendapatan jasa	51,935,735	22,145,639	-	-	74081374
1.2	Pendapatan denda	-	7,085,000	-	-	7085000
1.3	Pendapatan lain-lain	-	10,493,986	12,000,000	50,481,375	72975361
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>51,935,735</b>	<b>39,724,625</b>	<b>12,000,000</b>	<b>50,481,375</b>	<b>154,141,735</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Operasional</b>					
2.1	Gaji dan upah	7,500,000	6,000,000	-	-	13500000
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	-	-	1347637
2.3	Bahan bakar dan transportasi	-	-	-	-	-
2.4	Pemeliharaan	-	-	852,000	-	852000
2.5	Beban penyusutan aktiva	3,379,950	-	-	-	3379950
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	5,221,302	-	-	-	5221302
2.7	Pembiayaan urusan	3,758,500	-	-	-	3758500
2.8	Biaya pemutusan	-	1,860,340	-	-	1860340
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1445136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>20,684,840</b>	<b>9,928,025</b>	<b>852,000</b>	<b>33,775,750</b>	<b>65,240,615</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>31,250,895</b>	<b>29,796,600</b>	<b>11,148,000</b>	<b>16,705,625</b>	<b>88,901,120</b>
<b>III</b>	<b>Jumlah biaya organisasi (d)</b>					<b>9,250,000</b>
	<b>Total (e = c - d)</b>					<b>79,651,120</b>
	<b>SHU tahun 2004</b>					<b>79,651,120</b>



Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2005  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>					
1.1	Pendapatan jasa	56,563,760	17,995,033	-	-	74,558,793
1.2	Pendapatan denda	-	8,092,955	-	-	8092955
1.3	Pendapatan lain-lain	-	8,431,812	12,000,000	-	20,431,812
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>56,563,760</b>	<b>34,519,800</b>	<b>12,000,000</b>	<b>-</b>	<b>103,083,560</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Operasional</b>					
2.1	Gaji dan upah	7,500,000	6,000,000	-	-	13500000
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	588,221	-	1935858
2.3	Bahan bakar dan transportasi	-	-	-	-	-
2.4	Pemeliharaan	-	-	515,779	-	515,779
2.5	Beban penyusutan aktiva	4,230,850	-	-	-	4230850
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	6,213,862	-	-	-	6213862
2.7	Pembiayaan urusan	3,758,500	-	-	-	3758500
2.8	Biaya pemutusan	-	559,115	-	-	559,115
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1,445,136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>22,528,300.00</b>	<b>8,626,800</b>	<b>1,104,000</b>	<b>-</b>	<b>32,259,100.00</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>34,035,460.0</b>	<b>25,893,000</b>	<b>10,896,000</b>	<b>-</b>	<b>70,824,460.0</b>
<b>III</b>	<b>Jumlah biaya organisasi (d)</b>					
	<b>Total (e = c - d)</b>					
	<b>SHU tahun 2005</b>					
						<b>58,544,460</b>



Lampiran 10f. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2006

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2006  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b><i>Pendapatan Operasional</i></b>					
1.1	Pendapatan jasa	60,434,450	25,077,900	-	-	85,512,350
1.2	Pendapatan denda	-	6,960,000	-	-	6,960,000
1.3	Pendapatan lain-lain	-	4,597,800	12,000,000	-	16,597,800
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>60,434,450</b>	<b>36,635,700</b>	<b>12,000,000</b>	<b>-</b>	<b>109,070,150</b>
<b>II</b>	<b><i>Biaya Operasional</i></b>					
2.1	Gaji dan upah	7,500,000	6,000,000	-	-	13500000
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	420,221	-	1767858
2.3	Bahan bakar dan transportasi	-	-	-	-	-
2.4	Pemeliharaan	-	-	515,779	-	515,779
2.5	Beban penyusutan aktiva	5,133,590	-	-	-	5133590
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	6,491,757	-	-	-	6491757
2.7	Pembiayaan urusan	4,119,265	-	-	-	4119265
2.8	Biaya pemutusan	-	1,091,015	-	-	1,091,015
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1,445,136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>24,069,700</b>	<b>9,158,700</b>	<b>936,000</b>	<b>-</b>	<b>34,164,400</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>36,364,750</b>	<b>27,477,000</b>	<b>11,064,000</b>	<b>-</b>	<b>74,905,750</b>
<b>III</b>	<b><i>Jumlah biaya organisasi (d)</i></b>					<b>12,280,000</b>
	<b>Total (e = c - d)</b>					<b>62,625,750</b>
	<b>SHU tahun 2006</b>					<b>62,625,750</b>



Lampiran 10g. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2007

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2007  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b><i>Pendapatan Operasional</i></b>					
1.1	Pendapatan jasa	72,196,381	22,663,091	-	-	94,859,472
1.2	Pendapatan denda	-	9,552,125	-	-	9552125
1.3	Pendapatan lain-lain	17,590,130	6,460,344	15,000,000	-	39050474
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>89,786,511</b>	<b>38,675,560</b>	<b>15,000,000</b>	<b>-</b>	<b>143,462,071</b>
<b>II</b>	<b><i>Biaya Operasional</i></b>					
2.1	Gaji dan upah	15,665,850	6,000,000	-	-	21665850
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	719,221	-	2066858
2.3	Bahan bakar dan transportasi	4,950,700	-	-	-	4950700
2.4	Pemeliharaan	-	-	515,779	-	515,779
2.5	Beban penyusutan aktiva	5,133,590	-	-	-	5133590
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	8,789,722	-	-	-	8789722
2.7	Pembiayaan urusan	8,119,265	-	-	-	8119265
2.8	Biaya pemutusan	-	1,600,875	-	-	1,600,875
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	-
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>43,484,215</b>	<b>9,668,560</b>	<b>1,235,000</b>	<b>-</b>	<b>54,387,775</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>46,302,296</b>	<b>29,007,000</b>	<b>13,765,000</b>	<b>-</b>	<b>89,074,296</b>
<b>III</b>	<b><i>Jumlah biaya organisasi (d)</i></b>					
						<b>12,280,000</b>
	<b>Total (e = c - d)</b>					
						<b>76,794,296</b>
	<b>SHU tahun 2007</b>					
						<b>76,794,296</b>



Lampiran 10h. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2008

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2008  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>					
1.1	Pendapatan jasa	78,392,830	24,115,750	-	-	102,508,580
1.2	Pendapatan denda	-	9,988,055	-	-	9988055
1.3	Pendapatan lain-lain	22,791,500	6,948,595	15,000,000	-	44740095
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>101,184,330</b>	<b>41,052,400</b>	<b>15,000,000</b>	<b>-</b>	<b>157,236,730</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Operasional</b>					
2.1	Gaji dan upah	22,886,700	6,000,000	-	-	28886700
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	694,221	-	2041858
2.3	Bahan bakar dan transportasi	4,950,700	-	-	-	4950700
2.4	Pemeliharaan	-	-	515,779	-	515,779
2.5	Beban penyusutan aktiva	5,133,590	-	-	-	5133590
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	8,365,772	-	-	-	8365772
2.7	Pembiayaan urusan	8,119,265	-	-	-	8119265
2.8	Biaya pemutusan	-	2,195,715	-	-	2,195,715
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1,445,136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>50,281,115</b>	<b>10,263,400</b>	<b>1,210,000</b>	<b>-</b>	<b>61,754,515</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>50,903,215</b>	<b>30,789,000</b>	<b>13,790,000</b>	<b>-</b>	<b>95,482,215</b>
<b>III</b>	<b>Jumlah biaya organisasi (d)</b>					
	<b>Total (e = c - d)</b>					
	<b>SHU tahun 2008</b>					
						<b>83,202,215</b>



Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2009  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b><i>Pendapatan Operasional</i></b>					
1.1	Pendapatan jasa	110,873,145	29,922,345	-	-	140,795,490
1.2	Pendapatan denda	-	9,075,999	-	-	9075999
1.3	Pendapatan lain-lain	25,012,290	18,148,006	15,000,000	-	58160296
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>135,885,435</b>	<b>57,146,350</b>	<b>15,000,000</b>	<b>-</b>	<b>208,031,785</b>
<b>II</b>	<b><i>Biaya Operasional</i></b>					
2.1	Gaji dan upah	22,886,700	6,000,000	-	-	28886700
2.2	Kelancaran usaha	825,088	522,549	549,221	-	1896858
2.3	Bahan bakar dan transportasi	7,550,805	-	-	-	7550805
2.4	Pemeliharaan	-	-	515,779	-	515,779
2.5	Beban penyusutan aktiva	5,133,590	-	-	-	5133590
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	5,765,667	-	-	-	5765667
2.7	Pembiayaan urusan	8,119,265	-	-	-	8119265
2.8	Biaya pemutusan	-	15,555,465	-	-	15,555,465
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1,445,136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>50,281,115</b>	<b>23,623,150</b>	<b>1,065,000</b>	<b>-</b>	<b>74,969,265</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>85,604,320</b>	<b>33,523,200</b>	<b>13,935,000</b>	<b>-</b>	<b>133,062,520</b>
<b>III</b>	<b><i>Jumlah biaya organisasi (d)</i></b>					
	<b>Total (e = c - d)</b>					
	<b>SHU tahun 2009</b>					
						<b>120,782,520</b>

Lampiran 10j. Laporan Laba/Rugi KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun buku 2010

Perhitungan Laba / Rugi Per Desember 2010  
KUD Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

No.	Perkiraan	Unit usaha simpan pinjam (Rp)	Unit usaha Rekening Listrik (Rp)	Unit usaha RMU (Rp)	Unit Usaha Saprodi (Rp)	Total (Rp)
<b>I</b>	<b><i>Pendapatan Operasional</i></b>					
1.1	Pendapatan jasa	146,061,396	28,335,894	-	-	174,397,290
1.2	Pendapatan denda	-	9,144,692	-	-	9144692
1.3	Pendapatan lain-lain	25,833,450	7,216,344	15,000,000	-	48049794
	<b>Pendapatan (a)</b>	<b>171,894,846</b>	<b>44,696,930</b>	<b>15,000,000</b>	<b>-</b>	<b>231,591,776</b>
<b>II</b>	<b><i>Biaya Operasional</i></b>					
2.1	Gaji dan upah	28,867,500	6,000,000	-	-	34867500
2.2	Kelancaran usaha	10,950,995	522,549	459,221	-	11932765
2.3	Bahan bakar dan transportasi	10,552,850	-	-	-	10552850
2.4	Pemeliharaan	-	-	515,779	-	515,779
2.5	Beban penyusutan aktiva	9,099,550	-	-	-	9099550
2.6	Penyisihan piutang tak tertagih	8,442,505	-	-	-	8442505
2.7	Pembiayaan urusan	11,892,600	-	-	-	11892600
2.8	Biaya pemutusan	-	2,018,845	-	-	2,018,845
2.9	Sewa tempat tagihan	-	1,445,136	-	-	1,445,136
2.1	Beban registrasi pos	-	100,000	-	-	100,000
	<b>Jumlah biaya operasional (b)</b>	<b>79,806,000</b>	<b>10,086,530</b>	<b>975,000</b>	<b>-</b>	<b>90,867,530</b>
	<b>Jumlah Laba operasional (c = a-b)</b>	<b>92,088,846</b>	<b>34,610,400</b>	<b>14,025,000</b>	<b>-</b>	<b>140,724,246</b>
<b>III</b>	<b><i>Jumlah biaya organisasi (d)</i></b>					<b>12,280,000</b>
	<b>Total (e = c - d)</b>					<b>128,444,246</b>
	<b>SHU tahun 2010</b>					<b>128,444,246</b>



Tabel 12. Biaya Organisasi KUD Koto Baru tahun buku 2001 – 2010

No	Tahun Buku	Biaya Organisasi				Total
		Gaji Pengurus	Biaya Pemeriksaan BP	Tunjangan Hari Raya	Biaya RAT	
1	2001	4,750,000	2,000,000	1,500,000	1,000,000	9,250,000
2	2002	4,750,000	2,000,000	1,500,000	1,000,000	9,250,000
3	2003	4,750,000	2,000,000	1,500,000	1,000,000	9,250,000
4	2004	4,750,000	2,000,000	1,500,000	1,000,000	9,250,000
5	2005	6,000,000	2,400,000	2,400,000	1,480,000	12,280,000
6	2006	6,000,000	2,400,000	2,400,000	1,480,000	12,280,000
7	2007	6,000,000	2,400,000	2,400,000	1,480,000	12,280,000
8	2008	6,000,000	2,400,000	2,400,000	1,480,000	12,280,000
9	2009	6,000,000	2,400,000	2,400,000	1,480,000	12,280,000
10	2010	6,000,000	2,400,000	2,400,000	1,480,000	12,280,000

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2001-2010



## Lampiran 12. Identitas Responden

Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Bergabung (tahun)	Mata Pencarian	Jumlah Pinjaman (Rp)
1	34	L	SD	0	2	Petani	2.500.000,-
2	45	L	SMP	4	2	Petani	3.000.000,-
3	52	P	SMA	6	7	Petani	4.500.000,-
4	50	L	SMP	5	4	Petani	2.500.000,-
5	49	P	SMP	5	4	Petani	2.000.000,-
6	58	L	SMA	6	5	Petani	2.000.000,-
7	55	L	SMA	3	4	Petani	1.000.000,-
8	40	P	SMA	2	1	Petani	2.750.000,-
9	53	L	SMP	1	5	Petani	3.000.000,-
10	65	L	SD	6	7	Petani	4.500.000,-
11	42	P	SMA	2	6	Petani	2.500.000,-
12	68	L	SD	7	5	Petani	2.000.000,-
13	42	L	SMP	2	2	Petani	1.500.000,-
14	49	P	SMP	3	4	Petani	4.000.000,-
15	60	L	SD	6	8	Petani	5.000.000,-
16	43	P	SMA	4	2	Peternak	2.500.000,-
17	50	L	SD	2	5	Peternak	1.500.000,-
18	47	L	SD	5	6	Peternak	1.000.000,-
19	59	P	SD	5	5	Peternak	2.500.000,-
20	35	P	SMA	1	5	Peternak	1.000.000,-
21	54	P	SD	3	4	Peternak	1.500.000,-
22	55	L	SD	4	6	Peternak	2.500.000,-
23	49	L	SD	5	6	Peternak	4.000.000,-
24	46	P	SMA	2	6	Peternak	3.500.000,-
25	61	L	SMP	6	7	Peternak	4.500.000,-
26	48	L	SMP	3	5	Peternak	2.000.000,-
27	54	P	SMP	5	4	Peternak	2.500.000,-
28	59	P	SD	5	8	Peternak	4.500.000,-
29	38	L	SD	1	1	Peternak	1.000.000,-
30	47	P	SD	3	2	Peternak	2.000.000,-
31	53	L	SMP	4	7	Pedagang	4.500.000,-
32	62	P	SMP	6	8	Pedagang	4.500.000,-
33	44	P	SMA	4	2	Pedagang	1.000.000,-
34	39	L	SMA	2	2	Pedagang	1.500.000,-
35	42	P	SMP	6	1	Pedagang	2.000.000,-
36	65	L	SD	7	8	Pedagang	4.500.000,-
37	30	L	SMA	6	1	Pedagang	1.000.000,-
38	37	P	SMA	5	1	Pedagang	1.500.000,-
39	57	L	SD	5	4	Pedagang	3.500.000,-
40	55	P	SMP	4	5	Pedagang	2.000.000,-
41	46	L	SMA	3	5	Pedagang	2.500.000,-
42	52	L	SD	3	5	Pedagang	2.500.000,-
43	64	P	SD	5	7	Pedagang	4.500.000,-
44	37	P	SMA	2	2	Pedagang	2.000.000,-
45	41	L	SMA	5	4	Pedagang	3.000.000,-

Sumber : Pengolahan Data Primer



Lampiran 13. Lembaran Hasil Penilaian Koperasi Berprestasi Tahun Buku 2010  
**LEMBARAN HASIL PENILAIAN KOPERASI BERPRESTASI  
 TAHUN BUKU 2010**

NAMA KOPERASI ; KUD KOTO BARU  
 NOMOR BADAN HUKUM ; 126 B / BH / XVII / 12 - 1967  
 TANGGAL BADAN HUKUM ; 05 SEPTEM BER 1989  
 ALAMAT ; SIMPANG PERUMNAS KOTO BARU KEC.KUBUNG KAB.SOLOK

N O	ASPEK PENILAIAN	KOMPONEN PENILAIAN	NILAI	CAPAIAN ( % )
1	Keaktifan Badan Usaha	1. Pelaksanaan RAT dan Raopat pengurus / pengawas / Karyawan	15	
		2. Manajemen Pengawasan	3	
		3. Keberadaan dan tingkat realisasi RK dan RAPB	10	
		4. Ratio Kondisi operasional , kegiatan /usaha	10	
		5. Kinerja kepengurusan	10	
		6.Tertib Administrasi ( Organisasi,Usaha dan Keuangan )	15	
		7. Keberadaan sistim Informasi	10	
		8. Kemudahan untuk mendapatkan informasi	10	
2	Kinerja Usaha	1. Struktur Permodalan	15	
		2. Tingkat kesehatan kondisi keuangan	42	
		3. Kemampuan bersaing koperasi	12	
		4. Strategi bersaing koperasi	12	
		5. Inovasi yang dilakukan	6	
3	Kohesivitas dan partisipasi anggota	1. Kohesivitas anggota	10	
		2. Ratio peningkatan jumlah anggota	9	
		3. Persentase jumlah anggota yang melunasi simpanan wajib	15	
		4. Persentase besaran simpanan selain SP dan SW	15	
		5. Ratio Peningkatan jumlah penyertaan modal anggota	15	
		6. Tingkat pemanfaatan pelayanan koperasi oleh anggota	15	
		7. Pola pengkaderan	12	
4	Orientasi pelayanan anggota	1. Pendidikan dan Pelatihan anggota	14	
		2. Keterkaitan antara usaha koperasi dengan kepentingan anggota	35	
		3. Transaksi usaha koperasi dengan usaha/kepentingan anggota	80	
5	Pelayanan masyarakat	1. Pelayanan usaha koperasi yang dapat dinikmati masyarakat non anggota	4	
		2. Persentase besaran dana yang disisihkan untuk pelayanan sosial	3	
		3. Kemudahan masyarakat untuk mendapatkan informasi bisnis yang disebarkan koperasi	3	
		4. Tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan koperasi	4	
6	Kontribusi terhadap pembangunan	1. Ketaatan Koperasi dalam pembayaran pajak	8	
		2. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja	1	
		3. Tingkat Upah Karyawan	2	
		<b>JUMLAH</b>	<b>415</b>	

Koto Baru, April 2011  
 Petugas Penilai

1 ZULHERIUS ESDEY.SH

2 HAFIZOL GAFUR.SE

